

PATRA MANGGALA

Kampung Kita

Editor :

Rizqon Halal Syah Aji, M.Si

Penulis :

Dedy Setiawan, dkk.

LEMBAR TIM PENYUSUN

Patra Manggala, Kampung Kita

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 di Desa Patra Manggala, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang.

©PATRAMANGGALA2016_KelompokKKN188

978-602-6628-26-8

ISBN	
Tim Penyusun	
Editor	Rizqon Halal Syah Aji, M.Si
Penyunting	Eva Nugraha, M.Ag.
Penulis	Dedy Setiawan, Desta Vantycya dan Ira Nur Azizah
Layout	Dedy Setiawan
Design Cover	Dedy Setiawan
Kontributor	Siti Humairoh Awalia M, Firdha Fairuz, Fitri Handayani, Fauziyyah Iswandi, Rifki Sahuri Ramadhan, Raden Wiwieka Surya, Anwar Ibrahim Aji, Kalingga Ramadhan.



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)- LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN Patra Manggala

LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa kelompok KKN Nomor: 188 di Desa Patra Manggala yang berjudul: *Patra Manggala, Kampung Kita* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 7 Juni 2017

Dosen Pembimbing

Koord. Program KKN-PpMM

Rizqon Halal Syah Aji, M.Si
NIP. 19790405 201101 1 005

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 19710217 199803 1 002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badrayana, ME
NIP. 19770530 2000701 1 008

*“Hidup hanya sekali ialah kuasa Tuhan. Menjadi
berguna atau tidak ialah pilihan kita.”*
-Susilo Bambang Yudhoyono-

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena dengan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya lah kami dapat menyelesaikan laporan KKN ini sebatas pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Shalawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad *Shallallah Alayhi wa Sallam*, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Atas tersusunnya laporan kegiatan KKN-PpMM ini, kami ingin menghaturkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Dede Rosyada, yang telah memberikan dukungan atas program KKN-PpMM.
2. Kepala PPM, Bapak Djaka Badrayana ME, yang telah memberikan pengawasan dan bimbingan selama program KKN-PpMM.
3. Koordinator Program KKN-PpMM, Bapak Eva Nugraha, M.Ag, yang telah mengkoordinir, memberikan koreksi dan bimbingan selama program KKN-PpMM.
4. Dosen Pembimbing KKN Patra Manggala, Bapak Rizqon Halal Syah Aji yang telah banyak memberikan saran dan masukan selama kami menjalani program KKN-PpMM.
5. Penyunting buku laporan, Bapak Syarif yang telah memberikan banyak koreksi dan revisi buku laporan kami.
6. Kepala Desa Patra Manggala, Bapak Sobani, yang telah mengizinkan kami untuk menjalankan program KKN-PpMM.
7. Pak Jaro Rochman, Pak RT Bandi, Ustadz Salman, Teh Imas, dan segenap tokoh masyarakat yang banyak memberikan masukan kepada kami untuk menjalankan program dan kegiatan.
8. Kang Ardi dan segenap pemuda-pemudi Karang Taruna, yang turut berpartisipasi dalam kegiatan kami.

Kami sangat berharap laporan ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita mengenai Desa Patra Manggala. Kami juga menyadari sepenuhnya bahwa di dalam tugas ini terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari apa yang kami harapkan. Untuk itu, kami berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan

di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

Semoga laporan ini dapat dipahami oleh siapapun yang membacanya. Sekiranya laporan yang telah disusun ini dapat berguna bagi kami sendiri maupun orang yang membacanya. Sebelumnya, kami mohon maaf apabila terdapat kata-kata yang kurang berkenan.

Ciputat, Februari 2017

Dedy Setiawan

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	vix
DAFTAR GAMBAR	vxi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
Dasar Pemikiran	1
Kondisi Umum.....	2
Permasalahan.....	2
Profil Kelompok KKN-PpMM 188	3
Fokus atau Prioritas Program.....	5
Sasaran dan Target.....	6
Jadwal Pelaksanaan Program.....	8
Pendanaan dan Sumbangan	8
Sistematika Penulisan.....	9
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	11
Metode Intervensi Sosial.....	11
Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat	12
BAB III KONDISI DESA PATRA MANGGALA	15
Sejarah Singkat	15
Letak Geografis.....	15
Struktur Penduduk.....	17
Sarana Prasarana	20
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	21
Kerangka Masalah	21
Bentuk dan Hasil Kegiatan Masyarakat.....	27
Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Masyarakat.....	37
Faktor-faktor Pencapaian Hasil.....	42
BAB V PENUTUP	43
Kesimpulan	43
Rekomendasi.....	43

EPILOG	45
Pesan dan Kesan Masyarakat	45
Kisah Inspiratif	45
DAFTAR PUSTAKA	135
BIOGRAFI SINGKAT	137
LAMPIRAN	141

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program	5
Tabel 1.2: Sasaran dan target program	6
Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN	8
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program.....	8
Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program.....	9
Tabel 1.6: Pendanaan Program	9
Tabel 1.7: Sumbangan Program.....	9
Tabel 3.1: Data Kependudukan	17
Grafik 3.1: Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	19
Grafik 3.2: Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	19
Tabel 4.1: Matrik SWOT 1	21
Tabel 4.2: Matrik SWOT 2.....	22
Tabel 4.3: Matrik SWOT 3	23
Tabel 4.4: Matrik SWOT 4	25
Tabel 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Sampah.....	26
Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Kelas Pintar Sore	27
Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sanggar Seni Desa	29
Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Kelas Pintar Malam	31
Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan <i>Maghrib</i> Mengaji.....	32
Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Fasilitas Masjid.....	34
Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Minggu Bersih.....	35
Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Pembangunan TPS	37
Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Membantu Program Karang Taruna.....	38
Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Lomba Keagamaan.....	39

“Kekejaman terburuk yang dapat menghancurkan nilai-nilai kemanusiaan ialah pengasingan. Dia dapat memutarbalikkan dan membelokkan kehidupan manusia.”

-Cindy Adams-

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Logo Kelompok KKN-PpMM 188	4
Gambar 3.1: Denah Kabupaten Tangerang.....	16
Gambar 3.2: Denah Desa Patra Manggala	16
Gambar 3.3: Denah Fasilitas dan Posko KKN.....	17
Gambar 3.4: Sarana Pemerintahan	20
Gambar 4.1: Kegiatan Penyuluhan Sampah oleh Mahasiswa IESP.....	27
Gambar 4.2: Kegiatan Kelas Pintar Sore.....	29
Gambar 4.3: Kegiatan Sanggar Tari Desa	31
Gambar 4.4: Kegiatan Kelas Pintar Malam.....	32
Gambar 4.5: Kegiatan <i>Maghrib</i> Mengaji.....	34
Gambar 4.6: Wujud Pengadaan Fasilitas Masjid.....	35
Gambar 4.7: Kegiatan Minggu Bersih.....	36
Gambar 4.8: Kegiatan Pembangunan TPS	37
Gambar 4.9: Kegiatan 17 Agustusan	37
Gambar 4.10: Kegiatan Lomba Keagamaan.....	40

*“Dan alangkah indahnyanya kehidupan tanpa
merangkak-rangkak di hadapan orang lain.”*

-Pramoedya Ananta Toer-

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode 02/Tangerang/Kemiri/188
Desa Patra Manggala
Kelompok Patra Manggala
Dana Rp16.000.000,-
J. Mahasiswa 11 Orang
J. Keg. 10 kegiatan
J. 1 kegiatan: pembuatan TPS
Pembangunan (Tempat Pembuangan
Fisik Sampah)



*“To deny people their human rights is to challenge their very
humanity.”*

-Nelson Mandela-

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Patra Manggala selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Patra Manggala dengan nomor kelompok 188. Kami dibimbing oleh Bapak Rizqon Halal Syah Aji, beliau adalah dosen statistik dan ekonometrika di Fakultas Syariah dan Hukum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tidak kurang dari 8 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 2 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar 15 juta rupiah. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp11.000.000,- dana penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp5.000.000,- dan sumbangan sponsor Rp0, -

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Meningkatnya motivasi peserta didik di SD, SMP, SMA untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, misalnya jenjang perkuliahan.
2. Menambah informasi kepada masyarakat tentang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Meningkatnya peran masyarakat dalam berpartisipasi membangun desa.
4. Bertambahnya pembangunan fisik, yaitu: TPAS (Tempat Pembuangan Akhir Sampah).

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya kesempatan untuk melakukan koordinasi dengan pihak desa.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Program kerja yang belum terdistribusi secara merata ke seluruh warga desa yang berada di Patra Manggala.

*“Wherever the art of medicine is loved, there is also a
love of humanity.”*

-Hippocrates

PROLOG

Pengabdian masyarakat ialah salah satu poin dasar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mahasiswa tidak akan dikatakan lulus sebagai mahasiswa tanpa melewati satu proses ini. Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi setiap mahasiswa untuk menjalani kegiatan pengabdian masyarakat yang kerap disebut sebagai Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Desa Patra Manggala ialah salah satu desa di Kecamatan Kemiri yang sangat membutuhkan perhatian dari tangan-tangan mahasiswa yang sedang menjalankan KKN. Desa ini cukup jauh dari perhatian pemerintah terutama dalam infrastruktur dan fasilitas kebersihan. Sehingga, masyarakat desa ini belum bisa dikatakan hidup sejahtera.

Kedatangan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta disambut baik oleh seluruh elemen masyarakat Desa Patra Manggala. Hal ini karena mereka membawa visi yang baik berupa pembangunan dan penyaluran bantuan berupa apa saja yang mereka mampu. Dalam bidang lingkungan, mahasiswa menyelenggarakan kegiatan minggu bersih, dan pembangunan Tempat Pembuangan Sampah (TPS), serta memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan sampah. Dalam bidang pendidikan mereka juga aktif mengajar baca tulis al-Qur'an dan membantu anak-anak dalam belajar mata pelajaran sekolah.

Desa pada tahun ini apabila dibandingkan dengan desa-desa tempat saya membimbing dan melaksanakan program KKN-PpMM sudah termasuk maju. Desa ini sudah memiliki kantor desa yang layak, fasilitas ibadah dan pendidikan yang layak, juga mata pencaharian yang memadai. Hanya saja beberapa infrastruktur dan perkembangan anak belum menjadi perhatian pemerintah setempat.

Pengalaman berharga yang saya dapatkan selama membimbing program KKN-PpMM tahun ini ialah tersesat saat ingin menghadiri pembukaan KKN di Kecamatan Kemiri. Jalan yang rusak, berliku, dan sulit dijangkau menjadi tantangan tersendiri. Sehingga, pada akhirnya ketua kelompok menjemput saya tempat saya tersesat yang sebenarnya sudah tidak jauh dari Kecamatan Kemiri. Selain itu, saya juga menjadi tempat ketua kelompok berkonsultasi tentang sulitnya bermufakat dengan warga setempat yang notabene sifatnya keras, sedangkan ketua kelompok sifatnya lembut karena berasal dari suku Jawa.

Menurut saya, seorang dosen pembimbing yang ideal ialah yang mampu menjadi tempat bercerita dan teman diskusi akan hal-hal yang dirasa sulit selama menjalani program KKN-PpMM. Selain itu, dosen pembimbing juga harus terus memantau kondisi mahasiswa, menjaga agar mahasiswa tetap memperhatikan nilai-nilai Perguruan Tinggi Negeri Islam di desa tempat mereka melakukan pengabdian.

Dengan ditulisnya buku ini, saya berharap dapat memberikan kenangan, teladan, juga manfaat untuk semua yang terlibat dalam program ini. Semoga selanjutnya buku ini dapat bermanfaat dan semua proses pengabdian mahasiswa dan dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat bermanfaat bagi seluruh elemen Desa Patra Manggala. Amin.

Ciputat, 20 Februari 2017

Rizqon Halal Syah Aji, M.Si
NIP. 19790405 201101 1 005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar yang mempunyai impian yang besar pula. Salah satu impian bangsa Indonesia adalah menjadikan setiap lapisan masyarakat pada bangsa Indonesia sebagai masyarakat yang cerdas, kreatif, dan mandiri.

Salah satu cara untuk mewujudkan impian tersebut adalah dengan peran aktif mahasiswa dalam rangka membangun masyarakat melalui kegiatan-kegiatan sosial. Mahasiswa harus mampu memosisikan diri sebagai media transformasi dan informasi untuk menggugah kepedulian sosial masyarakat untuk dapat sama-sama membangun masyarakat yang memiliki kualitas serta kuantitas yang baik. Selain itu, mahasiswa mampu menjalankan perannya sebagai *agent of change*, yaitu dengan melakukan perubahan-perubahan yang bermanfaat dan bersifat membangun bagi masyarakat

Dalam mengembangkan masyarakat yang mandiri, kreatif, dan inovatif di Indonesia, hal paling dasar yang harus dilakukan adalah pemerataan pendidikan di seluruh pelosok negeri. Maka dari itu, kami selaku mahasiswa merasa sudah semestinya menyampaikan ilmu yang telah kami dapatkan di bangku perkuliahan kepada masyarakat luas dengan ikut serta dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk perwujudan pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk itu, mahasiswa-mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud mengadakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2016/2017 di bawah bimbingan dosen pembimbing yang telah ditentukan. Sebagai mahasiswa yang telah dibekali dengan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan sudah sepatutnya pula untuk kembali menyumbangkan segala bentuk ilmu dan kemampuan yang kami miliki kepada lingkungan masyarakat.

Desa Patra Manggala ialah salah satu desa di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, yang notabene membutuhkan peran aktif mahasiswa untuk melakukan pengabdian masyarakat. Hal ini dikarenakan masih kurangnya perhatian pemerintah setempat pada beberapa aspek

desa, seperti lingkungan, pendidikan, dan aset berharga desa. Dengan hadirnya mahasiswa dalam program KKN diharapkan mampu meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada di Desa Patra Manggala.

Selepas diadakannya program KKN, maka perlu disusun buku laporan yaitu yang diberi judul *Patra Manggala, Kampung Kita* karena dengan melihat buku inilah Desa Patra Manggala seolah mengingatkan kembali kelompok KKN pada kampung ini. Sehingga, setiap anggota kelompok akan merasa bahwa desa ini ialah kampung miliknya.

B. Kondisi Umum

Patra Manggala ialah salah satu desa kecil yang terletak di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Perjalanan ke desa ini akan ditempuh selama kurang lebih dua jam menggunakan motor dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa bernama Sobani. Selain itu, desa ini mempunyai empat Rukun Warga, dan sebelas Rukun Tetangga, yang masing-masing diketuai oleh seorang Ketua RW dan Ketua RT.

Mayoritas penduduk di desa ini ialah beragama Islam, sehingga tempat ibadah di desa ini ialah masjid dan *mushalla*. Setiap RW mempunyai satu masjid atau satu *mushalla*. Selain itu, di desa ini juga terdapat beberapa sarana pendidikan berupa PAUD, SD dan MA.

Penduduk Desa Patra Manggala rata-rata bermatapencarian sebagai petani, peternak, dan nelayan. Adapula warga desa yang memilih untuk bekerja di industri maupun membuka usaha menengah ke bawah. Rutinitas sosial desa ini bermacam-macam, mulai dari pengajian rutin hingga syukuran.

C. Permasalahan

I. Bidang Lingkungan

Dalam bidang lingkungan, masalah yang terdapat pada Desa Patra manggala, khususnya pada RW 03/04, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang ini terletak pada kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat lebih senang membuang sampah dalam bentuk apapun pada saluran air ataupun pinggir-pinggir jalan, sehingga menciptakan kondisi/keadaan yang kumuh dan kotor. Hal ini menyebabkan lingkungan yang tidak bersih dan berbau tidak sedap, sehingga nantinya akan menimbulkan berbagai penyakit.

2. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, masalah yang terdapat pada warga Desa Patra Manggala, khususnya para pelajar, ialah kurangnya minat belajar di luar waktu sekolah. Pelajar dari jenjang SD dan SMP lebih senang untuk menghabiskan waktu mereka untuk bermain. Sedangkan pelajar dari jenjang SMA lebih senang menghabiskan waktu mereka untuk sekedar berada di rumah dan bermain *gadget*, khususnya pada malam hari.

3. Bidang Sosial dan Masyarakat

Dalam bidang sosial dan masyarakat, masalah yang terdapat pada warga Desa Patra Manggala ialah masih kurangnya pengaruh pemuda ataupun remaja dalam pembangunan dan perwujudan kesejahteraan desa. Remaja di desa ini lebih cenderung santai dan tidak mau peduli dengan kondisi sekitarnya. Meski begitu, mereka masih punya kecenderungan untuk berkumpul bersama, namun tidak diarahkan kepada hal yang lebih bermanfaat.

4. Bidang Agama

Dalam bidang agama, masalah yang terdapat pada warga Desa Patra Manggala terletak pada kurang sadarnya remaja untuk ikut bersama meramaikan jamaah masjid. Jamaah masjid lebih banyak diikuti oleh bapak-bapak maupun lansia.

D. Profil Kelompok KKN-PpMM 188

Kami, kelompok KKN-PpMM 188 menamakan diri kami sebagai Patra Manggala, karena terinspirasi dari nama desa tempat kami melakukan kegiatan KKN-PpMM yaitu, Patra Manggala. Menurut kami, untuk melakukan pengabdian dalam hal ini turut serta melakukan perbaikan dan pembangunan desa, maka segala sesuatu yang ada pada diri kami harus menyatu dengan segala sesuatu yang ada di Desa Patra Manggala. Tata cara kami hidup, sikap kami, tutur bicara kami, harus melebur dengan masyarakat Desa Patra Manggala. Maka dari itu, kami adalah Patra Manggala.



Gambar 1. 1: Logo Kelompok KKN-PpMM 188

Adapun logo yang melambangkan diri kami, terinspirasi dari beberapa aset yang ada di Desa Patra Manggala. Satu daun bagian atas melambangkan Desa Patra Manggala yang mempunyai visi untuk bersatu. Dua daun di bawahnya melambangkan kami kelompok KKN-PpMM nomer 188 yang ingin menjunjung tinggi pembangunan Patra Manggala. Keempat daun di bawahnya melambangkan keempat Rukun Warga yang menjadi pondasi dan pelindung kami. Akar Mangrove melambangkan aset desa yaitu tanaman Mangrove. Air dan ikan melambangkan aset lain dari Desa Patra Manggala yaitu mata pencaharian warganya di tambak.

Adapun anggota kelompok kami berjumlah 10 orang yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda-beda. Setiap anggota kelompok kami memiliki kompetensinya masing-masing.

Dedy Setiawan adalah mahasiswa Program Studi Fisika di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang material. Ia juga memiliki kompetensi dalam bidang agama, khususnya baca tulis al-Qur'an. Selain itu, ia aktif dalam keorganisasian kampus, sehingga terbiasa menyelesaikan masalah-masalah khususnya dalam bidang kemasyarakatan. Pada saat ini ia adalah ketua kelompok.

Siti Humairoh Awalia M adalah mahasiswi Program Studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi dibidang katalogisasi dan sistem informasi perpustakaan. Selain itu juga ia berkompeten pada bidang seni seperti puisi, pidato, tari islami dan storytelling. Pada saat ini ia adalah wakil ketua kelompok.

Desty Vantyca adalah mahasiswi Program Studi Kimia di Fakultas Sains dan Teknologi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), khususnya dalam bidang Kimia, serta pelajaran bahasa Inggris. Selain itu, ia juga berkompeten pada bidang mengajar anak-anak terutama calistung dan menyanyi. Pada saat ini ia adalah sekretaris kelompok.

Ira Nur Azizah adalah mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang al-Qur'an dan Hadits, terkhusus kepada bidang baca dan tulis al-Qur'an, serta pelajaran bahasa Arab. Pada saat ini ia adalah sekretaris kelompok.

Fauziyyah Iswandi adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang menyusun Laporan Keuangan. Pada saat ini ia adalah bendahara kelompok.

Fitri Handayani adalah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang menyusun Laporan Keuangan. Pada saat ini ia adalah bendahara kelompok.

Firdha Fairuz adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Politik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Ia memiliki potensi dalam hal membantu masyarakat untuk lebih peduli terhadap perpolitikan di Indonesia dan juga mengasah pola pikir kaula muda yang ada di desa untuk menjadi masa depan bagi bangsa Indonesia.

Rifki Sahuri Ramadhan adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang katalogisasi dan sistem informasi perpustakaan. Selain itu juga ia berkompeten dalam bidang komunikasi.

Anwar Ibrahim Aji adalah mahasiswa Program Studi Hukum Pidana Islam di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia memiliki kompetensi dalam bidang bahasa Jerman secara dasar.

Raden Wiweka Surya adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Ia memiliki kompetensi dalam bidang musik. Selain itu, ia juga hobi dalam bidang *automotive* dan bahasa Jepang.

Kalingga Ramadhan adalah mahasiswa Program Studi Jurnalistik di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Ia memiliki kompetensi dalam bidang jurnalistik dan penyiaran. Di kelompok, ia bertugas dalam divisi dokumentasi.

E. Fokus atau Prioritas Program

Tabel 1.1: Fokus atau Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program & Kegiatan
Bidang Lingkungan	Desa Sehat
	Minggu Bersih
	Pembangunan TPS (Tempat Pembuangan Sampah)
	Penyuluhan Sampah
Bidang Pendidikan	Kelas Pintar
	Kelas Pintar Sore
	Sanggar Seni Desa
	Kelas Pintar Malam
Bidang Sosial dan Masyarakat	Penggerakan Karang Taruna Desa
	Kegiatan 17 Agustusan
	Lomba Keagamaan
Bidang Agama	Maghrib Mengaji
	Pengadaan fasilitas masjid

F. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan target program

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Minggu Bersih	Warga RW 03 dan 04	50 orang warga RW 03 dan 04 berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
2	Pembangunan TPS (Tempat Pembuangan Sampah)	TPS (Tempat Pembuangan Sampah)	3 buah TPS (Tempat Pembuangan Sampah) terbangun di Kampung Kendal (RW 03), Kampung Sukadiri (RW 03) dan

			Kampung Kromong (RW 04)
3	Penyuluhan Sampah	Warga RW 03 dan 04	100 warga RW 03 dan 04 mendapat penyuluhan tentang sampah dan pentingnya menjaga lingkungan
4	Kelas Pintar Sore	Anak-anak RW 03 dan 04	30 anak RW 03 dan 04 mendapatkan pembelajaran berupa bahasa Jepang, bahasa Jerman, dan baca tulis al-Qur'an
5	Sanggar Seni Desa	Anak-anak RW 03 dan 04	30 anak RW 03 dan 04 berpartisipasi dalam pelatihan seni tari, drama, baca puisi dan tampil di acara 17 Agustus
6	Kelas Pintar Malam	Anak-anak RW 03	10 anak RW 03 mendapatkan pembelajaran tambahan berupa bahasa Inggris, dan Matematika
7	Kegiatan 17 Agustus	Lomba 17 Agustus	5 lomba 17 Agustus dapat terlaksana
8	Lomba Keagamaan	Anak-anak RW 03 dan 04	10 anak RW 03 dan 04 dapat berpartisipasi dalam kompetisi 17 Agustus

			khususnya lomba keagamaan
9	Maghrib Mengaji	Jamaah Masjid At Taqwa	20 jamaah Masjid At Taqwa membaca al-Qur'an setiap hari setelah <i>maghrib</i> .
10	Pengadaan fasilitas masjid	Masjid At Taqwa	Masjid At Taqwa mendapatkan jam digital dan tambahan mukena serta al-Qur'an

G. Jadwal Pelaksanaan Program

1) Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembentukan kelompok	Mei 2016
2	Penyusunan Proposal	Juni-Juli 2016
3	Pembekalan	April 2016
4	Survei	Juni-Juli 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

2) Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan di Lokasi KKN	28 Juli 2016
2	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	27-29 Juli 2016
3	Implementasi Program	29 Juli-20 Agustus 2016
4	Penutupan	20 Agustus 2016
5	Kunjungan dosen pembimbing	28 Juli 2016 5 Agustus 2016 20 Agustus 2016

3) Laporan dan Evaluasi Program (September 2016 - Mei 2017)

Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	1 September 2016- 15 Oktober 2017
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	1-30 September 2016
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	7 Juni 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	10 Juni 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

1) Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan Program

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi mahasiswa anggota kelompok, @Rp1.000.000,-	Rp11.000.000,-
2	Dana penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD)	Rp5.000.000,-

1) Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan Program

No.	Uraian Asal Sumbangan	Jumlah/Bentuk
1	Mahasiswa anggota kelompok	Buku dan pakaian
2	Warga RW 03	Alat-alat kebersihan
3	Karang Taruna RW 04	Tenaga

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan tentang kerangka dan bagian-bagian yang ada dalam buku di mana tersusun atas tujuh bagian yaitu Prolog hingga Epilog.

Bagian 1 adalah Prolog yaitu berisi pengantar dari Dosen Pembimbing selaku editor buku dalam melihat pelaksanaan KKN-PpMM tahun 2016 dan membandingkannya dengan pelaksanaan KKN-PpMM tahun sebelumnya. Prolog bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi

untuk beberapa pihak terkait agar program KKN selanjutnya menjadi lebih baik.

Selanjutnya ialah Bab 1 yaitu Pendahuluan yaitu pemaparan program KKN-PpMM secara umum, mulai dari tujuan, profil kelompok, serta detail mengenai pelaksanaan dan penulisan buku. Dari bab ini, tim penyusun dapat menjabarkan mengapa diadakan program KKN-PpMM.

Selanjutnya ialah Bab 2 yaitu Metode Pelaksanaan Program, yaitu pemaparan kerangka teori tentang metode yang akan diaplikasikan saat program KKN-PpMM berlangsung. Metode yang dipaparkan antara lain yaitu, metode intervensi sosial yang berisi tentang pemahaman permasalahan di masyarakat, serta *problem solving* yang berisi tentang solusi yang tepat untuk diaplikasikan.

Selanjutnya ialah Bab 3 yaitu kondisi wilayah pengabdian KKN-PpMM, yaitu Desa Patra Manggala. Bab ini membahas mengenai sejarah singkat terbentuknya Desa Patra Manggala, letak geografis desa, struktur penduduk yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, agama, tingkat pendidikan, mata pencaharian, serta sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Patra Manggala. Semua itu didapat dari berbagai sumber, termasuk survei lapangan dan wawancara tokoh.

Selanjutnya ialah Bab 4 yaitu Deskripsi Hasil Pelayanan, membahas tentang keberhasilan pelaksanaan program KKN-PpMM yang telah dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan kerangka masalah dan penyelesaiannya, serta kesesuaian antara tujuan, target, dan hasil pelayanan.

Selanjutnya ialah Bab 5 yaitu membahas tentang kesimpulan dari keseluruhan program KKN-PpMM yang telah dilaksanakan, serta memberikan rekomendasi untuk mahasiswa yang akan melaksanakan program dan di desa yang sama.

Bagian terakhir ialah epilog yang berisi tentang kesan dan pesan yang disampaikan oleh Kepala Desa Patra Manggala, dan beberapa tokoh masyarakat mengenai program yang telah berlangsung. Selain itu, epilog juga memaparkan cerita-cerita unik dari para anggota KKN Patra Manggala tentang kehidupan yang telah dijalani di Desa Patra Manggala.

BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Dalam ranah pemberdayaan masyarakat, sangat erat bila dihubungkan dengan intervensi sosial, karena menyangkut perubahan atau perbaikan kondisi sosial dalam masyarakat tersebut. Menurut Isbandi Rukminto Adi intervensi sosial adalah perubahan yang terencana yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agent*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri dari individu, keluarga, dan kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo) dan masyarakat yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara, maupun tingkat global (level makro). Metode intervensi sosial dapat diartikan pula sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan dalam hal ini, individu, keluarga dan kelompok.

Tujuan diadakannya intervensi sosial dalam pemberdayaan tidak lain ialah memperkecil jarak antara harapan dan kenyataan yang terjadi. Bila jarak antara harapan dan kenyataan yang terjadi, kemungkinan kesejahteraan terwujud akan semakin kecil. Sedangkan, sasaran dalam suatu pemberdayaan salah satunya ialah kesejahteraan. Kesejahteraan memiliki arti yang sangat luas. Pemaknaan kesejahteraan dengan lingkup yang luas tidak dapat disalahkan karena pembahasan mengenai kesejahteraan mempunyai banyak ruang lingkup.¹

Adapun dalam prakteknya, metode intervensi dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu intervensi mikro, intervensi mezzo, intervensi makro. Intervensi mikro dilakukan pada tingkat individu dan keluarga. Intervensi mezzo dilakukan pada tingkat kelompok atau organisasi. Sedangkan, intervensi makro dilakukan pada tingkat komunitas atau masyarakat.

Metode intervensi sosial yang ada di Desa Patra Manggala merupakan pendekatan mezzo dan makro yang mencangkup beberapa hal. Pendekatan mezzo memiliki metode utama yang bisa diterapkan yaitu terapi kelompok. Sedangkan pendekatan makro dibagi menjadi tiga yaitu, pengembangan masyarakat (*community development*), manajemen pelayanan

¹ Husna, Nurul.'Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial.' *Jurnal Al Bayan* vol. 20. 29 (2014) : 45 – 57.

kemanusiaan (*human service management*), dan analisis kebijakan sosial (*social policy analysis*). Metode intervensi yang desa ini lakukan disesuaikan dengan problema yang ada di lingkungan masyarakat. Salah satu bentuk dilakukannya metode intervensi sosial oleh Desa Patra Manggala ialah pengembangan Karang Taruna di RW 04. Selain itu Desa Patra Manggala juga melakukan beberapa program kerja berupa seminar untuk mengatasi problema-problema seperti KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), KamTibNas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat), serta Sosialisasi Bahaya Demam Berdarah. Meski begitu, masih terdapat beberapa problema di lingkungan masyarakat desa ini yang belum mendapati penanganan antara lain :

1. Kurangnya kesadaran akan hidup bersih

Khusus untuk problema ini, Desa Patra Manggala belum memberdayakan masyarakatnya. Desa ini masih terlihat pasif dalam penanganan problema kebersihan lingkungan, terutama dalam pembuangan dan pengolahan sampah.

2. Jauhnya remaja dari lingkungan masjid

Untuk menyelesaikan problema ini, Desa Patra Manggala juga belum memberdayakan masyarakatnya, khususnya para remaja.

3. Kurangnya semangat belajar anak-anak

Untuk menyelesaikan problema ini, Desa Patra Manggala juga belum memberdayakan masyarakatnya, khususnya para remaja yang mempunyai kapabilitas untuk mengajar. Para pengajar di desa ini justru banyak mencari mata pencaharian di desa lain.²

B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang kami lakukan selama program KKN-PpMM ialah *problem solving approach*. Dalam hal ini kami mengamati terlebih dahulu problema-problema yang belum mendapatkan pendekatan dari desa. Beberapa pendekatan yang kami lakukan antara lain :

1. Program Desa Sehat

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Patra Manggala dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan desa. Kami memberdayakan tenaga masyarakat pada

² Catatan Observasi Lapangan 10 Juni 2016

setiap kegiatan yang terangkai dalam program ini agar tumbuh kesadaran dari diri masyarakat masing-masing.

2. Program Kelas Pintar

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak untuk belajar di luar jam sekolah. Selain dengan pemberdayaan anggota kami, kami juga memberdayakan beberapa remaja yang telah menjadi sarjana untuk membantu kami merealisasikan program.

3. Program Karang Taruna

Program ini bertujuan untuk meningkatkan semangat remaja Karang Taruna untuk mengembangkan Desa Patra Manggala. Kami memberdayakan remaja-remaja Karang Taruna dalam pengadaan kegiatan seperti peringatan 17 Agustus, dan pentas seni. Dalam pendekatan yang kami lakukan, kami melibatkan aparat desa, tokoh masyarakat, serta Karang Taruna sebagai konsultan.

“When a candle lights another one, it does not lose anything from its own light.”
-Muhammad Fethullah Gulen-

BAB III

KONDISI DESA PATRA MANGGALA

A. Sejarah Singkat

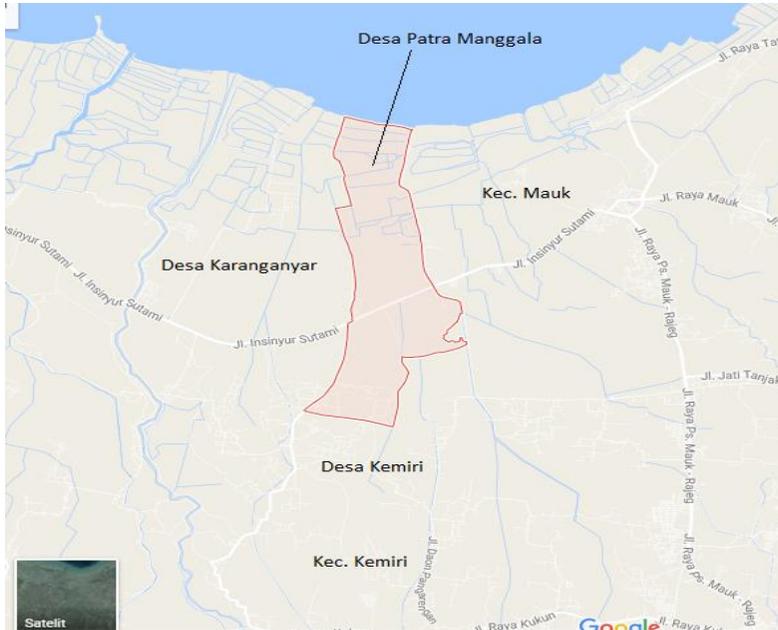
Desa Patra Manggala ialah sebuah desa yang lokasinya berada di Kecamatan Kemiri, Kab. Tangerang. Banyak sejarah yang bisa dikaji di desa ini, namun sangat disayangkan arsip desa tidak menyimpan silsilah ataupun sejarah desa. Banyak tokoh masyarakat yang berpendapat bahwa sejarah dan silsilah desa hanya dituturkan dari mulut ke mulut. Sedangkan tokoh terakhir yang sangat ahli dalam sejarah dan silsilah desa telah tiada. Alhasil tidak ada satupun tokoh desa yang bisa menuturkan sejarah dan silsilah Desa Patra Manggala. Di samping itu, belum pernah ada mahasiswa satu almamater dengan kami yang melakukan pengabdian di desa ini, begitu tutur Kepala Desa dan tokoh desa.³

B. Letak Geografis

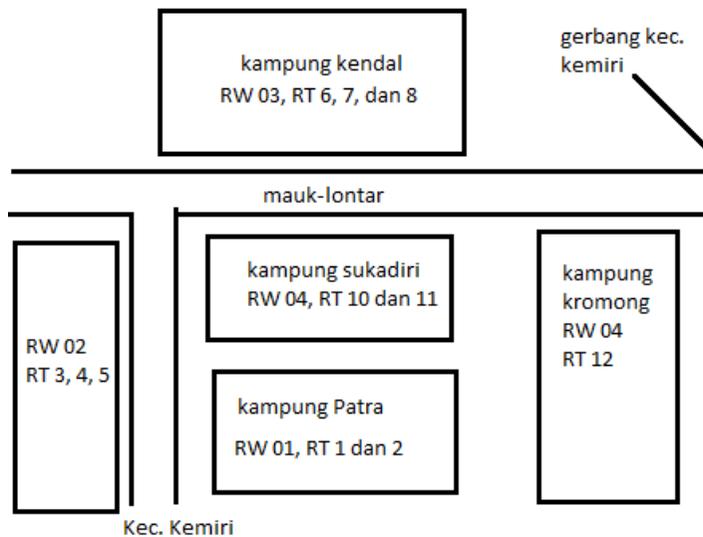
Desa Patra Manggala ialah salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Tidak ada referensi yang cukup akurat untuk mendapatkan data luas, letak lintang dan bujur desa ini baik dari internet, maupun dokumen desa. Lokasi Desa Patra Manggala tidak jauh dari Kecamatan Kemiri, dan berbatasan langsung dengan Desa Kemiri, yaitu desa tempat Kantor Kecamatan berada. Menurut lokasinya, Desa Patra Manggala berbatasan langsung dengan laut Jawa di sebelah Utara, sedangkan di sebelah Selatan dengan Desa Kemiri, di sebelah Barat dengan Desa Karanganyar, dan di sebelah Timur dengan Kecamatan Mauk.

Bila ditempuh dari Kabupaten Tangerang, perjalanan akan memakan waktu 1 jam dengan menggunakan motor, atau 1,5 jam dengan mobil dikarenakan terdapat beberapa titik kemacetan. Perjalanan memakan waktu 2 jam bila ditempuh dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

³ Wawancara dengan tokoh masyarakat, Ustadz Salman Al Farisi, 5 Agustus 2016

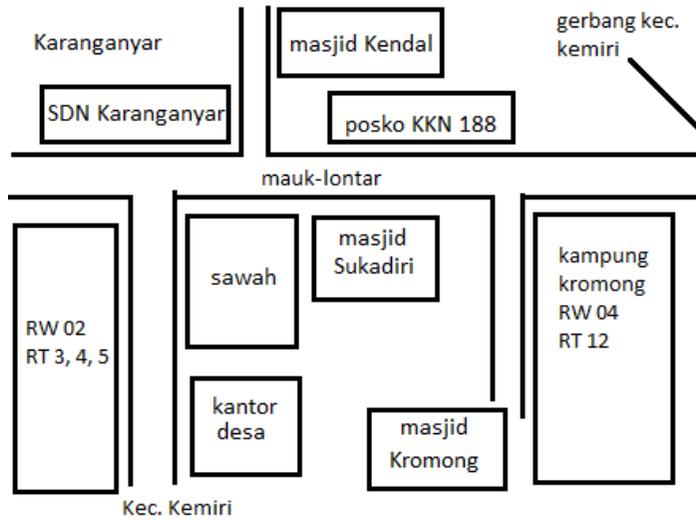


Gambar 3.1: Lokasi Desa Patra Manggala di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang⁴



Gambar 3.2: Denah Desa Patra Manggala

⁴“Desa Patra Manggala” diakses pada 2 Februari 2017 dari:
<https://www.google.co.id/maps/place/Patra+Manggala,+Kemiri,+Tangerang,+Banten/@-6.0699907,106.4611954,14z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e41fe84802a131f:0x2a1c42e8f30bf2fc18m2!3d-6.0725347!4d106.4788714>



Gambar 3.3: Denah Fasilitas dan Posko KKN

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Berikut ialah data kependudukan Desa Patra Manggala, Kec. Kemiri.

Tabel 3.1: Data Kependudukan⁵

Wilayah		Jumlah Penduduk	
RW	RT.	Laki-laki	Perempuan
01	01	337	326
	02	219	131
02	03	177	153
	04	185	172
	05	230	217
03	06	193	171
	07	132	130
	08	321	310
04	09	125	134
	10	154	155
	11	145	142
Total		2225	2077

⁵ Profil Desa Patra Manggala tahun 2015 Dokumen tidak dipublikasikan

Desa Patra Manggala terdiri dari 4 RW atau dusun, yaitu dusun Patra (RW 01) yang terdiri dari total 1013 warga, dusun Kendal (RW 02) yang terdiri dari total 1134 warga, dusun Sukadiri (RW 03) yang terdiri dari total 1257 warga, dan dusun Kromong (RW 04) yang terdiri dari total 855 warga.

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama yang Dianut

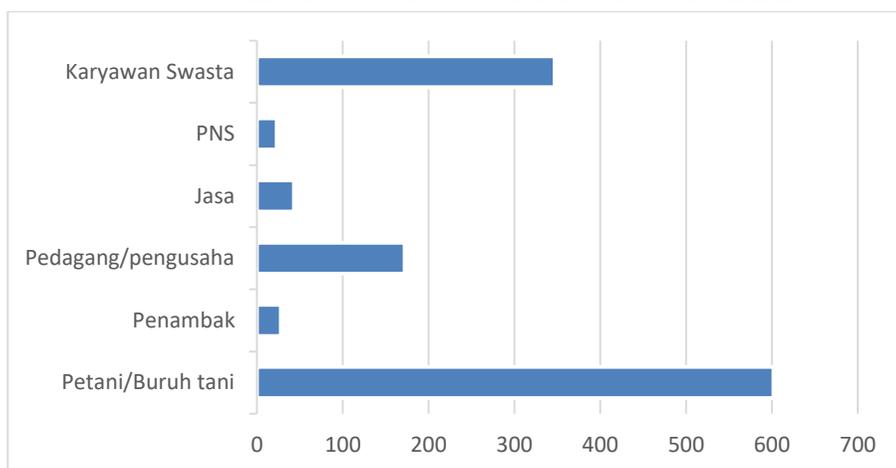
Masyarakat Desa Patra Manggala tidaklah majemuk. Mayoritas penduduk ialah pemeluk agama Islam, yaitu mencapai angka 99,4 persen yaitu sebanyak 4276 penduduk, sedangkan 0,6 persennya yaitu 26 penduduk ialah pemeluk agama Kristen.

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Keberagaman pada mata pencaharian ditemukan di Desa Patra Manggala. Meski begitu, tetap saja ada mata pencaharian mayoritas yaitu pada sektor pertanian dan tambak, yang begitu menjadi ciri khas desa ini. Terdapat pula sektor-sektor swasta yang bergerak di Desa Patra Manggala. Sektor-sektor tersebut antara lain ialah, pabrik tali kelam, konveksi, dan vermak. Selain itu, sebagian kecil penduduk Desa Patra Manggala juga bekerja sebagai tenaga pengajar, karyawan industri, pegawai pemerintahan.

Adapun secara detail jumlah petani atau buruh tani ialah 602 orang, penambak 28 orang, penyedia jasa 43 orang, Pegawai Negeri Sipil 23 orang, pedagang atau pengusaha 172 orang, dan karyawan swasta sebanyak 347 orang.

Grafik 3.1: Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian⁶

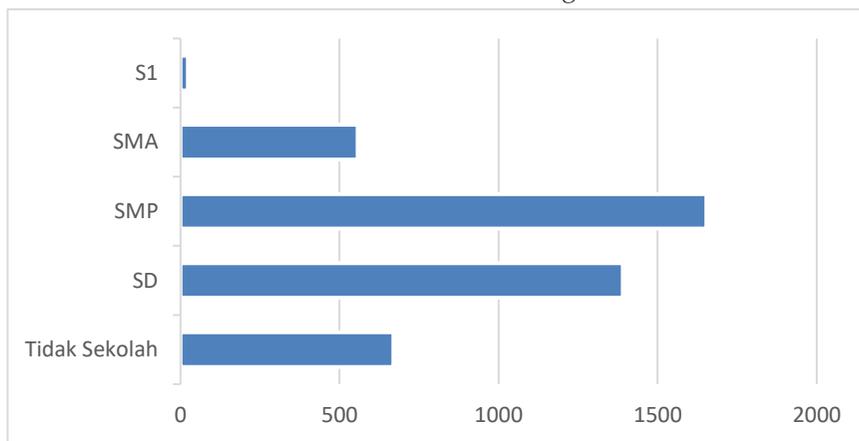


⁶ Profil Desa Patra Manggala tahun 2015 Dokumen tidak dipublikasikan

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Patra Manggala memiliki tingkat pendidikan yang didominasi oleh penduduk yang menamatkan pendidikannya di bangku SMP dengan jumlah 1653 orang, kemudian penduduk yang menamatkan pendidikan di bangku SD sebanyak 1390 orang dan SMA 557 orang. Sangat sedikit lulusan SMA yang mau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi menyebabkan penduduk yang menempuh pendidikan S1 sangat sedikit yaitu 23 orang. Sedangkan jumlah penduduk yang tidak sekolah ialah 669 orang.

Grafik 3.2: Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan⁷



D. Keadaan Sarana dan Prasarana

1. Keadaan Sarana dan Prasarana Pemerintahan

- Kantor Desa : 1 Unit



Gambar 3.4: Sarana Pemerintahan

⁷ Profil Desa Patra Manggala tahun 2015 Dokumen tidak dipublikasikan

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

- 1) PAUD : 1 Unit
- 2) SD : 2 Unit
- 3) MA : 1 Unit

3. Sarana dan Prasarana Agama

- 1) Masjid : 4 Unit⁸

Foto masjid-masjid secara total tidak tersedia, karena selama kegiatan hanya diambil foto di dalam masjid, sehingga masjid tidak terlihat secara menyeluruh. Semua sarana dan prasarana pendidikan terletak di RW 01 dan 02 yaitu tidak jauh dari Kantor Desa Patra Manggala. Sedangkan 3 masjid terletak di RW 03 dan 04, serta 1 masjid terletak di RW 01.

⁸ *Profil Desa Patra Manggala tahun 2015 Dokumen tidak dipublikasikan*

BAB IV
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 4.1: Matrik SWOT 1

Matrik SWOT 01 Bidang Lingkungan		
<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <div style="width: 40%;">Internal</div> <div style="width: 50%; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black;"> <div style="text-align: center; border-bottom: 1px solid black;">STRENGTH (S)</div> <ol style="list-style-type: none"> 1. Warga mempunyai banyak tenaga untuk menjalankan program desa sehat. 2. Anak-anak, remaja, maupun bapak-bapak yang sangat giat untuk bekerja bakti di hari libur. 3. Warga mudah diajak berkoordinasi untuk melaksanakan program ini </div> <div style="width: 50%; border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black;"> <div style="text-align: center; border-bottom: 1px solid black;">WEAKNESS (W)</div> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada penggerakan dari aparat desa untuk menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. 2. Sebagian warga motivasi dan contoh dari para mahasiswa untuk bergotong royong melaksanakan program desa sehat. </div> </div>	Eksternal	
	OPPORTUNITIES	STRATEGY (SO)
1. Anggota KKN Patra Manggala mempunyai cukup tenaga dan waktu untuk menjalankan kegiatan-kegiatan.	1. Mengumpulkan sebanyak-banyaknya warga, program ini dapat dijalankan dengan lancar, yaitu dengan bergotongroyong.	1. Tidak menunggu instruksi aparat desa, namun cukup dengan izin dari pihak yang berwenang yaitu Ketua RW atau Ketua RT setempat.
THREATS	STRATEGY (ST)	STRATEGI (ST)
1. Adanya acara-acara dari luar desa yang menyebabkan	1. Mengajak dialog para pemuda dan meyakinkan mereka	1. Memberikan insetif berupa rokok dan kopi kepada para

pemuda malas mengikuti program.	akan pentingnya program desa sehat.	pemuda agar mereka tidak pergi ke luar desa.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut :</p> <p>1. Program Desa Sehat</p>		

Tabel 4.2: Matrik SWOT 2

Matrik SWOT 02 Bidang Pendidikan		
	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ol style="list-style-type: none"> Anak-anak memiliki minat belajar tinggi apabila diselingi dengan permainan, berupa menyanyi bersama, drama, dan baca puisi. Anak-anak sangat tertarik apabila proses permainan dipandu oleh mahasiswa-mahasiswa yang datang dari luar desa. 	<ol style="list-style-type: none"> Kecilnya minat belajar anak-anak apabila tidak ada selingan permainan. Anak-anak mudah merasa bosan, lalu dilanjutkan dengan meninggalkan tempat belajar dan pulang ke rumah.
Eksternal		
OPPORTUNITIES	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
<ol style="list-style-type: none"> Anggota KKN Patra Manggala mempunyai kreativitas menciptakan permainan. Anggota KKN Patra Manggala memiliki kompetensi untuk berdialog dengan 	<ol style="list-style-type: none"> Mengadakan permainan sebelum mulai belajar, yaitu menyanyi bersama, latihan drama, dan membaca puisi komedi yang dibuat oleh anggota kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> Mengajak dialog orang tua siswa agar memotivasi anak-anaknya untuk mau mengikuti program yang dijalankan

anak-anak dengan bahasa anak-anak.		
THREATS	STRATEGY (ST)	STRATEGY (ST)
1. Terdapat beberapa anak dari luar desa yang mengajak anak-anak untuk bermain di luar desa pada saat program dijalankan.	1. Membujuk anak-anak dari luar juga untuk mengikuti program yang diadakan.	1. Mengadakan permainan dan memberikan makanan ringan untuk anak-anak yang datang dari luar desa
<p>Dari Matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut :</p> <p>1. Kelas Pintar</p>		

Tabel 4.3: Matrik SWOT 3

Matrik SWOT 03 Bidang Sosial dan Masyarakat		
Internal	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
	1. Banyaknya jumlah pemuda yang ada di desa, sehingga tenaga untuk menjalankan program juga semakin banyak. 2. Terdapat sosok pemimpin yang ada di antara para pemuda, sehingga koordinasi dalam menjalankan program juga semakin mudah.	1. Kurangnya dukungan dari aparat desa untuk menjalankan program. Selain itu, dana yang tersedia juga terbatas, sehingga menghambat jalannya program yang telah direncanakan
Eksternal	OPPORTUNITIES	STRATEGY (WO)
	STRATEGY (SO)	STRATEGY (WO)
	1. Terdapat beberapa anggota KKN Patra	1. Mengajak pemuda-pemuda untuk 1. Melanjutkan rencana program

Manggala yang aktif dalam keorganisasian kampus. 2. Beberapa anggota KKN Patra Manggala memiliki kompetensi	bermusyawarah dan berdialog, agar koordinasi dalam menjalankan semakin berjalan dengan baik. 2. Terdapat pula pimpinan pemuda, yang membuat koordinasi dengan warga setempat juga semakin mudah.	tanpa menunggu dukungan dari aparat desa. 2. Memotivasi para pemuda setempat agar tidak berkecil hati karena minimnya dukungan dari aparat desa.
THREATS	STRATEGY (ST)	STRATEGY (ST)
1. Mahalnya penyewaan peralatan untuk menjalankan program apabila penyewaan dilakukan bukan oleh warga setempat.	1. Melakukan penawaran kepada pihak pemberi sewaan untuk menurunkan harga sewa, dengan cara terus berdialog dan <i>lobying</i>	1. Mengajak pemuda setempat untuk membantu menawar harga penyewaan peralatan untuk menjalankan program. 2. Melibatkan tokoh desa yang berpengaruh untuk membantu menawar harga penyewaan
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut :</p> <p>1. Penggerakan Karang Taruna</p>		

Tabel 4.4: Matrik SWOT 4

Matrix SWOT 04 Bidang Agama		
	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Internal	1. Adanya ustadz sebagai tokoh masyarakat yang mendukung	1. Kurangnya jumlah pemuda yang tergabung dalam remaja masjid.

<p>Eksternal</p>	<p>program-program kami, sehingga dalam perjalanan program, kami banyak melibatkan ustadz yang bersangkutan sebagai tokoh masyarakat yang terhormat.</p>	<p>Sehingga tenaga yang kami manfaatkan hanya dari anak-anak yang mengaji dengan ustadz yang bersangkutan.</p>
<p>OPPORTUNITIES</p>	<p>STRATEGY (SO)</p>	<p>STRATEGY (WO)</p>
<p>1. Terdapat anggota KKN Patra Manggala berasal dari jurusan yang menyangkut keagamaan. 2. Beberapa anggota KKN Patra Manggala memiliki latar belakang pesantren</p>	<p>1. Mengajak ustadz untuk memberikan motivasi kepada para pemuda dan warga setempat untuk mau mengikuti program yang kami jalankan.</p>	<p>1. Memberikan insentif kepada anak-anak yang ikut membantu menyiapkan program dengan makanan ringan. 2. Mengundang para pemuda dengan memberikan insentif berupa rokok dan kopi agar para pemuda juga ikut serta membantu terlaksananya program</p>
<p>THREATS</p>	<p>STRATEGY (ST)</p>	<p>STRATEGY (ST)</p>
<p>1. Adanya acara-acara dari luar desa yang menyebabkan beberapa pemuda tidak melaksanakan <i>shalat maghrib</i> di Desa Patra</p>	<p>1. Memberikan makanan ringan, rokok, dan kopi kepada aparat desa yang berkenan hadir dalam program. Sehingga aparat yang lain juga termotivasi</p>	<p>1. Tetap melanjutkan program dengan mengundang orangtua-orangtua dari anak-anak yang mengikuti program. Sehingga anak-anak</p>

Manggala. 2. Mahalnya harga beberapa fasilitas untuk ditambahkan ke masjid.	untuk hadir. 2. Menarik donasi dari warga desa yang memiliki taraf ekonomi menengah ke atas.	termotivasi untuk terus mengikuti program.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Maghrib</i> Mengaji 2. Penyediaan Fasilitas Masjid 		

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan pada Masyarakat

Tabel 4.5: Bentuk dan Hasil Kegiatan Penyuluhan Sampah

Bidang	Lingkungan
Program	Desa Sehat
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Penyuluhan Sampah
Tempat Tgl	Desa Patra Manggala, 13 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu hari
Tim Pelaksana	Semua Anggota KKN 188
Tujuan	Memberikan penyuluhan tentang sampah dan pentingnya menjaga lingkungan
Sasaran	Warga RW 03 dan 04
Target	100 warga RW 03 dan 04 mendapat penyuluhan tentang sampah dan pentingnya menjaga lingkungan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dimulai dengan perencanaan dan diskusi internal antar anggota KKN yaitu perancangan tema dan penanggungjawab kegiatan. Diskusi dan musyawarah dilanjutkan dengan beberapa tokoh masyarakat mengenai tujuan, urgensi, dan sasaran kegiatan. Rencana mengenai tempat, waktu, dan pelaksanaan, ditentukan tiga hari setelah rapat internal dilaksanakan. Satu minggu sebelum kegiatan terlaksana, tema, tempat, waktu, dan peserta kegiatan

	telah menjadi sebuah kesimpulan. Kegiatan dilaksanakan dengan tema sosialisasi pentingnya membuang sampah berupa seminar yang dihadiri oleh warga RW 03 dan 04 di <i>mushalla</i> Sukadiri pada tanggal 13 Agustus 2017. Pembicara seminar sendiri ialah mahasiswi UIN Jakarta yang sedang melaksanakan penelitian tentang sampah, sehingga kegiatan diharapkan tepat sasaran. Kegiatan ini tidak berlanjut dikarenakan bersifat seminar yang kondisional, sehingga urgensi dari kegiatan berdasarkan pada kondisi masyarakat.
Hasil Pelayanan	150 warga RW 03 dan 04 mendapatkan penyuluhan tentang sampah dan pentingnya menjaga lingkungan
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.1: Kegiatan Penyuluhan Sampah oleh Mahasiswa IESP

Tabel 4.6: Bentuk dan Hasil Kegiatan Kelas Pintar Sore

Bidang	Pendidikan
Program	Kelas Pintar
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Kelas Pintar Sore
Tempat Tgl	Desa Patra Manggala, 29 Juli-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Tiga Minggu
Tim Pelaksana	Dedy Setiawan, Desta Vantycya, Siti Humairoh Awalia M, Ira Nur Azizah, Fitri Handayani, Fauziyyah Iswandi dan Firdha Fairuz
Tujuan	Memberikan pembelajaran berupa bahasa

	Jepang, bahasa Jerman, dan baca tulis al-Qur'an
Sasaran	Anak-anak RW 03 dan 04
Target	30 anak RW 03 dan 04 mendapatkan pembelajaran berupa bahasa Jepang, bahasa Jerman, dan baca tulis al-Qur'an
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mulai dirancang sejak pertama kali survei lapangan dilakukan. Kegiatan ini masuk dalam prioritas kelompok karena kondisi anak-anak serta kapabilitas yang dimiliki oleh kelompok. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pengajaran pada mata pelajaran yang khusus atau istilah lain bisa disebut sebagai les. Pada kelas pintar ini kami akan mengajarkan para siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Jepang, bahasa Jerman, dan baca tulis al-Qur'an secara spesifik. Kelas pintar ini kami adakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Kegiatan ini tidak berlanjut karena butuh sumber daya masyarakat yang mempunyai kapabilitas seperti mahasiswa. Sedangkan jumlah lulusan SMA di desa ini saja bisa dihitung dengan jari.
Hasil Pelayanan	30 anak RW 03 dan 04 mendapatkan pembelajaran tambahan berupa bahasa Jepang, bahasa Jerman, dan baca tulis al-Qur'an
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.2: Kegiatan Kelas Pintar Sore

Tabel 4.7: Bentuk dan Hasil Kegiatan Sanggar Seni Desa

Bidang	Pendidikan
Program	Kelas Pintar
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Sanggar Seni Desa
Tempat, Tgl	Desa Patra Manggala, 29 Juli-20 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Lebih kurang satu bulan
Tim Pelaksana	Desta Vantycya, Siti Humairoh Awalia M, Ira Nur Azizah, Fitri Handayani, Fauziyyah Iswandi dan Firdha Fairuz
Tujuan	Memberikan pelatihan seni tari, drama, baca puisi, dan tampil di acara 17 Agustusan.
Sasaran	Anak-anak RW 03 dan 04
Target	30 anak RW 03 dan 04 mendapatkan pelatihan seni tari, drama, baca puisi dan tampil di acara 17 Agustusan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini telah direncanakan sejak kelompok KKN dibentuk. Kegiatan ini menjadi pertimbangan karena salah satu anggota kelompok mengajukan diri untuk menjadi pelatih keterampilan seni di desa tujuan. Kegiatan sanggar seni desa dimulai dengan mengumpulkan anak-anak RW 03 dan

	04 yang berniat untuk mengikuti pelatihan. Kegiatan ini mulai berjalan pada akhir minggu pertama program KKN. Jumlah peserta kegiatan memang tidak menjadi target, mengingat minimnya inisiatif tentang kegiatan seperti ini. Kegiatan sanggar seni desa ini meliputi pelatihan pembacaan puisi, drama, dan seni tari islami. Kegiatan dilaksanakan setiap hari dengan waktu tentatif, sesuai dengan kelonggaran anak-anak. Anak-anak yang telah terlatih diwajibkan untuk menunjukkan hasil latihannya pada kegiatan 17 Agustusan. Kegiatan ini tidak berlanjut karena kurangnya dukungan berupa fasilitas dari aparat desa.
Hasil Pelayanan	20 anak RW 03 dan 04 mendapatkan pelatihan seni tari, drama, baca puisi dan tampil di acara 17 Agustusan
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.3. Kegiatan Sanggar Tari Desa

Tabel 4.8: Bentuk dan Hasil Kegiatan Kelas Pintar Malam

Bidang	Pendidikan
Program	Kelas pintar
Nomor Kegiatan	06

Nama Kegiatan	Kelas Pintar Malam
Tempat, Tgl	Desa Patra Manggala, sesuai dengan kebutuhan siswa
Lama Pelaksanaan	Tiga Minggu
Tim Pelaksana	Dedy Setiawan dan Desta Vantya
Tujuan	Memberikan pembelajaran tambahan bahasa Inggris dan Matematika
Sasaran	Anak-anak RW 03
Target	20 anak RW 03 mendapatkan pembelajaran tambahan bahasa Inggris dan Matematika
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mulai dirancang sejak pertama kali survei lapangan dilakukan. Kegiatan ini masuk dalam prioritas kelompok karena kondisi anak-anak serta kapabilitas yang dimiliki oleh kelompok. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pengajaran pada mata pelajaran yang khusus atau istilah lain bisa disebut sebagai les. Pada kelas pintar ini kami akan mengajarkan para siswa untuk mengikuti pembelajaran tambahan bahasa Inggris dan Matematika. Kelas pintar ini kami adakan setiap hari Senin sampai Sabtu. Kegiatan ini tidak berlanjut karena butuh sumber daya masyarakat yang mempunyai kapabilitas seperti mahasiswa.
Hasil Pelayanan	20 anak RW 03 mendapatkan pembelajaran tambahan bahasa Inggris dan Matematika
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.4: Kegiatan Kelas Pintar Malam

Tabel 4.9: Bentuk dan Hasil Kegiatan *Maghrib* Mengaji

Bidang	Agama
Program	<i>Maghrib</i> Mengaji
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	<i>Maghrib</i> Mengaji
Tempat, Tgl	Masjid At Taqwa, RW 03. 29 Juli-20 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	Lebih kurang satu bulan
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN 188 dan pemuda yang ada di Desa Patra Manggala
Tujuan	Mengadakan kegiatan membaca al-Qur'an setiap hari setelah <i>maghrib</i>
Sasaran	Jamaah Masjid At Taqwa
Target	20 jamaah Masjid At Taqwa berpartisipasi dalam kegiatan membaca al-Qur'an setiap hari setelah <i>maghrib</i> .
Deskripsi Kegiatan	<i>Maghrib</i> mengaji merupakan kegiatan yang dilakukan setiap kali setelah <i>maghrib</i> , yaitu dengan mengajak warga masyarakat di Desa Patra Manggala untuk mengaji setelah <i>shalat maghrib</i> . Kegiatan ini telah direncanakan sejak

	kedatangan kelompok untuk pertama kali dalam program KKN dengan mempertimbangkan saran dan rekomendasi dari tokoh masyarakat. Kegiatan ini telah berjalan sejak minggu pertama program KKN. Meski pada awalnya terdapat banyak kesulitan dalam mengajak warga, tetapi pada akhirnya kegiatan ini dapat terus berlanjut karena tidak butuh penanggungjawab dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dapat diteruskan oleh ustadz dan dengan bantuan para tokoh masyarakat, sehingga kesadaran warga untuk membaca al-Qur'an setiap harinya semakin bertambah.
Hasil Pelayanan	20 jamaah Masjid At Taqwa berpartisipasi dalam kegiatan membaca al-Qur'an setiap hari setelah <i>maghrib</i> .
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut



Gambar 4.5: Kegiatan *Maghrib* Mengaji

Tabel 4.10: Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengadaan Fasilitas Masjid

Bidang	Agama
Program	Pengadaan Fasilitas Masjid
Nomor Kegiatan	10

Nama Kegiatan	Pengadaan Fasilitas Masjid
Tempat, Tgl	Masjid At Taqwa RW 03, 23 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Satu hari
Tim Pelaksana	Semua anggota KKN 188
Tujuan	Memberikan fasilitas berupa jam digital dan tambahan mukena serta mushaf al-Qur'an
Sasaran	Masjid At Taqwa
Target	Masjid At Taqwa mendapatkan fasilitas berupa jam digital dan tambahan mukena serta mushaf al-Qur'an
Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini dimulai dengan musyawarah bersama kelompok KKN dan pengurus masjid. Musyawarah dilakukan untuk mengambil data tentang fasilitas apa saja yang masih kurang dan menyebabkan ketidaknyamanan beribadah. Kegiatan ini dilanjutkan dengan menggalang dana dan mengumpulkan sumbangan baik dari warga maupun anggota kelompok KKN. Adapun fasilitas masjid yang dapat ditambah dari hasil penggalangan sumbangan ialah peralatan <i>shalat</i> (mukena dan sarung), al-Qur'an, Iqra dan Buku Juz 'Amma, jam digital serta peralatan lainnya.</p> <p>Kegiatan ini tidak berlanjut karena fasilitas yang dahulu belum lengkap kini menjadi lengkap.</p>
Hasil Pelayanan	Masjid At Taqwa mendapatkan 1 buah jam digital, 10 mukena dan 5 mushaf al-Qur'an
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.6: Wujud Pengadaan Fasilitas Masjid

C. Bentuk dan Hasil Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.11: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Minggu Bersih

Bidang	Lingkungan
Program	Desa Sehat
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Minggu Bersih
Tempat, Tgl	Desa Patra Manggala, 31 Juli-15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Kurang lebih satu bulan
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN dan warga Desa
Tujuan	Mengajak warga RW 03 dan 04 untuk kerja bakti membersihkan lingkungan
Sasaran	Warga RW 03 dan 04
Target	50 orang warga RW 03 dan 04 berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Deskripsi Kegiatan	Minggu bersih merupakan kegiatan kerja bakti bersih bersama seluruh warga Desa Patra Manggala yang akan diadakan setiap hari Minggu. Kegiatan ini direncanakan saat dilakukan musyawarah dengan masyarakat desa. Setiap warga yang mengikuti musyawarah sepakat akan dilaksanakannya kegiatan minggu bersih. Setiap hari minggu pagi, kelompok KKN

	berusaha mengajak warga, terutama pemuda-pemuda yang sedang tidak bekerja. Kelompok KKN juga menyediakan konsumsi berupa makanan ringan serta kopi untuk memotivasi warga yang mengikuti kegiatan. Selain itu, kami juga menyediakan kantong plastik untuk sampah-sampah hasil kegiatan ini. Sampah-sampah ini nantinya akan dibakar di satu tempat. Kegiatan ini akan tetap berlanjut karena hanya perlu pemotivasi yaitu bisa dari aparat desa untuk menggerakkan warga setempat.
Hasil Pelayanan	35 orang warga RW 03 dan 04 berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan
Keberlanjutan Program	Kegiatan berlanjut



Gambar 4.7: Kegiatan Minggu Bersih

Tabel 4.12: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Pembangunan TPS

Bidang	Lingkungan
Program	Desa Sehat
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Pembangunan TPS (Tempat Pembuangan Sampah)
Tempat, Tgl	Desa Patra Manggala, 2-15 Agustus 2016

Lama Pelaksanaan	Kurang lebih dua minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN dan warga Desa
Tujuan	Membangun TPS (Tempat Pembuangan Sampah) di Kampung Kendal (RW 03), Kampung Sukadiri (RW 03), dan Kampung Kromong (RW 04)
Sasaran	TPS (Tempat Pembuangan Sampah)
Target	3 buah TPS (Tempat Pembuangan Sampah) terbangun di Kampung Kendal (RW 03), Kampung Sukadiri (RW 03), dan Kampung Kromong (RW 04)
Deskripsi Kegiatan	Pembangunan TPS merupakan kegiatan fisik yang kami lakukan untuk mempermudah warga desa untuk membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini direncanakan setelah kelompok KKN melakukan survei. Dari survei yang dilakukan, didapatkannya data bahwa masih tidak adanya ketersediaan tempat sampah. Pembangunan TPS dilakukan selama 2 minggu dengan 3 TPS terbangun di 3 titik berbeda. Titik-titik yang dipilih ialah hasil musyawarah dengan aparat desa dan masyarakat setempat pasca dilakukannya sosialisasi pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Kesulitan dalam pembangunan TPS ialah tentang perizinan tanah. Kegiatan ini tidak berlanjut karena saat ini jumlah TPS yang sudah ada dirasa cukup, dan dapat menunjang kegiatan minggu bersih.
Hasil Pelayanan	3 buah TPS (Tempat Pembuangan Sampah) terbangun di Kampung Kendal (RW 03), Kampung Sukadiri (RW 03), dan Kampung Kromong (RW 04)
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.8: Kegiatan Pembangunan TPS

Tabel 4.13: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Membantu Program Karang Taruna

Bidang	Sosial dan Masyarakat
Program	Penggerakan Karang Taruna Desa
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Kegiatan 17 Agustus
Tempat, Tgl	Desa Patra Manggala, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Kurang lebih satu minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN dan pemuda Karang Taruna RW 03 dan 04
Tujuan	Mengadakan kegiatan lomba 17 Agustus di RW 03 dan 04
Sasaran	Kegiatan lomba 17 Agustus
Target	5 kegiatan lomba 17 Agustus dapat diadakan di RW 03 dan 04
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan sumbangsih kelompok KKN dalam bentuk tenaga untuk memperlancar acara dan meningkatkan partisipasi aktif pemuda Karang Taruna. Kegiatan baru dirancang ketika Karang Taruna menyodorkan proposal bantuan tentang pelaksanaan kegiatan 17 Agustus kepada kelompok KKN. Melalui musyawarah, maka kelompok KKN sepakat untuk memberikan bantuan berupa tenaga. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus berupa lomba-lomba seperti lomba Agustus pada umumnya.

	Kegiatan berlangsung dalam 2 hari berturut-turut. Kelompok KKN berpartisipasi aktif dalam menyiapkan fasilitas dan perlengkapan lomba seperti bambu, karung, dan lain sebagainya. Kelompok KKN juga ikut memotivasi warga untuk mengikuti rangkaian kegiatan. Kegiatan ini tidak berlanjut mengingat kelompok KKN hanya satu bulan berada di desa setempat.
Hasil Pelayanan	5 kegiatan lomba 17 Agustusan dapat diadakan di RW 03 dan 04
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.9: Kegiatan 17 Agustusan

Tabel 4.14: Bentuk dan Hasil Pemberdayaan Lomba Keagamaan

Bidang	Sosial dan Masyarakat
Program	Penggerakan Karang Taruna Desa
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Lomba Keagamaan
Tempat, Tgl	Desa Patra Manggala, 15 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	Kurang lebih satu minggu
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN dan pemuda Karang Taruna
Tujuan	Mengajak anak-anak RW 03 dan 04 dalam

	kompetisi 17 Agustusan khususnya lomba keagamaan
Sasaran	Anak-anak RW 03 dan 04
Target	30 anak RW 03 dan 04 berpartisipasi dalam kompetisi 17 Agustusan khususnya lomba keagamaan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan salah satu rangkaian dalam program penggerakan Karang Taruna pada 17 Agustusan. Kelompok KKN memasukkan rangkaian kegiatan ini untuk memotivasi anak-anak Rw 03 dan 04 untuk aktif dalam berkompetisi di program 17 Agustusan. Kelompok KKN memilih bidang agama karena dalam kegiatan kelas pintar sore, lebih banyak diajarkan tentang keagamaan kepada anak-anak. Kegiatan ini berlangsung di <i>mushalla</i> Kromong selama satu minggu. Dalam melaksanakan kegiatan ini ditemui beberapa kendala di antaranya, tidak patuhnya anak-anak pada jadwal yang telah ditentukan. Akibatnya, kelompok KKN harus bekerja lebih keras untuk memotivasi anak-anak supaya datang tepat waktu. Kegiatan ini tidak berlanjut, namun kelompok KKN telah memberikan amanah kepada Karang Taruna untuk tetap melanjutkan kegiatan apabila memungkinkan pada tahun berikutnya.
Hasil Pelayanan	30 anak RW 03 dan 04 berpartisipasi dalam lomba keagamaan 17 Agustusan
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.10: Kegiatan Lomba Keagamaan

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Program kerja yang kami laksanakan di Desa Patra Manggala dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik pendorong maupun penghambat. Adapun faktor-faktor pendukung antara lain ialah internal kelompok, PPM, dan dukungan dari warga maupun aparat desa yang membuat program menjadi mudah untuk dilaksanakan. Sedangkan yang menjadi penghambat berasal dari antar anggota kelompok yang menyebabkan kinerja menjadi kurang maksimal.

Adapun faktor pendukung, secara detail ialah kerja keras dari anggota kelompok. Selain itu, Dana Penyertaan Program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah juga sangat membantu berjalannya program. Sedangkan, dukungan moril berasal dari dosen pembimbing, warga dan aparat desa menjadikan kerja keras dari anggota terasa ringan.

Adapun faktor yang menghambat program secara detail ialah terdapatnya kesalahpahaman antar anggota kelompok, yang menyebabkan program kurang bisa berjalan dengan efisien. Hal ini dianggap wajar dan dapat ditanggulangi melalui musyawarah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Patra Manggala ialah desa yang masih membutuhkan bantuan dari pihak luar untuk mengembangkan desanya sendiri. Program yang kami lakukan berbasis *problem-solving* berjalan dengan lancar. Hambatan yang kami alami terletak pada minimnya keikutsertaan aparat desa di dalamnya. Secara keseluruhan, berikut ialah yang dapat kami simpulkan dari beberapa program yang telah kami lakukan :

1. Lingkungan RW 03 dan 04 Desa Patra Manggala menjadi bebas dari sampah berserakan setiap Hari Minggu, sementara warganya menjadi tahu tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya.
2. Telah terbangunnya 3 buah TPS (Tempat Pembuangan Sampah) di RW 03 dan 04 yang memudahkan warga untuk membuang sampah pada tempatnya.
3. Motivasi belajar dan pengetahuan umum anak-anak RW 03 dan 04 Desa Patra Manggala semakin bertambah.
4. Anak-anak RW 03 dan 04 Desa Patra Manggala menjadi berani untuk menampilkan kemampuan seninya di depan umum.
5. Masjid At Taqwa Desa Patra Manggala mendapatkan tambahan fasilitas berupa jam digital dan beberapa fasilitas lainnya.

B. Rekomendasi

Dari program KKN-PpMM yang telah kami jalani selama satu bulan dan melalui buku ini, kami ingin memberikan beberapa rekomendasi guna meningkatkan kualitas Desa Patra Manggala, yaitu kepada beberapa pihak di antaranya sebagai berikut :

1. Pemerintah Setempat
 - a. Desa Patra Manggala mempunyai aset besar yaitu hutan bakau, atau *Mangrove*. Rekomendasi kami yang pertama ialah untuk pemerintah setempat agar mengembangkan aset tersebut secara optimal.
 - b. Perhatian pemerintah terhadap fasilitas kebersihan di desa ini juga amat kurang, sehingga kami merekomendasikan pemerintah untuk memberikan petugas kebersihan dan fasilitas kebersihan yang memadai di desa ini.

2. Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
 - a. Program KKN tahun ini berjalan dengan baik, namun terdapat beberapa kekurangan terkait pembagian panduan dan pembuatan grup koordinator di media sosial *Whatsapp*. Kami merekomendasikan agar PPM membagikan anggota kelompok bukan secara acak, namun melihat *background* mahasiswa, sehingga kapabilitas mahasiswa dalam satu kelompok menjadi merata.
3. Pemangku Kebijakan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten
 - a. Kecamatan Kemiri ialah salah satu kecamatan yang belum optimal penanganannya dalam bidang kebersihan, sehingga kami berharap ada penanganan khusus dari pemangku kebijakan kecamatan Kemiri agar memperhatikan lagi kebijakan-kebijakan yang ada dalam bidang kebersihan lingkungan.
4. Kelompok KKN-PpMM selanjutnya
 - a. Kami merekomendasikan kepada kelompok KKN yang akan menjalankan program di Desa Patra Manggala agar memberikan advokasi kepada pemerintah, supaya pemerintah mau memberikan gaji pada petugas kebersihan di desa tersebut.

EPILOG

A. Pesan dan Kesan Masyarakat

1. Sobani selaku Kepala Desa Patra Manggala

“Semenjak ada mahasiswa, desa menjadi lebih hidup dan ramai, anak-anak sangat antusias. Semoga *aja* tahun depan ada lagi.” (Wawancara Tanggal 20 Agustus 2016)

2. Ustadz Salman selaku Pengasuh Masjid At Taqwa

“Mahasiswa itu pembawa perubahan. Saya suka kampung saya ada mahasiswanya. Supaya memberi contoh orang-orang kampung untuk menyekolahkan anaknya sampai kuliah.” (Wawancara Tanggal 22 Agustus 2016)

3. Teh Imas selaku Alumni UIN Jakarta dan warga Desa Patra Manggala

“Sejak ada mahasiswa kerjaan saya mengajar anak-anak jadi lebih ringan. Desa juga semakin bersih. *Alhamdulillah*.” (Wawancara Tanggal 22 Agustus 2016)

B. Kisah Inspiratif

Berikut ialah kisah-kisah inspiratif dari anggota KKN Patra Manggala.

1

INI KKN-KU, MANA KKN-MU?

Dedy Setiawan

A. Sejak Mengetahui KKN

Pengabdian atau lebih sering disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ialah program atau ajang di mana mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya di kelas untuk masyarakat. Selain itu, pengabdian juga melatih mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat, dari berbagai latar belakang. Pengabdian kepada masyarakat ialah salah satu bagian penting dalam perkuliahan karena termasuk dalam unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat). Tanpa adanya program ini maka perkuliahan tidak akan terpenuhi kesemua unsurnya.

Saya sangat antusias dengan adanya program ini. Apalagi saya dipertemukan dengan orang-orang baru dan artinya saya akan mempunyai teman baru. Lebih dari teman baru, juga pengalaman baru dikarenakan ini

adalah kali pertama saya melakukan pengabdian langsung kepada masyarakat.

Pada awalnya, selain antusias, saya juga merasa cemas karena tidak sedikit teman saya yang mengeluh dengan adanya program ini. Alasan mereka bermacam-macam. Tidak sedikit yang mengatakan bahwa program ini menyita waktu liburan mereka semua. Menanggapi hal itu, saya tenang. Saya terbiasa jauh dari liburan. Sehingga, dengan mendengar komentar-komentar seperti itu, saya berusaha untuk menutup diri.

Beberapa bulan sebelum dilaksanakannya program ini, kami diberikan pembekalan berupa gambaran tentang KKN, hingga bagaimana seharusnya kita menjalankan program ini dengan baik dan benar. Dalam pembekalan ini pula, saya dipertemukan dengan teman-teman dari Fakultas dan Jurusan yang berbeda, yang nantinya akan menjadi teman kelompok saya.

Dalam kelompok, pada awalnya saya masih sangat sulit untuk beradaptasi dengan sesama anggota kelompok. Hal ini dikarenakan masing-masing dari kami berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, sehingga saya tidak tahu menahu tentang sifat dan karakter teman-teman saya. Pada saat pembekalan, kami menyempatkan diri untuk berkumpul dengan sesama anggota kelompok, membahas siapa yang nanti akan menjadi ketua, nama kelompok, hingga program apa saja yang akan kita laksanakan nanti.

Hasil pemungutan suara menyatakan saya terpilih menjadi ketua kelompok. Awalnya saya menolak, dikarenakan masih banyak amanah yang harus saya emban sebagai ketua di luar program ini. Tetapi, tidak seorang pun yang mau mengemban amanah sebagai ketua kelompok ini. Saya pun akhirnya dengan niat yang ikhlas, menyetujui saya sendiri sebagai ketua kelompok.

Sejak terpilihnya saya menjadi ketua kelompok ini, saya mulai membuat rancangan bagaimana program ini nantinya dapat kami laksanakan. Saya membagi tugas kepada anggota kelompok saya sesuai kemampuan dan kesanggupan mereka. Saya pun tidak berat hati untuk membantu apabila anggota kelompok yang saya berikan tugas apabila mereka merasa kesulitan dalam menjalankannya.

Beberapa bulan sebelum program ini terlaksana, saya mengajak teman-teman untuk berunding tentang nama kelompok. Sebelum kami berunding, terlebih dahulu pihak PPM mengumumkan tempat pengabdian

kami ialah Desa Patra Manggala. Maka kami menyetujui nama kelompok kami yaitu KKN Patra Manggala.

Bukannya tidak kreatif, tetapi nama KKN kami memiliki filosofi yang dalam. Dalam pembekalan, kami teringat pesan ketua PPM bahwa, untuk mengabdikan di suatu tempat, maka kami benar-benar harus menjadi bagian dari mereka. Sifat kami, karakter kami, cara kami bersosialisasi, semua harus sama. Maka dari itu, kami namakan diri kami sebagai Patra Manggala. Nama tersebut menjadi identitas kami, yang menerangkan siapa kami di desa tersebut.

Pada proses pra-KKN saya merancang beberapa kegiatan untuk dilaksanakan oleh anggota kelompok saya. Dari mulai survei lokasi, pencarian tempat tinggal, hingga pencarian dana untuk menjalankan program di sana. *Alhamdulillah*, semua kegiatan pra-KKN yang saya rencanakan berjalan dengan lancar. Dari survei lokasi, kami bisa mengetahui banyak hal tentang Desa Patra Manggala. Dari survei pula, kami mengenal beberapa aparat desa, termasuk Kepala Desa, Ketua RW, Ketua RT, ditambah dengan beberapa tokoh masyarakat.

Kendala yang saya rasakan sebagai ketua, pada pra-KKN ini ialah sulitnya mengumpulkan anggota-anggota saya untuk rapat atau sekedar berkumpul. Hal ini sangat saya maklumi mengingat kami mempunyai kesibukan yang berbeda-beda. Untuk berkumpul di hari Sabtu dan Minggu pun sangat sulit, karena terdapat beberapa anggota kelompok yang keberatan dengan jarak yang jauh. Selain hal itu, kami sangat menikmati proses ini.

B. KKN Patra Manggala

Di dalam anggota kami, terdapat 11 orang dari 10 jurusan yang berbeda. Hal ini sangat mengesankan bagi saya karena saya dapat belajar sesuatu yang baru dari masing-masing anggota kelompok. Saya belajar mengelola keuangan dari anggota kelompok yang berasal dari Jurusan Akuntansi. Saya belajar memahami agama lebih dalam dari anggota kelompok yang berasal dari Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dan seterusnya.

Enam dari sebelas orang anggota kelompok kami ialah perempuan. Kamilah sebagai laki-laki yang bertanggungjawab atas keamanan dan kenyamanan mereka. Tak heran, kami sangat sensitif dengan segala sesuatu yang menyangkut kedua hal ini bagi teman-teman perempuan kami. Malam hari kami berjaga ketika mereka tidur. Pagi hari kami membantu mereka

memasak. Siang hari kami membantu mereka membersihkan rumah kontrakan, meskipun kontrakan tempat tinggal kami berbeda, dan seterusnya.

Keharmonisan dalam kelompok terus saya jaga, mengingat saya ialah ketua kelompok. Setiap hari saya sempatkan untuk mengumpulkan anggota kelompok saya untuk sekedar bercerita dan bercanda tawa. Komunikasi antara saya dan anggota kelompok menjadi sangat penting untuk menjaga keharmonisan yang akan terus kita jalin walau sampai program ini berakhir.

Memang beberapa kali masih terdapat perbedaan pendapat antar anggota kelompok. Namun, bagi saya itu ialah suatu yang wajar. Bagi saya ialah bagaimana kita menghadapinya dengan dewasa dan bijaksana.

Banyak hal-hal yang tidak bisa saya lupakan begitu saja selama saya hidup bersama dengan anggota kelompok saya. Mulai dari awal kami sampai di kontrakan kami, kami membuat jadwal memasak dan mengurus kebutuhan sehari-hari. Kami juga saling mengingatkan dalam ibadah. Itu semua kami lakukan dengan senang dan hasilnya pun hati kami menjadi sangat puas. Saya merasa, ketika saya tidak mempunyai apa-apa maka teman-teman saya itu yang akan ada di samping saya.

Saya ialah termasuk salah satu laki-laki yang jarang bergaul dengan perempuan. Dengan laki-laki pun saya sangat pilih-pilih dalam berteman. Namun, di kelompok ini, saya menemukan perempuan-perempuan yang sangat hebat. Mereka sanggup menerima cara bergaul saya, bahkan cara memimpin saya. Banyak hal yang saya pelajari dari perempuan-perempuan yang ada di kelompok saya. Saya sering bercerita dan berkonsultasi tentang bagaimana seorang laki-laki seharusnya memperlakukan perempuan. Walaupun dalam proses belajar saya, masih banyak terdapat kesalahan, tetapi mereka selalu membuka pintu maafnya untuk saya. Tidak jauh berbeda dengan anggota kelompok laki-laki. Mereka saya anggap sebagai saudara saya sendiri. Mereka mengajarkan saya bagaimana mengajak dalam kebaikan pada sesama dengan cara yang berbeda-beda.

Salut untuk KKN Patra Manggala!

C. Patra Manggala, Tanah Kita Bersama

Desa Patra Manggala ialah salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Kemiri. Desa ini menjadi tempat kami melakukan program pengabdian atau KKN ini. Desa ini masih sangat membutuhkan bantuan

terutama seperti program pengabdian dari mahasiswa, mengingat infrastruktur dari desa ini belum bisa dikatakan maju.

Saat kami datang, kami menganggap diri kami ialah warga Desa Patra Manggala, sesuai dengan nama KKN kami, yang tergerak untuk memajukan desa ini. Warga menyambut kami dengan sangat antusias, mengingat belum pernah diadakannya program seperti ini sebelumnya di desa tersebut. Mereka mayoritas berbahasa Jawa Serang. Cara berbicara mereka terkesan kasar, walaupun sebenarnya tidak dalam hati. Fakta ini sangat berkebalikan dengan karakter saya, yang notabene tidak bisa dibentak-bentak.

Anak-anak di desa tersebut juga tidak membutuhkan waktu lama untuk bisa dekat dengan kami. Mereka senang kami ajak bermain, belajar, dan sekedar membantu warga sekitar.

Atas izin kepala desa, kami ditempatkan di RW 03 dan 04, yaitu tepatnya di Kampung Kendal, Sukadiri, dan Kromong. Beberapa program kerja yang telah kami rencanakan, kami laksanakan dengan baik di ketiga kampung tersebut. Program-program yang kami lakukan juga kami sesuaikan dengan permasalahan yang ada di kampung-kampung tersebut. Berikut ialah program-program yang menurut saya sangat berkesan baik bagi saya, kelompok saya, maupun warga Desa Patra Manggala.

1. Desa Sehat

Dalam program ini, saya dan anggota kelompok mengajak warga Kampung Kendal, Sukadiri, dan Kromong untuk melakukan serangkaian kegiatan di antaranya yaitu minggu bersih, penyuluhan sampah, dan pembuatan TPAS. Dalam kegiatan minggu bersih, saya melihat warga terutama anak-anak, sebenarnya sangat antusias dalam menjalankannya. Permasalahan yang ada di ketiga kampung ini saya lihat lebih kepada kurangnya perhatian aparat desa untuk memotivasi warganya. Namun, Alhamdulillah dengan semangat yang kami miliki, minggu bersih yang berjalan setiap minggunya membuat ketiga kampung ini menjadi lebih bersih dan nyaman.

Kegiatan paling menguras tenaga dan pikiran dalam program ini menurut saya ialah pembuatan TPAS. Bagaimana tidak, saya belum pernah terlibat dalam pembangunan fisik apapun sebelumnya. Dan pada kegiatan ini saya dituntut harus mencari tanah yang ingin dijadikan tempat untuk TPAS, mencari tukang profesional, hingga membantu tukang untuk mengaduk semen dan menata batu bata. Luar biasa.

Walaupun lelah dan sakit yang kami dapat begitu banyak, saya tetap yakin suatu saat pasti semua ini akan terbalaskan dengan sesuatu yang jauh lebih indah.

2. Kelas Pintar

Anak-anak di Desa Patra Manggala sangat antusias dengan kedatangan kami. Selain mereka mempunyai teman dan sahabat baru, juga karena mereka bisa belajar hal-hal yang baru. Saya sangat senang karena beberapa teman saya bisa mengajari mereka menari, membuat dan membaca puisi, drama, dan lain-lain. Sedangkan saya lebih banyak membantu anak-anak tersebut mengerjakan PR mereka. Alhamdulillah, dalam merealisasikan program ini, saya dibantu oleh salah satu alumni UIN Jakarta yang juga warga Desa Patra Manggala. Selain itu, saya juga banyak mendapat masukan dari tokoh-tokoh desa, seperti Pak Ust. Salman, Pak Haji, dan lain-lain.

Pada program ini pula, saya belajar, ternyata di desa seperti ini pendidikan masih sangat jauh dari kata maju. Hal ini menambah motivasi saya untuk terus mengaplikasikan ilmu yang saya miliki kepada pendidikan di Indonesia. Anak-anak Sekolah Dasar kelas 4 baru belajar membaca. Anak-anak SMP kelas 2 pun perkalian dan pembagian sederhana belum begitu lancar. Poin ini tentunya melatih saya untuk menyesuaikan gaya mengajar saya dengan mereka.

3. Acara 17 Agustus

Pada awalnya saya berpikir akan sangat sulit merealisasikan kegiatan seperti ini di Desa Patra Manggala. Pasalnya, warga tidak terlihat begitu antusias ketika saya bertanya tentang 17 Agustusan kepada mereka. Teman-teman saya pun berpendapat sama dengan saya. Namun, *subhanallah*, saya tak menyangka begitu mendengar bahwa para pemuda Kampung Sukadiri berniat untuk mengadakan acara ini. Spontan saya dan teman-teman mendiskusikan konsep kegiatannya dengan para pemuda ini. Alhasil, lomba-lomba dapat terlaksana dengan meriah.

Pada penghujung acara, kami mengadakan pentas seni yang bertujuan sekaligus menutup program kami di desa tersebut. Saya sempat terpikir bagaimana dapat merealisasikan kegiatan ini sedangkan dana yang kami punya sangat terbatas. Alhamdulillah, saya senang karena tepat sebelum acara kami lakukan, kami mendapat suntikan dana dari kampus, melalui dosen pembimbing kami yang juga sangat dekat dengan saya. Saya

membiasakan diri untuk terus melaporkan hasil-hasil kegiatan yang telah kami lakukan kepada Dosen Pembimbing kami.

Pada acara tersebut, hampir seluruh warga Sukadiri, beberapa warga Kendal dan Kromong hadir dan memeriahkan acara yang kami susun bersama dengan para pemuda. Anak-anak yang telah kami latih untuk tampil, akhirnya tampil di panggung yang telah kami sediakan. Mereka sangat gembira. Acara ini juga dihadiri oleh dosen pembimbing kami yang datang dari Jakarta. Saya terkesan ketika menyampaikan pidato terakhir saya. Ketika itu semua orang yang hadir terlihat merasa kehilangan sesuatu yang selama ini mereka damba-dambakan. Ya, jarang sekali ada mahasiswa-mahasiswa yang berpenampilan rapi seperti kami tinggal di desa mereka.

Semua program ini saya apresiasi karena berjalan dengan sangat luar biasa. Dan tidak kalah pentingnya, sejak program ini kami laksanakan, kami merasa menjadi bagian dari Desa Patra Manggala. Ya, Patra Manggala, sebuah desa yang selamanya akan saya dan teman-teman saya kenang, karena Patra Manggala ialah milik kita, Patra Manggala adalah tanah kita bersama.

D. Bila Kami Menjadi

Bila suatu saat saya berkesempatan untuk menjadi warga Desa Patra Manggala, maka terlebih dahulu saya harus menyesuaikan karakter saya dengan mereka, warga Patra Manggala. Tak hanya karakter, gaya hidup pun harus saya sesuaikan. Tentunya sangat sulit. Saya berasal dari suku Jawa tulen, keturunan Solo, yang notabene sangat halus, harus berubah menjadi seseorang dari suku Jawa Serang, yang kesehariannya dekat dengan hal-hal yang panas, yang membuat karakter mereka menjadi cenderung kasar. Apalagi setiap hari harus berbicara, bersosialisasi, sungguh sangat sulit. Tak pernah terbayangkan oleh saya. Namun, semua itu telah saya rasakan dan alami selama masa KKN ini. Mulai pertama kali saya menginjakkan kaki, berkenalan dengan wilayah Kecamatan Kemiri, Kepala Desa Patra Manggala, juga beberapa warga yang sempat memberi kami minum karena terlihat kehausan akibat perjalanan jauh dari Jakarta. Dilanjutkan dengan ketika kami mencari kontrakan ke Ketua RW, sehingga kami berlatih berkomunikasi dengan warga asli Desa Patra Manggala. Lalu, saat kami memulai program kerja, kami mulai berinteraksi dengan Ketua RT, tokoh masyarakat, juga pemuda-pemuda asli Desa Patra Manggala. Saat saya menjadi warga Patra Manggala, saya juga akan memulai hidup saya seperti saat saya menjalani program KKN ini.

Mengenai mata pencaharian di Desa Patra Manggala, saya akan memilih untuk menjadi pendidik di desa ini. Beberapa mata pencaharian memang ditawarkan di Desa Patra Manggala ini. Mata pencaharian itu meliputi, nelayan, penambak ikan, petani, guru, hingga pengusaha. Semua mata pencaharian di desa ini menjanjikan pendapatan yang rata-rata sama. Saya akan memilih untuk menjadi pendidik dikarenakan minimnya tenaga pengajar di Desa Patra Manggala. Hal ini salah satunya dikarenakan oleh minimnya minat pemuda-pemuda Patra Manggala untuk melanjutkan studinya hingga ke jenjang kuliah. Sehingga, pendidik yang memadai untuk bekerja di sekolah-sekolah sangatlah kurang.

Keinginan saya untuk menjadi pendidik di desa yang notabene terpelosok sangatlah kuat. Hal ini dikarenakan saya juga berasal dari keluarga yang hidup di desa yang juga sama seperti Patra Manggala. Keadaan itu membuat saya tergerak untuk mengabdikan diri menjadi pendidik apabila saya berkesempatan untuk menjadi warga Patra Manggala.

Saya melihat potensi anak didik di desa ini sangatlah baik. Ketika kami menjalankan program kerja kelas pintar, saya melihat anak-anak yang mampu menyerap materi dengan baik, hanya saja minat belajarnya masih sangat kurang. Pada program ini pula, saya belajar, ternyata di desa seperti ini pendidikan masih sangat jauh dari kata maju. Hal ini menambah motivasi saya untuk terus mengaplikasikan ilmu yang saya miliki kepada pendidikan di Indonesia. Anak-anak Sekolah Dasar kelas 4 baru belajar membaca. Anak-anak SMP kelas 2 pun perkalian dan pembagian sederhana belum begitu lancar. Poin ini tentunya melatih saya untuk menyesuaikan gaya mengajar saya dengan mereka. Dengan begitu saya belajar menjadi pendidik yang dapat menggunakan ilmunya di manapun.

Selain menjadi pendidik, saya juga tertarik untuk menjadi pengusaha di desa tersebut. Bila diberikan pilihan, saya akan memilih untuk menjadi pengusaha material. Hal ini dikarenakan pembangunan di Desa Patra Manggala masih dalam tahap perkembangan, sehingga *supply* kebutuhan material masih sangat dibutuhkan. Selain itu, penjual bahan-bahan material di desa ini juga masih minim. Selain itu, *background* saya yang berasal dari Jurusan Fisika Material juga mendukung saya untuk melakukan usaha ini. Dengan pembukaan usaha ini, artinya saya dapat menambah lapangan kerja untuk warga Desa Patra Manggala, terutama para pemuda.

Para pemuda yang beberapa masih menganggur dapat kami berdayakan dengan adanya lapangan pekerjaan yang banyak, terutama industri. Hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan mereka yang rendah, sehingga kemungkinan mereka diterima bekerja yaitu di lapangan atau industri. Pembukaan industri seperti industri material, saya pikir juga akan membantu Desa Patra Manggala dalam bidang pembangunan infrastruktur. Saya melihat infrastuktur seperti jalan raya, masih kurang diperhatikan oleh pemerintah setempat. Dengan adanya industri material, saya berharap saya akan mampu memberikan sumbangan untuk pembangunan infrastruktur Desa Patra Manggala.

Ide ini tidak hanya memikirkan rencana jangka pendek saja, namun juga jangka panjang. Dengan adanya industri menengah di Desa Patra Manggala, maka secara tidak langsung saya juga tergerak untuk memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan bagi para pemuda di desa ini. Dengan begitu, para pemuda di Patra Manggala tidak hanya bergantung karir pada mata pencaharian karyawan, tetapi bahkan mereka bisa membuat karya-karyanya sendiri untuk dijadikan lapak usaha.

Saya sangat berharap perkenalan saya dengan desa ini membuat saya termotivasi untuk menjadi manusia yang lebih baik, dan lebih bermanfaat untuk sesama.

KAMI MENGABDI Rifqi Sahuri Ramadhan

A. Semangat Mengabdi

Pendaftaran peserta Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disingkat dengan KKN dilakukan pada awal sampai pertengahan semester 6. Pada pertengahan sampai akhir semester 6, LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membuat seminar pembekalan KKN dan setelah itu pembentukan proposal kelompok dan sebagainya hingga KKN berlangsung. Pada saat seminar pembekalan KKN berlangsung saya mendapatkan banyak ilmu di sana tentang apa yang harus saya lakukan ketika nanti terjun langsung ke lapangan untuk pelaksanaan KKN. Kelompok KKN telah ditentukan oleh LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dipertemukan saat berlangsungnya kegiatan seminar pembekalan. Jadi pada saat itu saya bertemu teman-teman baru dari berbagai macam jurusan dan fakultas yang berbeda. Setelah pertemuan pertama dengan kelompok KKN, saya dan teman-teman sering mengadakan rapat kelompok untuk membahas susunan keanggotaan, program-program kerja yang akan kami terapkan di desa nantinya, dana untuk pelaksanaan program tersebut dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan KKN nanti. Dalam susunan keanggotaan saya diberikan kepercayaan oleh ketua kelompok dan teman-teman untuk menjadi humas di kelompok KKN 188 ini. Humas bertugas sebagai jembatan antara kelompok KKN 188 dengan warga Desa Patra Manggala, artinya humas bertanggungjawab terkait komunikasi kelompok dengan aparat desa dan warga itu sendiri.

Menurut saya KKN adalah sebuah bentuk pengabdian oleh mahasiswa kepada masyarakat dengan membagi ilmu yang telah didapat ketika berada di bangku kuliah. KKN ini bertujuan untuk memberikan pengalaman secara nyata kepada mahasiswa ketika berada di tengah tengah masyarakat. Jadi di sini mahasiswa dilatih untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, bersosialisasi dengan masyarakat, bertanggungjawab dan menjadi sebuah *problem solving* bagi masyarakat itu sendiri. Yang saya khawatirkan yaitu warga di desa tempat saya melakukan tugas mengabdi nanti tidak menerima program-program yang telah saya dan teman-teman kelompok 188 buat untuk desa ini. Terutama jabatan saya sendiri sebagai humas di kelompok ini yang nantinya harus berhubungan langsung dengan

aparatus dan masyarakat desa. Itu semua adalah apa yang saya bayangkan sebelum berlangsungnya kegiatan KKN.

Setelah penentuan tempat lokasi KKN dari pihak PPM, kami pun langsung mengatur jadwal untuk melakukan kunjungan langsung ke daerah yang akan kami tinggali selama satu bulan, perjalanan yang ditempuh cukup menguras tenaga dan memakan waktu selama 2 jam dari kampus hingga sampai ke desa tersebut.

Dari hasil kunjungan tersebut kami mendapatkan beberapa informasi terkait kondisi masyarakat di desa tersebut. Masyarakat di Desa Patra Manggala adalah yang bersifat *individualisme*, artinya masyarakat lebih menjalankan kegiatannya secara sendiri-sendiri, sehingga saya dan teman-teman harus berfikir untuk program kerja yang sesuai dengan kondisi masyarakat di sekitarnya. Untuk akses jalannya sudah sangat bagus namun dari satu desa ke desa lainnya jaraknya cukup jauh, misalnya dari Desa Patra Manggala ke Desa Ranca Labuh. Selain itu kurangnya penerangan jalan pada malam hari membuat para pengguna jalan harus lebih berhati-hati.

Desa Patra Manggala merupakan desa tidak begitu tertinggal dengan perkotaan. Terlihat pada masyarakat di sana, di mana sudah banyak wirausahawan yang membuka berbagai macam usaha-usaha seperti warung makan, *laundry* pakaian, Alfamart, Indomart dan lain sebagainya. Sesuatu yang pertama kali membuat saya bersemangat untuk mengabdikan diri di desa ini yaitu karena aparat dan warga di Desa Patra Manggala begitu ramah kepada kami. Mereka sangat terbuka dan menerima kedatangan kami.

Setelah kunjungan pertama ke Desa Patra Manggala, minggu berikutnya kami mengadakan rapat untuk membahas program kerja yang akan kami lakukan di sana. Program kerja kami cukuplah banyak terutama program pengadaan tempat sampah yang kami perkirakan akan memakan biaya yang tidak sedikit. Untuk itu, keesokan harinya kami berusaha untuk mendapatkan dana tambahan untuk menyokong pelaksanaan program-program yang nanti akan kami lakukan dengan berdagang air mineral dan gorengan di Bundaran Hotel Indonesia (HI). Hasil dagangan kami salurkan untuk pelaksanaan program kerja di Desa Patra Manggala. Hasil dana yang kami peroleh memang tidaklah banyak, namun ada hal penting lain yang saya rasakan, yaitu ikatan keluarga kelompok 188 menjadi lebih erat.

B. Mengabdikan Bersama Kelompok KKN 188

Pelepasan peserta KKN oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan ketua LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 25 Juli 2016. Esok harinya kami pun berangkat menuju ke Desa Patra Manggala untuk melaksanakan pengabdian sebagai mahasiswa selama satu bulan. Barang bawaan kami cukup banyak, selain pakaian pribadi, kami juga membawa perlengkapan untuk kebutuhan kelompok seperti karpet, kipas angin, galon dan sebagainya. Saya membawa satu tas pakaian, satu karpet dan satu balmut. Teman-teman lainnya juga membawa perlengkapan kelompok seperti halnya saya, bahkan perempuan-perempuan di kelompok kami membawa banyak sekali perlengkapan yang sangat membantu laki-laki dikelompok dalam menjalani aktifitas sehari-hari di Desa Patra Manggala.

Kami tinggal di rumah yang berbeda, anggota perempuan tinggal di rumah salah satu warga yang telah kami sewa selama satu bulan. Rumah tempat tinggal di sini kami sebut sebagai kontrakan. Kontrakan ini memang tidaklah luas, namun cukup nyaman untuk ditempati. Selain itu banyak peralatan dan perlengkapan dapur telah disediakan oleh si pemilik rumah sehingga kami tidak perlu repot untuk membawa barang-barang tersebut dari rumah. Sedangkan anggota laki-laki tinggal di rumah kedua Bapak Jaro Rohman secara gratis. Namun rumah tersebut masih dalam proses pembangunan. Rumah tempat tinggal laki-laki belum memiliki lantai dan sebagiannya masih berupa tanah. Hanya bisa untuk tidur dan memarkirkan motor, tidak ada dapur dan kamar mandi. Jadi jika laki-laki di kelompok ingin makan, maka saya dan teman laki-laki lainnya makan bersama di kontrakan perempuan. Tempat untuk mandi laki-laki yaitu di rumah orang tua Bapak Jaro Rohman yang cukup berdekatan dengan rumah kontrakan perempuan. Bapak Jaro Rohman merupakan salah satu aparat desa yang sangat membantu kami ketika kami membutuhkan pertolongan. Beliau sudah saya anggap sebagai konsultan kelompok karena beliau selalu memberikan motivasi dan saran yang membangun untuk kelompok KKN 188 ini.

Jarak antara rumah kontrakan perempuan dengan kontrakan laki-laki yaitu sekitar 200 meter. Kami tinggal di kontrakan yang terpisah karena kami adalah seorang mahasiswa Muslim. Kami berupaya untuk menjaga etika dalam bertempat tinggal di wilayah orang lain yang belum kami kenal. Dengan bertempat tinggal di kontrakan yang terpisah akan

memberikan kepercayaan kepada warga Desa Patra Manggala bahwa kami mengetahui batas-batas tertentu di mana wanita dan laki-laki yang bukan muhrimnya tidak sepatutnya tinggal di satu atap yang sama. Hal ini pun dapat membawa pikiran positif dari warga tentang kami.

Tempat tinggal perempuan dan tempat tinggal laki-laki memang terpisah, namun bukan berarti kegiatan-kegiatan selama mengabdikan diri terpisah-sendiri. Banyak hal kami lewati bersama, misalnya ketika para perempuan sedang mengajar, laki-laki juga membantu mengajar dan sebagian mendokumentasikannya. Ketika laki-laki sedang membuat tempat pembuangan sampah, perempuan menyediakan makanan dan membuat kopi. Di sini kami dapat bekerja sama dengan baik.

Dalam sebuah keluarga, organisasi dan perkumpulan lainnya yang hidup bersama dalam waktu yang cukup lama pasti dapat kita temukan persamaan atau perbedaan pendapat. Persamaan dan perbedaan memang hal yang wajar terjadi. Namun itu semua kami selalu untuk mencoba menemukan solusinya, terutama jika terjadi masalah internal. Hampir setiap selesai makan malam bersama kami mengadakan rapat. Biasanya pada rapat ini disampaikan evaluasi kegiatan yang telah berlalu, apa saja yang akan kita lakukan esok hari, penjelasan mengenai dana, termasuk di dalamnya penyatuan pendapat anggota kelompok dan pemecahan masalah internal. Pada kesempatan ini saya berterima kasih kepada teman-teman KKN kelompok 188 atas kerja sama selama satu bulan lebih ini. Saya tidak akan pernah melupakan pengalaman yang sangat menyenangkan ini di Desa Patra Manggala bersama kami. Untuk selanjutnya saya sangat berharap kami dapat terus menjalin silaturahmi.

C. Mengabdikan Kepada Desa Patra Manggala

Desa Patra Manggala merupakan sebuah desa yang terletak di dekat Pantai Tanjung Kait. Desa ini juga dikelilingi oleh persawahan. Desa ini terdiri dari 4 RW dan 11 RT. Dikarenakan di satu desa terdapat dua kelompok KKN yaitu 188 dan 189, maka wilayah kegiatan KKN dibagi menjadi dua. Dari hasil musyawarah dengan kelompok KKN 189, kelompok kami mendapat wilayah di RW 3 dan 4. Di RW 03 dan 04 terbagi menjadi tiga kampung, yaitu Kampung Kendal, Kampung Sukadiri, dan Kampung Kromong. Ketiga kampung ini berjauhan satu sama lainnya. Jarak antar kampung kurang lebih sekitar 1 kilometer.

Masyarakat Desa Patra Manggala sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani dan nelayan. Namun tidak sedikit pula

saya temukan mereka yang berprofesi sebagai guru, mereka yang bekerja sebagai peternak, pedagang, dan bahkan mereka yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) tepatnya di Saudi Arabia.

Masyarakat di sini adalah masyarakat yang baik dan ramah. Pemuda-pemuda di desa ini juga sangat terbuka, sehingga program-program kerja kami dapat berjalan dengan lancar. Mayoritas pendidikan masyarakat di Desa Patra Manggala hanya sampai tingkat SMP dan SMA. Namun ada beberapa masyarakat yang melanjutkan pendidikannya ke bangku kuliah. Salah satunya adalah keponakan dari Bapak Jaro Rohman yang kuliah di Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Namun hal yang sangat disayangkan adalah kurangnya budaya gotong royong di Desa Patra Manggala ini. Mereka kurang peduli dengan lingkungan, sehingga tidak sedikit sampah-sampah yang berserakan dan pembuangan sampah yang tidak terorganisir dengan baik. Akibat yang timbul dari hal ini bukan hanya tidak enak dipandang mata, tetapi sampah-sampah juga akan menyebabkan banjir jika sewaktu-waktu musim hujan datang. Oleh karena itu, kami membuat program kerja bakti setiap hari Sabtu dan Minggu. Program ini kami adakan untuk mengajak warga bersama-sama hidup bersih dan selalu bergotong royong untuk kegiatan-kegiatan yang positif. Bukan hanya kerja bakti, kami juga mengadakan tempat pembuangan sampah untuk masing-masing kampung. Selain itu kami juga mengadakan penyuluhan tentang sampah melalui kegiatan seminar di Kampung Sukadiri. Di seminar tersebut disampaikan mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya, cara mengorganisir pembuangan sampah dan bagaimana cara untuk mengolah sampah dengan baik serta cara membuat sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

Program kerja yang saya tunggu-tunggu adalah perayaan hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang akan diramaikan dengan berbagai macam perlombaan. Menurut saya perlombaan di saat perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia penting untuk dilakukan untuk memeriahkan hari kemerdekaan dan bertujuan mengingat perjuangan para pahlawan yang telah gugur. Karang Taruna Sukadiri mengadakan berbagai macam lomba di Kampung Sukadiri. Di sini kami ikut berpartisipasi dalam perlombaan. Lomba berjalan sangat meriah. Seluruh warga kampung Sukadiri ikut mononton jalannya lomba dan banyak pula yang ikut berpartisipasi dalam lomba. Karang Taruna di Kampung Sukadiri cukup aktif. Mereka bisa membuat seluruh warga Kampung Sukadiri merasakan

indahnyanya perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Namun sayangnya hal ini terjadi hanya di Kampung Sukadiri. Di Kampung Kendal dan Kampung Kromong tidak mempunyai Karang Taruna dan warganya sendiri pun tidak aktif sehingga disaat perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia seperti ini, mereka tidak mengadakan perlombaan apapun. Namun untuk menutupi kekurangan dari desa tersebut, kami mengadakan lomba-lomba untuk Kampung Kendal, Kampung Sukadiri, dan Kampung Kromong.

Pemuda-pemuda di Desa Patra Manggala terutama Karang Taruna di Kampung Sukadiri sering membantu ketika kami menjalankan program-program kerja. Aparat desa pun juga selalu siap membantu jika kami membutuhkan mereka. Saya sebagai humas di kelompok 188 yang sering berhadapan dengan aparat dan warga merasa bahwa kerja saya dipermudah oleh mereka, selain itu saya dan teman-teman juga merasa dihormati serta dihargai sebagai tamu di desa ini. Saya berterima kasih banyak kepada seluruh warga Desa Patra Manggala yang telah menerima kami. Saya juga meminta maaf apabila saya dan teman-teman melakukan hal yang kurang berkenan selama kami berada di lingkungan Desa Patra Manggala.

Program mengajar di sore hari atau yang biasa saya sebut dengan *afterclass* adalah kegiatan mengajar anak-anak dan para remaja setelah mereka belajar di sekolah. Kegitannya bisa berupa membantu mengajarkan PR, membantu pemahaman materi pelajaran yang telah disampaikan di sekolah dan sebagainya. Program kerja yang bisa dikatakan sangat menyenangkan. Selama saya dan teman-teman mengajar di desa ini, kami melihat semangat anak-anak didik kami selama satu bulan ini. Mereka sangat senang dengan kedatangan kami. Mereka selalu hadir tepat waktu ketika waktu belajar dimulai. Mereka adalah anak-anak yang ceria dan menyenangkan. Semangat mengabdikan saya sangatlah tinggi ketika melihat mereka, mengajar mereka dan mengingat mereka.

Ketika hari-hari mengajar usai dan penutupan KKN di desa telah kami lakukan, banyak anak-anak didik kami yang datang dari kampung Kromong dan Kampung Sukadiri ke kontrakan kami di Kampung Kendal dengan jalan kaki. Mereka juga membawakan makanan ringan untuk kami serta membuat surat ucapan terima kasih. Hal ini membuat saya senang, terharu dan juga sedih karena harus meninggalkan mereka. Pesan saya kepada anak-anak di Desa Patra Manggala adalah kalian harus semangat

terus untuk belajar, patuh kepada orang tua dan taat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

D. Meningkatkan Minat Baca Warga Desa Patra Manggala

Program kerja individu yang saya terapkan di Desa Patra Manggala adalah sumbangan koleksi perpustakaan. Koleksi ini diperoleh dari sumbangsih mahasiswa, para keluarga mahasiswa dan kerabat mahasiswa. Total koleksi yang disumbangkan kurang lebih berjumlah 150 koleksi. Adapun jenis koleksi yang diberikan ada berbagai macam jenis, yaitu monograf, kamus, majalah dan lain sebagainya. Koleksi ini diberikan kepada kepada seorang guru sekaligus alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bertempat tinggal di Desa Sukadiri, yaitu Kak Imas. Nantinya Kak Imas yang akan memberikan akses koleksi-koleksi ini kepada anak-anak dan para remaja di Desa Patra Manggala.

Program kerja individu ini perlu saya lakukan karena melihat anak-anak di Desa Patra Manggala yang sangat antusias saat belajar bersama kami para mahasiswa. Saya sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan merasa bertanggung jawab untuk meningkatkan minat baca kepada anak-anak dan para remaja di Desa Patra Manggala. Walaupun sebenarnya saya ingin sekali membuat sebuah perpustakaan dan taman baca, namun itu tidak saya lakukan karena sulit untuk mencari relawan yang bersedia menjadi pengelola taman baca atau perpustakaan jika nantinya kami telah meninggalkan Desa Patra Manggala. Tanpa adanya pengelola taman baca tentunya taman baca yang telah dibangun pun akan percuma. Oleh karena itu program kerja individu yang saya pilih yaitu sumbangan koleksi perpustakaan. Koleksi ini diberikan kepada Kak Imas. Sumbangan koleksi perpustakaan akan menjadi lebih efektif mengingat Kak Imas selalu mengajar kepada anak-anak dan para remaja setiap sore hari di tempat tinggalnya sehingga koleksi-koleksi yang diberikan bisa menjadi sebuah referensi belajar dan bisa menjadi sarana rekreasi. Koleksi-koleksi yang telah disumbangkan pun akan dijaga dan dirawat oleh Kak Imas. Selain itu secara tidak langsung hal ini juga akan memberikan pengenalan kepada anak tentang koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan dan meningkatkan minat baca kepada anak-anak dan para remaja di Desa Patra Manggala.

Namun jika suatu saat saya berempati untuk bertempat tinggal di Desa Patra Manggala yang pertama yang saya lakukan adalah menyelenggarakan seminar mengenai pentingnya menanamkan anak untuk gemar membaca. Seminar ini ditujukan kepada para orang tua di Desa Patra

Manggala. Menurut saya perlu adanya edukasi kepada orang tua mengenai cara bagaimana menanamkan kepada anak untuk gemar membaca. Orang tua memiliki peran vital dalam pertumbuhan dan perkembangan minat baca mengingat orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan si anak. Kemajuan anak pun bisa dibilang tergantung kepada kepandaian si orang tua dalam mendidik anak tersebut.

Setelah seminar tersebut, saya akan mendirikan taman baca untuk meningkatkan minat baca warga Desa Patra Manggala itu sendiri. Minat baca penting untuk ditingkatkan karena untuk membekali anak-anak agar gemar membaca. Mungkin minat baca di Indonesia yang rendah tidak bisa disalahkan ke masyarakatnya, akan tetapi harus dikaji lebih dalam mengapa masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang rendah. Tentunya terdapat berbagai macam permasalahan yang ada mengenai hal ini, salah satu permasalahan yang saya lihat adalah tidak adanya bahan bacaan dan akses yang cukup mudah ke masyarakat sehingga minat baca pun tidak akan tumbuh.

Taman baca ini nantinya akan berada di masing-masing kampung. Tepatnya di tiga kampung, yaitu Kampung Kendal, Kampung Sukadiri dan Kampung Kromong. Adapun dana yang diperoleh yaitu berasal dari pihak-pihak yang berwenang yang akan saya ajukan proposal kepada mereka untuk pendirian taman baca ini. Selain itu, dana untuk keberlangsungan taman baca ini yaitu berasal dari uang iuran warga, di mana masing-masing rumah wajib membayar lima ribu rupiah per minggu. Dengan adanya uang iuran ini akan membantu proses perkembangan taman baca, baik dari segi bertambahnya koleksi, sarana prasarana yang lebih memadai dan lain sebagainya. Dengan adanya iuran ini saya juga berharap agar warga Desa Patra Manggala merasa bahwa taman baca ini adalah milik mereka sendiri sehingga mereka tidak enggan untuk datang, membaca dan meminjam koleksi. Tinggal di Desa Patra Manggala dengan waktu yang lebih lama akan lebih memudahkan saya untuk mengajak para remaja untuk menjadikan mereka pengelola taman baca. Saya akan mengajarkan mereka bagaimana cara untuk melayani pengguna, menata koleksi, promosi taman baca, mengembangkan koleksi dan lain sebagainya. Jadi taman baca di Desa Patra Manggala akan terus hidup walaupun saya tidak lagi berada di sana.

KKN-KU PATRA MANGGALA

Ira Nur Azizah

A. KKN-ku KKN Patra Manggala

KKN atau lebih dikenal sebagai pengabdian kepada masyarakat, merupakan hal yang seringkali terbayangkan oleh saya ketika masih di semester bawah. Bagaimana jadinya jika sejumlah mahasiswa menginap dan tinggal di desa yang sebelumnya mungkin belum pernah ia kunjungi. Terkhusus saya yang kebetulan merupakan anak rantau, pasti banyak sekali kekhawatiran yang terbesit di dalam hati. Apakah saya benar-benar bisa mengabdikan bersama Tim KKN saya nantinya? Selain itu, masih banyak kekhawatiran yang lain.

Tentunya di balik kekhawatiran-kekhawatiran tersebut, saya masih memikirkan hal-hal positifnya. Pasti akan banyak sekali pengalaman yang akan saya dapatkan ketika nanti tinggal dan mengabdikan di desa yang selama ini belum pernah saya kunjungi. Saya selalu membayangkan KKN sebagai sesuatu yang memang diadakan guna melatih mahasiswa untuk berbaur dengan masyarakat. Hal tersebut sangat baik bagi para mahasiswa, karena dengan adanya KKN, bersosialisasi dengan masyarakat tidak akan menjadi hal yang sulit lagi.

B. Suka Duka Selama KKN

Semua cerita pun bermula ketika PPM mengumumkan pembagian kelompok KKN. Sebelumnya, saya sempat membuat kelompok KKN dengan teman-teman yang sudah saya kenal, dikarenakan pada tahun-tahun sebelumnya diizinkan untuk membentuk kelompok sendiri dengan syarat dan ketentuan yang harus dipatuhi. Namun betapa terkejutnya saya dan mahasiswa lainnya ketika mendengar kabar bahwa tahun ini kelompok KKN ditentukan oleh kampus. Pada bulan April 2016, kelompok KKN pun dibagi dengan sekurang-kurangnya 11 orang pada tiap kelompoknya dan terdiri dari 6-7 fakultas berbeda.

Pada pertemuan pertama, kami masih sangat canggung dan kaku. Wajah-wajah baru yang sama sekali tidak saya kenal dan belum pernah saya temui. Pada hari pembagian kelompok KKN, kami mulai memperkenalkan diri satu per satu. Mereka pun mulai memperkenalkan diri mereka, masih tengiang dengan jelas saat pertama kali kami bertemu. Atmosfernya sangat dingin dan kaku.

Sesuatu yang terpikirkan oleh saya pada saat itu adalah bagaimana caranya agar saya bisa bergaul dan berteman baik dengan mereka. Itu semua karena merekalah yang akan menjadi teman selama pengabdian saya kepada masyarakat nanti, dengan waktu yang tidak sebentar, yakni hanya satu bulan. Selama kurang lebih tiga bulan tepat setelah pembentukan kelompok, kami selalu melakukan rapat rutin guna memperbincangkan banyak hal yang terkait dengan KKN.

Hingga akhirnya tepat pada tanggal 26 Juli 2016, kami berangkat ke lokasi KKN. Desa Patra Manggala adalah desa tempat kami mengabdikan. Sesampainya di desa tempat KKN, kami langsung bersiap dan membereskan barang-barang bawaan kami. Satu bulan di sana, saya dan teman-teman menginap di rumah salah seorang warga, yakni rumah Ibu Ami. Berbeda dengan kelompok lain yang satu kelompok menginap dan menyewa satu rumah untuk ditinggali bersama, kelompok saya mendapatkan keuntungan karena Pak Jaro desa tersebut mau memberikan tumpangan rumah untuk khusus yang anggota yang laki-laki secara gratis. Sedangkan untuk anggota perempuan, membayar sewa sebesar 400 ribu untuk tinggal di sana.

Pada hari pertama tinggal bersama, kecanggungan masih belum bisa dielakkan. Karena memang pada kenyataannya, sebelumnya kami adalah sekumpulan orang yang belum kenal sama sekali. Seiring berjalannya waktu, lebih tepatnya beberapa hari kemudian, kami sudah mulai paham karakter masing-masing. Kami tertawa bersama karena suatu hal yang lucu atau yang sepele sekalipun. Salah satu di antaranya hal yang selalu saja menjadi bahan tertawaan kami adalah “sahabat kecil” yang sering mengganggu saat kami tertidur. “Sahabat kecil”, begitulah kami menyebut tikus-tikus kecil yang usil sekali mengganggu kami tidur, entah darimana mereka berasal, yang jelas ketika malam tiba mereka sangat berisik di atas plafon rumah. Hal itu menjadi lengkap dengan ditambah bunyi tokek yang memecah keheningan malam. Teman-teman saya seringkali menakut-nakuti saya dengan cara menceritakan kisah-kisah horor, yang entah benar atau tidaknya. Di antara cerita mereka yang masih terkenang oleh saya sekarang –dan mungkin tidak akan pernah saya lupakan- adalah cerita tentang apabila tokek berbunyi lebih dari 7 kali, berarti ada hantu. Mereka memang pandai sekali mengganggu saya dengan cerita-cerita seperti itu karena kebetulan saya adalah anggota yang paling penakut. Ketika saya merengsek ketakutan, mulailah gelak tawa itu pecah. Hal tersebut

menyadarkan saya, bahwa tertawa bersama adalah jurus terjitu untuk mencairkan suasana.

Hidup dengan orang-orang baru dalam rentang waktu yang tidak sebentar merupakan tantangan baru bagi saya. Hari-hari yang berlalu saya jadikan sebagai momen untuk mulai memahami karakter mereka. Mulai dari kebiasaan mereka dan hal-hal yang mereka sukai dan tidak sukai. Mengamati adalah keahlian saya sejak lama. Dibanding banyak mengkritik, saya lebih suka mengamati sekitar dan mamahaminya. Sama halnya dengan teman-teman satu kelompok saya, mengamati hal-hal apa saja yang mereka sukai dan tidak sukai adalah cara saya untuk mendekati mereka. Setelah mengamati mereka, satu kesimpulan saya dapatkan, bahwa mereka semua unik dan merupakan orang-orang yang sangat menyenangkan.

Tantangan lainnya yang harus kami hadapi adalah teror air asin. Karena kami tinggal tidak jauh dari laut dan pantai, air sumur menjadi ikut terasa asin. Hal yang sangat membingungkan pada awalnya adalah apakah bisa menggosok gigi menggunakan air itu? Kami pun sepakat untuk menggunakan air galon khusus untuk menggosok gigi saja. Tetapi, ternyata hal tersebut hanya berlangsung selama 3 hari. Pada hari-hari berikutnya, kami mulai terbiasa dengan kondisi air yang asin. Menggosok gigi? Tentu saja juga menggunakan air asin pada akhirnya. Benar kata pepatah, “ala bisa karena biasa”, sama halnya dengan kami, bisa menerima kenyataan kalau harus menggosok gigi dengan air asin, karena sudah terbiasa dengan kondisi tersebut.

Selama proses pengabdian masyarakat berlangsung, bisa dikatakan tidak ada konflik besar yang terjadi. Kesalahpahaman kecil memang ada, contohnya karena yang piket terlambat masak, atau hal lainnya. Namun hal tersebut tidak mengurangi kekompakan kami.

C. Desaku Patra Manggala

Desa Patra Manggala merupakan desa yang masih sangat asri, di kiri-kanan jalan terdapat banyak sawah yang lebar. Pertama kali datang dan melihat desa itu saya sudah dibuat kagum dengan keindahannya. Dengan melihat banyak sekali sawah di sana, bisa disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat bertumpu pada pertanian. Penduduk di desa itu memang rata-rata adalah petani.

Saya dan teman-teman berkesempatan tinggal disalah satu rumah penduduk selama kurang lebih satu bulan. Selama tinggal di sana, saya menyadari bahwa sekalipun desa tersebut terbilang jauh dari kota, akan

tetapi mereka merupakan masyarakat yang agamis. Saya mengatakan demikian, karena kebiasaan-kebiasaan mereka seperti mengadakan pengajian setiap malam Jum'at dan terkhusus untuk pengajian ibu-ibu pada Minggu pagi sudah mencerminkan bahwa desa tersebut agamanya sangat kuat. Pada tiap harinya pun saya perhatikan, bapak-bapak di desa tersebut selalu melakukan *shalat* berjama'ah di masjid.

Ada seorang ustadz yang sangat berpengaruh di sana, Ustadz Salman namanya. Beliaulah yang biasanya memberikan ceramah ketika diadakannya pengajian. Beliau juga membuat TPA khusus anak-anak, yang mana anak-anak di sana menyebutnya dengan "Ngaji Arab". Tidak hanya belajar mengaji al-Qur'an, anak-anak di sana juga diajarkan bahasa Arab. Tentu saja Ustadz Salman mempunyai pengaruh besar bagi keberlangsungan ritual-ritual keagamaan di Desa Patra Manggala.

Di Desa Patra Manggala terdapat tiga buah kampung, yakni Kendal, Sukadiri dan Kromong. Saya dan teman-teman tinggal di Kampung Kendal. Akan tetapi, sekalipun kami tinggal di sana, kami bertekad untuk menyama-ratakan program kami keseluruh desa, termasuk Kampung Sukadiri dan Kromong. Dalam bidang mengajar, kami membagi jadwal untuk siapa saja yang mengajar di Kendal, Sukadiri dan Kromong. Jarak yang terbilang cukup jauh antara kampung satu dengan kampung lainnya tidak menyurutkan tekad kami untuk mengabdikan ke semua kampung tersebut. Di Kampung Sukadiri kami mendapatkan bantuan dari salah seorang kakak, kebetulan ia merupakan alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Teh Imas, begitu kami memanggilnya. Beliau sangat berperan dalam terlaksananya program-program KKN kami. Di Kampung Sukadiri sendiri, anak-anak di sana setiap hari ba'da *ashar* belajar mengaji kerumah Teh Imas. Kami pun mendapatkan kesempatan untuk berbagi ilmu dengan mereka, tentu saja sekali lagi dengan bantuan Teh Imas. Beliau memperbolehkan kami mengajar di rumahnya.

Sedangkan di Kampung Kromong, kami meminta bantuan kepada Ustadz Wawan, yang merupakan pemuka agama sekaligus guru ngaji bagi anak-anak kampung Kromong. Kami diberi kesempatan untuk mengajar ngaji anak-anak di sana, menggantikan beliau. Ustadz Wawan sangat baik dan memberikan dukungan penuh untuk kami. Hal itu tercermin dari sikap beliau, yang mana ketika kami mengajar, beliau selalu menyempatkan untuk melihat kami. Sesekali ia menghampiri kami dan memberitahu beberapa hal terkait cara mengajar anak-anak Kampung Kromong.

Saya sangat bersyukur, karena ketiga Kampung (Kendal, Sukadiri dan Kromong) sudah mempunyai orang-orang seperti Ustadz Salman, Teh Imas dan Ustadz Wawan. Orang seperti mereka inilah yang diharapkan bisa membawa masyarakat ke arah yang lebih baik. Karena selain butuh seorang pemimpin, masyarakat juga sangat membutuhkan para pemuka agama yang akan membimbing mereka baik dalam permasalahan dunia, dan akhirat tentunya.

Masyarakat Desa Patra Manggala tergolong masyarakat yang sangat ramah dan baik hati. Ketika pertama kali kami sampai di sana, kami disambut oleh masyarakat desa dengan senyum merekah. Satu bulan tinggal di Desa Patra Manggala, tidak pernah kami diberi kesan yang buruk. Yang ada hanyalah kesan-kesan yang baik. Hal itulah yang membuat kami, khususnya saya sangat terharu. Karena tanpa dukungan dan partisipasi dari masyarakat, tentu kami tidak akan mampu menjalankan program-program yang sudah direncanakan.

Antusias masyarakat tampak sekali ketika kami mengajak mereka untuk gotong royong membersihkan lingkungan desa setiap hari Minggu. Bapak-bapak dan para pemuda desa beramai-ramai ikut membersihkan desa. Hal yang sangat kami perhatikan adalah masalah got-got yang airnya tidak mengalir dengan lancar. Tidak lancarnya arus air di got tersebut menjadikannya berbau tidak sedap. Maka dari itulah, gotong royong pada tiap hari Minggu ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi got-got yang bau tersebut. Membersihkan got adalah bagian anggota yang laki-laki, bagi kami yang perempuan, lebih terfokus membersihkan lapangan, sampung masjid dan sekitar rumah-rumah penduduk.

Desa Patra Manggala masih sangat asri dan banyak sekali pepohonan yang tumbuh di sepanjang jalan. Mungkin hal itu juga yang menyebabkan banyak sekali nyamuk, selain sebab pastinya dikarenakan banyaknya sampah yang berserakan. Maka dari itu untuk mengurangi nyamuk yang sangat luar biasa banyaknya itu, pada saat perencanaan program kami berinisiatif untuk mengadakan kegiatan Minggu Bersih, yakni kegiatan membersihkan lingkungan, seperti yang telah saya jabarkan di atas.

Dukungan yang kami dapatkan tidak hanya berasal dari kalangan orang tua dan pemuda, para anak-anak yang ada di Desa Patra Manggala juga sangat bersemangat mengikuti program kerja yang kami siapkan khusus untuk mereka. Di antara kegiatan itu adalah kelas pintar yang

diadakan setiap sore, yang menjadi sarana *sharing* keilmuan baik dari kami kepada anak-anak di sana, maupun dari mereka kepada kami. Kelas Pintar yang kami adakan meliputi beberapa mata pelajaran, di antaranya Matematika, Fisika, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jepang dan bahasa Jerman. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini sangat antusias dan penuh semangat. Mata pelajaran yang saya sebutkan diatas diperuntukkan kepada anak SD dan SMP. Sedangkan untuk anak-anak yang masih PAUD, kami mengajarkan baca tulis hitung dan bernyanyi. Dari yang saya amati, anak-anak akan lebih bersemangat jika belajarnya di selipkan nyanyi-nyanyian. Sebagai contoh, kami mengajarkan bahasa Arab kepada mereka mengenai jumlah jari dan nama-namanya lewat sebuah lagu Arab. Mereka lebih cepat menangkap apa yang kami ajarkan jika itu berbentuk visual dan audio.

Selain mengajarkan mata pelajaran wajib seperti yang telah saya sebutkan, kami juga mengajarkan mereka syarhil al-Qur'an, menari, puisi, musikalisasi puisi, dan keterampilan lainnya. Hal yang kami ajarkan kepada mereka ditampilkan pada saat pentas seni pada tanggal 21 Agustus 2016. Pentas seni juga menjadi salah satu program kerja kelompok KKN kami. Dari serangkaian acara yang telah disusun, dengan kerja sama tim yang solid dan semangat membara, akhirnya acara pentas seni pun bisa terlaksana. Semua yang kami ajarkan kepada anak-anak di sana ditampilkan dengan sangat baik dan menakjubkan. Bahkan lebih bagus dari apa yang kami harapkan.

Serangkaian penampilan dari anak-anak Desa Patra Manggala menjadikan pentas seni kali itu sangat berkesan dan tidak akan terlupakan. Dalam acara tersebut kami juga mengumumkan pemenang dari perlombaan-perlombaan yang kami adakan pada saat 17 Agustus dan memberikan hadiah kepada mereka. Karena saya dan teman-teman berdomisili di tiga kampung, maka agar adil pada tiap-tiap kampung kami mengadakan perlombaan. Di Kampung Kendal kami mengadakan lomba kelereng dalam sendok dan tari balon. Di Kampung Sukadiri kami mengadakan lomba hafalan surat pendek untuk dua kategori, yakni kategori anak-anak dan remaja, dan untuk kampung Kromong kami mengadakan lomba hafalan surat pendek dan lomba menggambar sekaligus mewarnai. Antusiasisme dari mereka memang luar biasa sehingga perlombaannya pun berlangsung dengan meriah. Begitupun ketika pengambilan hadiah di acara pentas seni. Terpikirkan oleh kami untuk memberikan hadiah tidak hanya kepada anak-anak yang menang dalam

perlombaan yang kami adakan, jadi kami juga memberikan hadiah berupa buku kepada semua anak yang ikut terlibat tampil dalam acara pentas seni, baik yang tampil puisi, menari, musikalisasi puisi, dan yang lain-lain. Hal ini kami lakukan agar mereka yang tidak berkesempatan menang lomba tidak berkecil hati, sekaligus sebagai kenang-kenangan dari kami.

Anak-anak yang tinggal di Desa Patra Manggala merupakan anak-anak yang cepat tanggap, cerdas dan selalu bersemangat dengan hal-hal baru. Hal ini tampak jelas ketika pertama kali kami datang ke desa mereka. Saat kami menghampiri mereka dan mengajak belajar di Kelas Pintar, mereka langsung mengiyakan ajakan kami dan datang pada waktu yang telah kami beritahu. Terlalu banyak kenangan bersama mereka. Karena selama sebulan mengabdikan di sana, mereka selalu ramah dan datang belajar dengan senyuman. Itu juga yang membuat kami sangat bersemangat mengajarkan mereka.

D. Cita-cita yang Tinggi

Sudah terpikirkan oleh saya, bagaimana jika saya menjadi salah seorang masyarakat Desa Patra Manggala. Apa usaha yang akan saya lakukan untuk memberdayakan masyarakat desa itu. Sebenarnya, Desa Patra Manggala merupakan desa yang sangat kaya akan hasil tani. Selain dari padi yang dihasilkan dari sawah-sawah para penduduk, semangka dan timun suri juga dijagokan di sana. Kesadaran masyarakatnya untuk bercocok tanam sangatlah tinggi. Sadar akan potensi tanah yang subur itulah yang mendorong penduduknya untuk bertani dan bercocok tanam.

Melihat kesadaran masyarakat untuk bertani dengan potensi yang ada, mungkin yang bisa saya lakukan sebagai salah seorang pemuda di sana adalah memberikan penyuluhan terkait hal-hal yang berbau pertanian dan seputar itu. Penyuluhan tentang pestisida, pupuk dan sebagainya tentu sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menghindari gagal panen atau hal lain yang tidak dikehendaki.

Selain dari hasil tani dan perkebunan, Desa Patra Manggala juga merupakan penghasil ikan dan udang. Jika saya menjadi salah seorang penduduk desa tersebut, untuk mengembangkan SDM khususnya dibidang makanan, saya akan bekerja sama dengan para ibu-ibu desa untuk membuat keripik ikan atau keripik udang yang mana nantinya akan di ekspor ke daerah lain.

Dalam bidang administrasi desa, saya akan mengupayakan untuk menghidupkan kembali Kantor Desa. Agar hal tersebut dapat terwujud, hal

yang akan saya lakukan adalah mengajak para pemuda-pemudi untuk membersihkan sekeliling kantor desa tersebut, agar selalu terlihat rapi dan bersih. Mungkin itu terlihat seperti tindakan yang sangat kecil, akan tetapi saya yakin hal tersebut bisa menambah semangat para aparatur desa untuk selalu pergi kesana. Karena yang saya perhatikan selama kurang lebih satu bulan tinggal di Desa Patra Manggala, kantor desa setiap harinya sangat sepi, bahkan sempat terdengar ada yang mengatakan bahwa kantor desanya telah mati. Maka dari itu, hal pertama yang akan saya lakukan untuk menghidupkan kembali kantor desanya adalah dengan cara mengajak para pemuda-pemudi untuk membersihkannya, kemudian sesekali meminjam area kantor sebagai tempat rapat Karang Taruna atau rapat yang lain jika memungkinkan. Saya yakin, dengan begitu para aparatur desa akan melihat dan akhirnya tumbuh kesadaran untuk *back to office*.

Selanjutnya, jika saya menjadi bagian dari masyarakat Desa Patra Manggala, saya berkeinginan untuk membuat Pasar Tradisional yang berlokasi di Desa Patra Manggala. Seperti yang diketahui, bahwa pasar hanya ada di Kec. Mauk dan satu lagi di Desa Kemiri. Alangkah baiknya jika Desa Patra Manggala mempunyai pasar sendiri. Dengan begitu, lapangan pekerjaan pun tercipta. Sebagian dari penduduknya bisa memilih untuk berjualan di pasar tersebut, dan yang lain bisa menjadi pembelinya. Tidak harus pasar besar, hanya pasar yang menjual kebutuhan sehari-hari dan sayur-mayur saja sudah cukup. Setidaknya hal tersebut memudahkan masyarakat untuk mendapatkan kebutuhannya, tidak perlu jauh-jauh ke pasar yang lain, dan juga bisa menjadi sarana untuk meningkatkan perekonomian desa.

PENGABDIAN NYATA

Desti Vantyca

A. KKN Adalah Bentuk Pengabdian Yang Nyata

KKN, banyak hal yang telah aku dengar sebelumnya dari pengalaman para seniorku tentang cerita masa-masa KKN mereka dahulu. Begitu namanya KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata mewajibkan untuk setiap mahasiswanya agar dapat mengabdikan kepada warga/masyarakat desa, sehingga dapat memberikan manfaat bagi kemajuan di desa tersebut. Awal kisah KKN aku jalani dengan mendaftarkan diri sebagai calon peserta KKN PpMM 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, selang waktu berjeda maka giliran waktunya aku melihat di mana aku dikelompokkan bersama teman-teman baruku yang tak ku kenal sebelumnya. Setelah aku sadar aku masuk ke dalam kelompok KKN 188, maka dari sinilah awal mula perkenalan kami. Aku mengenal mereka, sebagai sahabat baru bahkan akan melebihinya dari sahabat, sehingga akan mendekati sebagai keluarga baruku, di mana aku dan teman-teman KKN ku akan tinggal bersama selama kurang lebih satu bulan. Selama menuju hari keberangkatan KKN ke Desa Patra Manggala, aku mengisi agendaku dengan melakukan sejumlah rapat bersama kelompok KKN 188. Aku mempersiapkan keberangkatan kami dengan memulai rapat perdana dengan menentukan tema KKN, melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, dan mempersiapkan penyusunan proposal.

Hari pelepasan KKN akan semakin mendekat, perasaan was-was pun sudah mulai terpikirkan olehku, seperti terdengar kabar jika anggaran untuk alokasi KKN 2016 akan ada pemotongan setengah dari jumlah biasanya, belum lagi mendengar bahwa jika Desa Patra Manggala yang akan aku tempati selama sebulan ini merupakan suatu desa yang kekurangan air bersih, karena lokasi desa yang berdekatan dengan muara/pantai, sehingga menyulitkan untuk mendapatkan air jernih, bahkan terkadang atau hampir seluruh warga desanya hanya mendapatkan air asin yang bewarna kuning dan terasa lengket di kulit. Survei KKN dilakukan beberapa kali untuk mengunjungi daerah KKN dan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar desa bahwasannya akan ada pelaksanaan KKN di desa tersebut, sehingga yang akan aku harapkan dari survei KKN dapat mengenal masyarakat setempat, sehingga nantinya program kerja yang

akan aku lakukan bersama teman-teman KKN ku mendapatkan dukungan dari masyarakatnya dan juga dapat berjalan lancar.

B. Detik-detik Pelepasan KKN

Akhirnya pelepasan KKN pun dilakukan tepat pada tanggal Senin, 25 Juli 2016 yang langsung dipimpin oleh Bapak Rektor UIN Syarif Hidayatullah, yaitu Drs. Dede Rosyada. Acara pelepasan KKN ditandai dengan harapan-harapan akan berjalan lancar dan membawa pengalaman yang tak terlupakan, sebagai simbol dari harapan-harapan itu maka diterbangkan ratusan balon-balon gas ke udara, sebagai wujud nyata harapan yang diterbangkan setinggi balon-balon tersebut terbang. Keesokan harinya, yaitu pada Selasa, 26 Juli 2016 aku dan teman-teman KKN melakukan keberangkatan ke desa tujuanku, yaitu Desa Patra Manggala.

Desa Patra Manggala adalah desa yang terbagi menjadi 4 kampung, yaitu Kampung Patra, Kampung Kendal, Kampung Sukadiri, dan Kampung Kromong. Desa Patra Manggala terdiri dari 04 RW dan 11 RT. Kelompok KKN 188 mendapatkan bagian untuk melakukan kegiatan KKN di RW 03 dan RT 06-11 dan tiga kampung berbeda, yaitu Kampung Kendal, Kampung Sukadiri, dan Kampung Kromong. Aku dan teman-teman KKN menyewa sebuah rumah kontrakan sederhana selama sebulan tepat berada di Kampung Kendal.

C. Petualangan yang Mengesankan

Perjalanan menuju Desa Patra Manggala cukup jauh dari Ciputat, kira-kira dengan menggunakan alat transportasi mobil dan sebuah *pick up*, yang merupakan milik salah satu teman kelompok KKN ku, menempuh jarak 60 atau lebih kilometer dengan waktu tempuh sekitar 2 jam. Perjalanan yang cukup melelahkan cukup membuatku keletihan, maka sesampai awalnya di desa, aku bergegas untuk merapikan barang-barang bawaanku dan menyusun rumah kontrakanku dengan membersihkannya terlebih dahulu. Hari pertama KKN aku dan teman-teman sibuk dengan melengkapi peralatan memasak di dapur. Pembukaan acara KKN berlangsung Hari Rabu, 27 Juli 2016 untuk seluruh kelompok KKN yang bertugas di sekitar Kecamatan Patra Manggala dilakukan di Kecamatan Patra Manggala yang juga secara simbolis diresmikan oleh Kepala Camat. Selanjutnya, pembukaan acara KKN di Desa Patra Manggala dilakukan pada hari ketiga KKN, yaitu hari Kamis, 28 Juli 2016 bersamaan dengan acara pengajian warga desa di Masjid At Taqwa, Kampung Kendal, Desa

Patra Manggala. Acara pembukaan KKN ini dihadiri oleh sejumlah warga desa yang merupakan jamaah shalat dan pengajian yasinan yang rutin dilakukan setiap Kamis, malam Jum'at setelah *maghrib*. Tujuan sosialisasi yang dilakukan di Masjid At Taqwa ini sebagai bentuk wujud silaturahmi pada warga desa, khususnya Kampung Kendal.

Pada hari keempat KKN aku melakukan sosialisasi kepada anak-anak di Kampung Kendal untuk ikut bergabung dalam kegiatan kelas pintar yang akan rutin dilakukan setiap hari senin-sabtu pukul 16.00 WIB. Kegiatan kelas pintar sudah mulai dilakukan dan berjalan lancar sejak hari Jumat, 29 Juli 2016 dengan agenda kelas pintar di hari perdana ini yaitu menggambar dan mewarnai. Ternyata program kerja KKN sudah mulai berjalan dihari keempat ini, dimulai dengan kelas pintar yang dihadiri oleh banyak anak Desa yang antusias dengan kegiatan belajar ini. Tak banyak dari mereka yang menanyakan PR (Pekerjaan Rumah) dari sekolahnya kepada ku. Berhubung aku mengambil Jurusan Kimia di Fakultas Sains dan Teknologi, sehingga aku memiliki pemahaman yang lebih dalam bidang IPA dan Matematika, sehingga aku dapat mengajarkan materi-materi sekolah tentang IPA dan Matematika. Senang rasanya bagiku jika mereka ingin belajar dan berusaha untuk mengerjakan PR sekolahnya secara mandiri. Di hari kelima KKN, Sabtu, 30 Juli 2016 aku dan lainnya melakukan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekitar Kampung Kendal, membersihkan rumput-rumput liar, menyapu sampah yang berserakan, dan membersihkan ruangan majelis. Ruangan majelis yang berada tepat di samping rumah kontrakanku nantinya akan digunakan sebagai tempat belajar selama kegiatan kelas pintar berlangsung. Selanjutnya keesokan harinya, Minggu 31 Juli 2016 khususnya anak laki-laki dari kelompok KKN 188 melakukan kerja bakti bersama warga desa dengan membersihkan selokan dari beberapa sampah yang menyumbat aliran got, sehingga air got yang menggenang dan menimbulkan aroma tak sedap dapat sedikit teratasi. Begitupun program kerja yang dilakukan pada minggu-minggu berikutnya, ditambah dengan mengikuti pengajian pada hari Kamis, malam Jumat dan pengajian khusus ibu-ibu di hari Minggu pagi, pukul 08.00-10.30. Seminggu berada di Desa Patra Manggala membawa perubahan yang besar bagiku, dimulai dengan mencuci dan setrika pakaian sendiri yang biasanya aku laundry setiap kali di Ciputat, mencuci baju dengan air yang rasanya asin menyebabkan pakaian menjadi lengket.

D. Momen Tak Terlupakan

Cerita lucu juga terjadi pada saat mandi, pertama kalinya aku merasakan air asin untuk berkumur-kumur sehabis sikat gigi, belum lagi jika aku memakai *body wash* cair yang jika dibasahi oleh air asin itu hanya akan menghasilkan sedikit busa, begitupun dengan shampoo. Saat masak pun aku diharuskan untuk membeli air dirigen. Hiburanku selama berada dan tinggal di kontrakan hanyalah sebuah TV lama, di mana banyak siaran televisi yang sumbang dan volume pengeras suara yang sudah mulai rusak. Dengan keadaan serba terbatas aku mencoba untuk ikhlas menjalaninya. Tetapi bukan hanya kekurangan yang diperoleh, namun banyak kebaikan yang berada di desa ini.

Jajanan di warung dan harga barang pangan yang dijual di Pasar Mauk sangatlah murah membuat aku dapat menghemat pengeluaran. Belum lagi warga desa, Kampung Kendal yang ramah-ramah, masih banyaknya warga desa yang menjadi jamaah *shalat* di Masjid At Taqwa. Sapaan warga desa yang menyambutku setiap aku melewati rumah-rumah mereka, hal ini yang membuatku nyaman ditambah lagi dengan anak-anak desa yang lucu dan menggemaskan. KKN memberikan saya banyak pelajaran mengenai hidup. Teman-teman KKN yang dipilihkan oleh PpMM tak disangka akan menjadi keluarga baru bagi saya. Pertemuan yang saya alami bukan hanya cerita semata, melainkan telah menjadi sebagian dari perjalanan hidup saya. Saya bersama dengan teman-teman KKN yang awalnya tidak saling mengenal, diwajibkan untuk hidup bersama selama sebulan dan menyatukan visi, misi, dan harapan yang sama bagi desa yang belum banyak kami ketahui.

Banyak problema yang saya lewati selama perjalanan hidup di Desa Patra Manggala yang sebenarnya hanyalah masalah klasik, di antaranya sulitnya mendapatkan air bersih untuk mandi dan sulitnya saya untuk tidur di malam hari karena banyaknya nyamuk, tikus, dan kecoa, namun saya diwajibkan untuk sabar dan tetap menggangap ini adalah sebuah perjalanan hidup yang akan mengesankan dan takkan terlupakan, hingga saat ini saya telah terbiasa untuk mandi dengan air asin dan tidur bersama sahabat kecil, yaitu tikus dan kecoa.

Saya dan teman-teman KKN menginginkan kegiatan KKN dapat berjalan lancar dan tetap memberikan manfaat bukan hanya untuk desa, tetapi terutama sebagai bahan pelajaran bagi kami untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat dan peduli terhadap sesama. Selama

sebulan saya diwajibkan untuk hidup sederhana, seperti hanya diharuskan untuk makan-makanan yang sederhana dan sulitnya mendapatkan sinyal *handphone* yang bagus. Namun di sisi lain saya memahami atas kondisi yang saya terima ini, bagi saya bersama dengan keluarga baru merupakan kebahagiaan tersendiri yang takkan mungkin terlupakan.

Aku menjalani kehidupan KKN dengan teman-teman yang luar biasa, mereka tidak pernah mengeluh terhadap kondisi keterbatasan yang dimiliki oleh desa. Aku dan lainnya saling menerima dengan lapang dada tentang menu makanan apa saja yang kami santap setiap hari, walaupun terkadang menu makanan sangatlah sederhana dan harus dibagi dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 10 orang.

E. Ketika Tingkat Kesabaran Diuji

Namun di balik kekurangan itu kami merasakan kebersamaan yang mungkin tak kami temui jika tidak berada di desa ini. Aku diajarkan untuk hidup bersama dan saling menghargai perasaan teman-temanku, kadang aku suka bosan dan jenuh dengan suasana di Kampung Kendal, tetapi bersama teman-teman KKN semuanya terasa lebih indah, terkadang kami menghabiskan waktu sore dengan jalan-jalan ke pantai dan sawah, tak lupa juga bagiku untuk berfoto.

Belum lagi, setiap harinya kelompok KKN 188 dibagikan jadwal piket bagi setiap anggota KKN untuk melaksanakan tugasnya, dimulai dari membereskan kontrakan, seperti menyapu dan mengepel, mencuci piring, hingga memasak. Tak sering aku kesel terhadap teman-teman yang sering menaruh barang sembarangan atau sekedar menggeletakkan barang yang sudah tidak digunakan, seperti misalnya tisu yang dipakai dan botol minuman, serta snack makanan, ataupun hanya bungkus permen yang tidak langsung dibuang ke kontak sampah. Kekesalanku beralasan karena tak ingin kontrakan menjadi kotor dan menjadi sarang penyakit. Untuk mengatasi kekesalanku, maka aku meminta teman-teman yang lain untuk proaktif dalam membuang sampah apapun yang sudah mereka gunakan dan tak terpakai lagi itu. Alhasil mereka sadar, dan aku pun menjadi lebih tenang terhadap perubahan sifat mereka.

Hal lainnya yang tak mungkin terlupakan adalah saat aku dan teman-teman KKN berebutan untuk tidur, di mana kami memilih tidur tidak mendekati lemari TV, karena kadang setiap malam tikus melewati di belakang lemari TV tersebut. Alhasil setiap malamnya aku dan yang lainnya bergantian untuk mengambil posisi tidur menjauhi lemari TV tersebut. Aku

tidur hanya beralaskan karpet lipat, kasur tipis lipat, dan beberapa selimut yang ditumpuk agar terasa lebih tebal dan empuk. Belum lagi, jika air galon minuman habis, aku pernah beli air galon dan menggontongnya ke atas motor agar aku dan teman-teman tetap dapat minum. Hal lainnya yang tak akan terlupakan adalah saat posisi/letak kamar mandi bersebelahan dengan ruang TV menyebabkan segala hal apapun yang dilakukan dalam kamar mandi akan terdengar dari ruang TV, seperti halnya jika membuang air besar, maka wajib bagiku untuk menyalakan air sanyo, sehingga menyebabkan suara air sanyo yang berisik.

F. Semangat Kerja Nyata

Kegiatan yang saya lakukan selama di Desa Patra Manggala berhubungan dengan kegiatan sosial, seperti mengajar di kelas pintar. Kegiatan belajar kelas pintar dilakukan setiap hari Senin-Sabtu pada sore hari untuk anak-anak di desa secara umum, kegiatan kelas pintar kadang diselengi oleh sanggar seni desa untuk melatih anak-anak desa agar memiliki jiwa seni dan mempersiapkan mereka untuk tampil dalam pentas seni, kelas pintar juga diselengi oleh kegiatan BTQ (Baca, Tulis, al-Qur'an) agar anak-anak desa tetap mencintai agamanya. Anak-anak desa sehabis pulang sekolah, mereka melanjutkan dengan mengaji TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) di rumah kediaman Ustadz Salman pada siang harinya sekitar pukul 14.00. Sehabis mengaji, mereka melanjutkannya lagi dengan *shalat ashar* dan mempersiapkan untuk mengikuti kelas pintar. Materi yang diajarkan dalam kegiatan kelas pintar ini terdiri dari beberapa bagian, kadang menggambar dan mewarnai, belajar matematika dan membaca, menulis, dan berhitung, serta pelajaran lainnya, seperti bahasa Inggris dan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an). Tidak hanya itu saja, dalam kelas pintar pun diajarkan cara membaca puisi, menyanyi lagu-lagu Islami yang dikategorikan sebagai salah satu program kerja, yaitu sanggar seni desa.

Ternyata sangat miris sekali saat saya ketahui jika mereka hanyalah bersekolah selama satu jam, seakan mereka kekurangan waktu belajar di sekolah dikarenakan ruangan kelas yang sedikit dan banyaknya murid yang terdaftar dalam sekolah tersebut. Hal ini yang saya pikir menyebabkan mereka belum bisa membaca lancar dan sulit dalam mengerjakan soal-soal matematika, serta memahami pelajaran lainnya.

Sebenarnya saya juga sangat prihatin pada lingkungan daerah sekitar Desa Patra Manggala yang kumuh, dikarenakan sampah yang berserakan dan aliran got yang tidak berjalan lancar mengakibatkan banyak

nyamuk dan memberikan aroma tak sedap. Ini yang mendorong saya dan teman-teman KKN untuk melakukan kegiatan minggu bersih setiap hari minggu bersama warga desa setempat. Kegiatan ini didukung oleh kegiatan lainnya, seperti seminar sampah, pembelian tong sampah dan *trash bag*, serta pembuatan TPS (Tempat Pembuangan Sampah). Ini merupakan langkah peduli nyata saya dan teman-teman KKN untuk Desa Patra Manggala agar lebih sadar terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Kegiatan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar harus disadari oleh seluruh warga desa untuk bersama-sama taat dalam membuang sampah ditempatnya.

Kegiatan sosial lainnya, yaitu pengadaan fasilitas masjid dan *mushalla*, seperti alat-alat *shalat*, al-Qur'an, dan jam digital sebagai penunjuk waktu *shalat* telah tiba. Saya dan teman-teman KKN juga menyediakan bakti sosial bagi warga desa yang membutuhkan baju layak pakai dan buku-buku bacaan. Kegiatan ini didasari oleh minat membaca anak-anak desa yang besar dalam membaca majalah anak-anak, seperti majalah Bobo dan aku tahu (AHA). Buku-buku bacaan yang diberikan ini semoga nantinya dapat memotivasi anak-anak desa untuk rajin membaca, sehingga mendorong mereka untuk rajin belajar, sehingga nantinya dapat membaca dengan lancar. Dalam bidang keagamaan saya dan teman-teman KKN juga menjalankan program Magrib mengaji untuk para pemuda desa agar lebih antusias datang ke Masjid dan menumbuhkembangkan kecintaan pada agama dan al-Qur'an.

G. Jelang Proklamasi Kemerdekaan RI Ke-71

Dalam acara menjelang proklamasi kemerdekaan RI ke-71 saya dan teman-teman KKN mengadakan berbagai jenis perlombaan untuk anak-anak desa seperti, menggambar dan mewarnai, membacakan surat-surat pendek al-Qur'an, tari balon, lomba kelereng, dll. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkembangkan jiwa sportifitas dalam berlomba dan memperingati hari kemerdekaan RI ke-71. Lomba kemerdekaan RI ke-71 diikuti anak-anak desa dengan antusias dan bersemangat, karena tahun-tahun sebelumnya kegiatan 17-Agustusan tidak pernah diadakan di Desa Patra Manggala.

Kegiatan 17-Agustusan dilakukan di Desa Patra Manggala, yang terdiri dari tiga kampung, yaitu Kampung Kendal, Kampung Sukadiri dan Kampung Kromong. Kegiatan ini terlaksana karena adanya kerjasama dengan Karang Taruna di Kampung Sukadiri. Peringatan 17 Agustusan di

Kampung Sukadiri terdiri dari banyak perlombaan, seperti tarik tambang, panjat pinang, memasukan paku ke dalam botol, dan mengambil koin di buah pepaya yang lapsi oleh cat oli.

Jika kegiatan 17-Agustusan di Kampung Kendal hanya diikuti oleh anak-anak desa, beda halnya yang dilakukan oleh warga Kampung Sukadiri. Kegiatan perlombaan yang dilakukan di Kampung Sukadiri diikuti oleh banyak warga desa, dimulai dari anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Saya dan teman-teman KKN pun ikut serta dalam kegiatan perlombaan 17-Agustusan ini, kami mengikuti perlombaan tarik tambang dan tari jeruk. Walaupun kami tidak dinyatakan sebagai pemenang, tetapi kami sangat bahagia dapat meramaikan kegiatan 17-Agustusan bersama warga desa.

H. Pentas Seni dan Penutupan Yang Spektakuler

Euforia semakin saya rasakan ketika pembagian hadiah pemenang lomba 17-Agustusan dalam kegiatan lainnya, yaitu pentas seni dan penutupan kelompok KKN. Pentas seni dilakukan untuk mengapresiasi anak-anak desa agar dapat berani tampil secara umum untuk membawakan sejumlah kesenian, seperti puisi berantai, menyanyikan lagu islami secara berkelompok, dan menari Manuk Dadali. Acara pentas seni dilakukan sebagai penghujung kegiatan KKN selama sebulan dan dihadiri oleh pembimbing KKN, yaitu Bapak Rizqon Halal Syah Haji.

Anak-anak desa yang tampil dalam kegiatan pentas seni adalah anak-anak yang setia mengikuti kelas pintar dan sanggar seni desa, sebelum kegiatan pentas seni dilakukan anak-anak desa dilatih dahulu oleh teman-teman KKN agar dapat menampilkan performa yang terbaik. Acara ini sangat meriah, tetapi pada akhir acara pentas seni saya dan teman-teman KKN merasakan kehilangan karena harus berpisah dengan warga Desa Patra Manggala, baik dari Kampung Kendal, Kampung Sukadiri, dan Kampung Kromong.

I. Selamat Tinggal Patra Manggala

Pada akhir kesempatan kegiatan pentas seni kelompok KKN 188 mendapatkan kejutan berupa dua buah kue bolu, dua buah boneka, dan mendapatkan banyak kiriman surat dari anak-anak desa. Saya sangat terharu ketika anak-anak desa datang mengunjungi rumah kediaman saya untuk sekedar mengucapkan salam perpisahan dan mengiringi perjalanan pulang saya dan teman-teman KKN. Perjalanan KKN akan menjadi

sebagian dari perjalanan hidup saya yang takkan terlupakan, Desa Patra Manggala.

Seakan ingatan terhadap moment-moment KKN yang tak ingin aku lupakan, maka aku titipkan segala pengabdianku untuk kalian, khususnya anak-anak desa untuk setia belajar, setia berpegang teguh pada kebenaran dan kejujuran, dan setia meraih impian dan cita-cita. Jadikan desa kalian ini, menjadi desa yang semakin maju, berilmu, dan bertaqwa. Jadikan kalian, anak-anak desa yang berprestasi dan gemilang, maka rajinlah kalian belajar untuk masa depan yang lebih baik. Jangan tanyakan apakah aku rela untuk berpisah dengan kalian, untuk membendung air mata pun terasa sulit, untuk meninggalkan pun terasa berat, namun semoga apa yang telah aku lakukan sedikitnya dapat membawa manfaat untuk kalian. Doakan kita dapat bertemu di lain kesempatan, aku terus berharap kelak kalian menjadi orang sukses di desa ini. Amin.

PENGALAMAN BERSAMA MEREKA

Raden Wiweka

A. Perkenalan Pada KKN

Awalnya saya sudah tahu apa itu yang disebut “KKN”, tetapi hanya sekedar tau kalau KKN itu berarti kita diasingkan ke sebuah tempat dan hidup di sana selama sebulan penuh. Rasanya seperti sesuatu yang menakutkan, karena saya nantinya akan hidup bersama teman sekelompok di sebuah desa yang pasti selalu digambarkan bila desa tersebut pasti primitif atau ketinggalan zaman, tidak ada sinyal, tidak ada listrik, tidak MCK dan hal-hal yang ketinggalan zaman. Belum lagi hidup bersama masyarakat sana yang tentu saja pola pikir nya berbeda dengan orang-orang kota. Waktu itu saya selalu berpikir “kenapa sih kuliah harus pake acara KKN segala untuk lulus kuliah? Kenapa tidak PKL saja, *kan* kalau PKL bisa dapat pengalaman kerja di kantor-kantor, terus setelah lulus kuliah sudah tidak gugup lagi kalau dapat kerja sedangkan KKN gunanya apa *sih*? Paling mengabdikan di masyarakat saja, tidak ada hubungannya dengan kerja.”

Tidak terasa saya sudah mencapai semester 6. Teman-teman sudah sibuk dengan urusan KKN seperti pendaftaran KKN melalui PUSTIPANDA dan AIS, bahkan ada teman juga yang sudah mendapatkan kelompok KKN meskipun saat itu masih simpang siur bila kelompok KKN nanti ditentukan oleh pihak universitas. Pada saat itu saya sudah terasa bagaimana menakutkannya KKN, hari-hari terasa semakin berlalu dengan cepat dan semakin hari berlalu semakin saya bingung karena selalu terpikir “Saat KKN nanti saya harus melakukan apa saya bisa apa? Kemampuan apa yang bisa saya banggakan ditempat KKN saya nanti?” bahkan saya tidak memikirkan akan dengan siapa saja kelompok saya KKN di sana nanti, berhubung teman-teman saya sudah mendapatkan kelompok KKN sedangkan saya masih sendirian belum mendapatkan kelompok KKN, rasanya saya tidak menginginkan adanya hari besok karena saya menyadari ternyata saya adalah orang yang punya rasa cuek dan rasa tidak peduli yang tinggi sehingga semakin membuat saya merasa KKN itu menjadi momok terbesar.

Setelah kabar tentang kelompok KKN ditentukan oleh pusat dikonfirmasi oleh Pak Djaka bahwa kelompok ditentukan oleh universitas adalah benar, maka saya bernafas lega dan merasa diuntungkan dengan kebijakan tersebut meskipun sebagian besar teman saya banyak yang kesal

tapi mereka akhirnya pasrah dan tidak bisa berbuat apa-apa, sebenarnya yang paling kesal adalah teman saya yang sudah dapat kelompok berpasangan dengan pacarnya masing-masing. Tidak lama setelah itu, tepatnya seminggu sebelum masuk jadwal pembekalan KKN, pihak PPM memposting jadwal pada urutan berapa mahasiswa yang bersangkutan ikut pembekalan KKN, Kebetulan saya mendapatkan urutan ke lima yang artinya pembekalan KKN yang harus saya hadiri adalah di hari Sabtu pagi, sebenarnya teman sudah mereka-reka bila nomor tiga digit di postingan tersebut adalah kelompoknya mereka nanti, tapi saya cuek agar rasa penasaran saya terhadap kelompok saya tidak hilang, tapi aku ingat digit yang kemungkinan kelompok saya adalah 188.

B. Kelahiran Kelompok 188 Patra Manggala

Hari pembekalan KKN pada hari Sabtu pagi pun tiba, dan pembekalan diadakan di Auditorium Harun Nasution. Sebelum masuk ke dalam Auditorium Harun Nasution, kami para peserta KKN diharuskan mengisi daftar hadir. Pada saat itu juga si penyambut tamu atau panitia yang menjaga daftar hadir itu memberitahu kami bahwa di kolom sebelah kiri adalah nomor kursi yang kita tempati dan juga sebagai nomor kelompok KKN kita dan kita harus mencarinya di bangku yang sudah disusun sedemikian rupa. Dalam hati aku berkata “sudah saya duga” karena memang sesuai perkiraan bila saya akan dapat kelompok nomor 188. Saya segera mencari bangku bernomor 188. Awalnya ketika bertemu nomor 188 saya bertanya pada seorang laki-laki yang kebetulan duduk di barisan bangku tersebut adalah laki-laki satu-satunya, sedangkan di sampingnya adalah perempuan-perempuan yang rupanya sudah lengkap. Laki-laki tersebut adalah Rifky Sahuri sedangkan anggota perempuan di antaranya ada Siti Humairoh, Firdha Fairuz, Desta Vantya, Fauziah Iswandi, Ira Nur Azizah, Fitri Handayani. Setelah acara pembekalan tersebut selesai ternyata masih ada tiga laki-laki lagi yang rupanya terlambat dan susah untuk mencari bangku kelompok KKN kami berada. Mereka adalah Dedy, Anwar, dan Lingga. Di saat itu juga langsung melakukan pemilihan ketua. Awalnya tidak ada yang mau mengajukan diri menjadi ketua kelompok KKN tetapi dengan dilakukan pemaksaan akhirnya pemilihan ketua kelompok KKN dipilih melalui pemutaran botol, siapa yang posisinya tepat di tutup botol yang berhenti maka dia yang menjadi ketua. Ternyata saya yang tertunjuk oleh botol itu dan akhirnya saya menceritakan bagaimana saya dan kondisi saya. Teman-teman tidak yakin dengan saya dan

kemudian dilakukan pemilihan ketua KKN dengan opsi terakhir yaitu menggunakan pemungutan suara. Terpilihlah Dedy sebagai ketua kelompok KKN dan yang menjadi kelompok saya dan PPM adalah Rifky Sahuri. Saya tidak begitu yakin dengan penampilannya saat pertama kali melihat Dedy karena dia terlihat terlalu kalem untuk menjadi pemimpin tetapi ternyata saya salah, justru Dedy adalah Presiden HMJ dan selain itu dia punya nilai akademis yang luar biasa. Setelah ketua KKN terpilih lalu kami pulang dan janji akan berkumpul untuk membahas KKN dua minggu kemudian dan sekaligus dibentuk struktur KKN.

Pada rapat dengan kelompok KKN yang pertama, kami berjanji akan berkumpul di tangga auditorium. Dalam perjalanan ke sana saya bertemu Ira di taman dekat Akademi Pusat, lalu kita jalan berdua ke tempat kelompok kami janji. Di rapat yang pertama hanya sekitar dua atau tiga orang yang tidak hadir. Ternyata bukan saya saja yang masih tidak punya pandangan tentang bagaimana kehidupan saat KKN, di saat itu yang kami lakukan hanyalah berbagi cerita yang senior ceritakan selama mereka melakukan KKN. Pada intinya saat itu saya menyimpulkan bila KKN nanti bukan hanya susah saja yang didapat tetapi kesenangan bisa didapat bila kita bisa beradaptasi dengan keadaan di sana dan saat itu juga saya menilai bila Siti Humairoh yang biasanya kita panggil Lia itu merupakan orang yang bisa membawa alur disaat rapat dan mungkin saat cuma berbicara santai.

Pada rapat yang kedua saya tidak bisa datang karena saat itu Mata Kuliah Sosiologi Ekonomi yang dosennya Pak Pheni Chalid mengadakan kunjungan ke Museum Bank Indonesia, jadi saat itu saya hanya melihat hasil rapat yang rutin di bagikan lewat grup *Whatsapp* yaitu yang saya ingat adalah kita akan mengadakan penggalangan dana di *Car Free Day* atau hari bebas mobil pada hari minggu atas usul Firdha Fairuz. Hari minggu tiba, pagi jam 5 saya berangkat dari rumah ke Stasiun Pondok Ranji, saya janji dulu dengan Desta Vantycya di pagar depan UIN Jakarta karena Desta ingin *bareng* ke stasiun karena dia ngekos, saya menunggu Desta sampai sekitar setengah jam, rasanya kesal, tetapi apa boleh buat, saya juga belum tahu rute keretanya. Sesampainya di Stasiun Pondok Ranji, ternyata masih harus menunggu Puji (Fauziyah Iswandi) juga. Alhasil kita berangkat naik kereta dari Stasiun Pondok Ranji jam tujuh juga, tidak sesuai dengan yang saya harapkan.

Sesampainya di Jalan Sudirman kami bertemu di depan Menara BCA, kebetulan di sana sudah ada Siti, Anwar dan Rifki yang sudah tiba terlebih dahulu. Sebenarnya kecewa juga sih ternyata cuma enam saja yang datang dan menepati janji. Sesuai kesepakatan di rapat, kita menggalang dana dengan berjualan makanan berupa beraneka rupa gorengan. Tidak sesuai dengan yang saya bayangkan ternyata berjualan itu susah karena yang terjual hanya setengah dari persediaan yang dibawa dan itu juga yang membeli satu orang *cleaning service* ISS yang kebetulan bertugas di Menara BCA, maka saya bilang *cleaning service* tadi sebagai pelanggan yang pertama dan terakhir karena yang membeli hanya dia saja sedangkan sisanya di makan kami sendiri daripada mubadzir. Kami rasa penggalangan dana hari itu gagal total. Saya sempat kesal karena yang mengusulkan penggalangan dana di CFD tetapi justru tidak datang, karena mungkin dia sedang ada urusan mendadak. Selanjutnya kita tidak melakukan penggalangan dana di sana lagi karena di antara kita tidak ada yang berbakat menjadi pedagang. Alhasil kami menggalang dana dengan patungan satu juta rupiah setiap orangnya dan dibayarkan seminggu sebelum kita berangkat ke lokasi KKN.

Dari berbagai rapat yang sering kami adakan mungkin sekitar tujuh hingga sembilan pertemuan sebelum survei ke lokasi KKN, sudah mulai tersusun program kerja, struktur kelompok, susunan budget untuk hidup di sana dan nama kelompok kami adalah Mangrove, tapi yang kami daftarkan di PPM adalah Putra Manggala yang merupakan desa tempat kami melakukan KKN. Saya dapat menyimpulkan bagaimana kesan pertama terhadap teman-teman saya KKN mulai dari Dedy yang orangnya disiplin, selalu mengusahakan untuk datang rapat meskipun hujan dan pemikirannya matang. Desta yang orangnya ternyata baik, *smart*, cerdas membaca situasi dan punya kemauan yang keras. Siti Humairoh orangnya supel, baik, dan tegas. Fitri Handayani orangnya ternyata baik walaupun penampilannya terkesan cuek, yang saya suka dia itu orangnya pengertian. Fauziah Iswandi atau kita memanggilnya Puji yang hampir mirip dengan Fitri. Ira Nur Azizah orangnya baik, dalam pengertian dia itu orangnya kalem, lembut, agak manja tapi saya tidak terlalu suka sifatnya yang agak kekanak-kanakan dan kayaknya orangnya cuek dengan saya, awal bertemu dengannya saya naksir sama dia karena mukanya cantik tapi tidak membosankan, juga sifat agak manjanya lucu tapi sayang rasa suka itu hilang begitu saja begitu sifat kekanak-kanakannya keluar tetapi mungkin sering dianggap cuek. Dia juga jadi salah satu faktor yang membuat hilang

rasa itu. Teman perempuan satu lagi yaitu Firdha Fairuz tetapi saya saat itu belum tahu sifatnya, karena dia tidak pernah datang untuk rapat. Setelah rapat yang kedua karena berbagai hal, meskipun saya menganggap hal itu bisa dimaklumi karena keperluan datangnya selalu mendadak tetapi pikiran buruk saya sering berkata kalau dia itu alasan hanya membual saja, lalu mulai dari teman laki-laki di kelompok kami yaitu yang pertama adalah Rifky Sahuri dia adalah orang yang tanggap, kalem, dan paling nyambung untuk diajak bicara mungkin alasan itu juga kenapa Rifky sering diberi Dedy kepercayaan bila Dedy tidak bisa hadir rapat karena suatu halangan. Selanjutnya Anwar awalnya dia terkesan polos, asyik diajak bicara, tetapi saya salut karena dia selalu hadir rapat. Selanjutnya Kalingga yang santai, *easy going*, pintar melawak dan membuat suana menjadi cair dan dia satu-satunya perokok di kelompok kami, dia juga jarang datang rapat KKN karena jadwal kuliahnya hingga sore.

C. Sambutlah Kami Desa Patra Manggala

Saya mengira nantinya kami akan hidup di tempat yang tertinggal yang mungkin tidak tercapai listrik dan sinyal. Sebenarnya saya ingin ikut survei yang pertama tapi sayang saat itu kondisi ayah saya sedang jatuh dan dirawat di Rumah Sakit karena terserang stroke ringan, jadi saya tidak bisa ikut karena kondisi yang tidak memungkinkan. Kekhawatiran saya ternyata tidak benar karena Dedy dan Rifky yang survei pertama ke Desa Patra Manggala Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang memberikan kabar bila suasana di sana sejuk, air bersih, listrik ada atau sudah terjangkau listrik dan ada juga mini market meskipun harus ke desa sebelah. Rasanya semakin penasaran tentang keadaan di sana seperti apa, dan sekitar seminggu sebelum bulan puasa kami memutuskan untuk survei yang kedua kalinya.

Pada survei yang kedua yang ikut adalah Desta, Dedy, Fitri, Puji, Anwar, Rifky dan saya sendiri. Kami ketemuan di depan Ramayana Ciputat, berangkat sekitar jam delapan pagi dan sampai di sana sekitar jam sebelas siang. Perjalanan terasa panjang karena ada beberapa teman yang nyasar. Sesampainya di sana kesan pertama terhadap desa itu asri karena banyak sawahnya dan udara sejuk meskipun sinar matahari menyengat kulit, sebenarnya suasananya tidak jauh berbeda dari tempat nenek saya di Kota Blitar Provinsi Jawa Timur. Saya merasa percaya diri dan yakin bisa survive karena saya ikut nenek saya hidup di Kota Blitar sejak kelas empat sekolah dasar hingga saya SMA, suasana dan kondisinya tidak jauh berbeda

dengan Desa Patra Manggala. Tujuan kami survei yang kedua adalah untuk mencari permasalahan utama di sana, memberi kabar kepada beberapa perangkat desa bahwa kami akan mengadakan KKN dan mencari rumah kontrakan. Di sana juga kami sempat diberi kabar bahwa di sana ada alumni UIN Jakarta kebetulan kami bertugas untuk dibagian RW 3 dan RW 4. Sambil bertemu kepada perangkat desa dan kepala RW 3 dan RW 4 kami sekalian menanyakan alamat rumah Mbak Imas dengan harapan membantu untuk mencarikan rumah kontrakan dan konsultasi, tapi sayang beliau tidak dapat membantu karena sedang mengajar di SMA Paradigma yang berlokasi di Mauk. Dedy pamit pulang terlebih karena ada perlu dengan dosennya. Maka kami berinisiatif ke RW 3 yang berada di Kampung Kendal. Di RW 3 dan RW 4 terbagi menjadi 3 kampung yaitu Kampung Kendal, Kampung Sukadiri, dan Kampung Kromong. Kami dicarikan rumah kontrakan oleh Kepala RW 3 dan seorang Pak RT di RW 3. Sambil berjalan menuju rumah Bu Ahan yang katanya akan beliau tinggalkan bekerja di Arab sesudah lebaran, kami melihat sekeliling ternyata ibu-ibu di sana ramah dan menyambut baik kami. Penduduk di Desa Patra Manggala mayoritas bekerja sebagai Petani, Nelayan dan Buruh Pabrik. Di survei yang kedua ini kami berhasil mendapatkan kontrakan untuk yang perempuan, berhubung dosen pembimbing kami mengharuskan kami mencari kontrakan yang terpisah di antara laki-laki dan perempuan. Berhubung sudah malam maka kami lanjutkan saja di survei yang selanjutnya. Yang menarik saat pulang adalah kami sempat tersesat di Cibitung karena *Smartphone* yang di gunakan kami untuk navigasi baterainya habis, alhasil sampai rumah hampir tengah malam.

Pada survei yang ketiga kami mencari kontrakan untuk laki-lakinya sekalian meminta tanda tangan untuk proposal ke Kepala Desa. Kebetulan saat itu yang bisa ke sana hanya saya, Siti, dan Dedy. Sesampainya di sana kami langsung bergegas mencari rumah Kepala Desa berhubung beliau belum datang di Kantor Desa. Ketika kami hendak mencari kontrakan untuk yang laki-laki, kami akhirnya mengetahui masalah utama di desa itu, yaitu sampah. Saking padatnya sampah, air sungai tidak bisa mengalir bahkan berwarna hitam airnya. Sungai itu persis berada didepan rumah kosong yang akan dipakai sebagai kontrakan yang laki-laki. Kontrakan laki-laki terlihat seram karena masih berupa rumah belum jadi, dan ruangnya hanya dua tapi yang layak untuk ditinggali hanya 1 ruangan. Kondisinya juga belum ada langit-langit, jadi di atasnya langsung genteng.

Selesai melihat-lihat rumah kontrakan kami bergegas pamitan untuk pulang. Di sepanjang jalan pulang terdapat banyak penjual semangka dan timun suri, timun suri yang biasanya dijual di Jakarta hanya saat puasa dan lebaran ada dan dijual di desa ini setiap hari. Tidak disangka ternyata berangkat dan pulang tidak membutuhkan waktu lama karena kami berangkat jam delapan pagi dan sampai di rumah jam satu siang.

Pada tanggal 25 Agustus 2016 atau tepatnya Hari Senin diadakan upacara pelepasan untuk KKN, kami berangkat pada tanggal 27 Agustus atau hari Rabu sehingga masih ada waktu untuk bersiap-siap. Kami berangkat ke Patra Manggala dengan menggunakan dua mobil dan tiga sepeda motor. Anggota perempuan naik mobil MPV, yang barang-barang diletakan di mobil *pick up* sedangkan yang laki-laki berangkat memakai motor. Saat di jalan Moh.Toha di perbatasan Kabupaten Tangerang, Rifky sempat di tilang polisi karena ada operasi patuh. Kebetulan Rifky belum sempat mengurus SIM, dan untungnya polisi melepas Rifky dengan damai sebesar lima puluh ribu rupiah. Sesampainya di sana anggota perempuan mencari kontrakan lagi untuk perempuannya berhubung ikatan kontrak yang kami tulis saat survei pertama sudah dilanggar. Kami mendapatkan kontrakan untuk perempuan dengan lokasi yang lebih dekat dengan kontrakan laki-laki. Selama KKN di sana semua program kerja kelompok terselesaikan dengan baik dan tanpa hambatan. Program utama kelompok kami yaitu pembuatan TPS selesai dengan baik meskipun TPS yang pertama hasilnya berantakan tapi yang TPS kedua dan ketiganya bagus. Sedangkan untuk program yang saya rencanakan sendiri yaitu membentuk grup musik awalnya berhasil tapi sayang mendekati akhir waktu KKN justru sudah bubar duluan. Tapi ada program yang awalnya hanya iseng tapi terlaksana yaitu mengajar bahasa Jepang. Berhubung saya suka bahasa Jepang dan sedikit menguasai maka saya tidak sungkan-sungkan untuk mengajarkan bahasa Jepang, untungnya yang minat juga lumayan banyak. Awalnya saya disuruh menggantikan Ira, Lia, dan Rifky yang mengajar di Sukadiri tepatnya di kediaman Mbak Imas. Ya, kami biasa menggunakan rumah kosong di Kendal untuk melakukan program belajar mengajar di sore hari, lokasinya persis di sebelah kontrakan perempuan. Pada saat menggantikan teman yang mengajar di kediaman Mbak Imas saya mencoba mengenalkan bahasa Jepang dengan hitung-hitungan ala Jepang. Lalu di hari berikutnya mulai masuk pelajaran kosa-katanya. Sampai KKN

berakhir semua program berjalan lancar dan semoga meninggalkan kesan yang berarti nantinya di sana.

Selama KKN bukan berarti ada halangan karena kami juga hanya sebagai manusia biasa mempunyai ego masing-masing. Kami pernah ribut dengan ketua lama (di minggu kedua ketuanya diganti lagi) kelompok 189 masalah melakukan *ceremony* pembukaan KKN. Kami pernah ada konflik sama pak RT yang di Kromong karena memasang tarif borongan yang terhitung mahal dari pasarannya di sana pada saat pembuatan TPS. Dan saat acara penutupan kami hampir melakukan kesalahan fatal, yaitu gagal menyambungkan kabel *port audio sound* ke laptop yang akan digunakan untuk menampilkan video di layar tancap, dikarenakan kabel *projector* ke laptopnya pendek maka laptopnya tidak bisa dicapai kabel untuk menampilkan audio. Dikarenakan kasus itu pernah saya alami semasa menjadi OSIS dulu maka saya mengakalinya dengan menyetel suara video laptop tersebut melalui *smartphone*. Saya sendiri pernah marah kepada perempuan-perempuan karena lalai memasak nasi, alhasil saya makan nasi cuma seukuran sekepal tangan di malam itu. Untuk sesama teman laki-laki saya pernah ada masalah dengan Anwar karena pada saat saya tidur dia lancang memakai *smartphone* saya tanpa izin, bukan sekali dua kali tapi berkali-kali padahal sudah saya kasih *password* di *smartphone* itu. Bahkan pernah suatu ketika saya marah-marah sama dia karena *smartphone* sudah saya tinggal seharian sambil diisi tapi baterainya malah jadi lima persen bukannya penuh ternyata karena dia terbalik menempelkan *Magnetic Charging* sehingga baterai tidak akan masuk. Sebenarnya masih ada beberapa masalah lainnya tapi tidak etis bila saya ceritakan.

D. Andaikan Saya Orang Asli Patra Manggala

Dari pengalaman selama saya KKN di Desa Patra Manggala banyak permasalahan yang belum terselesaikan. Pertama adalah perlunya anak-anak di sana untuk belajar karena selama kami mengadakan program belajar-mengajar, anak-anak di sana sangat antusias meskipun kadang mereka hanya ingin bermainnya bukan belajarnya. Yang kedua masalah kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, karena hampir di setiap sudut tempat adalah sampah, bahkan di sungai pun juga ada sampahnya hingga membuat sungai tersumbat meskipun sudah dicangkul tetapi tetap tersumbat dan rasanya sayang bila tiap kampungnya sudah solid antar warganya tidak dimanfaatkan untuk melakukan kerja

bakti. Yang ketiga adalah perbedaan yang mencolok antara kampung satu dan kampung lainnya, terutama dalam masalah kebersamaan, mengapa? Karena di antara tiga kampung itu yang merayakan HUT RI hanya Desa Sukadiri, sedangkan yang lainnya hanya melakukan kegiatan seperti biasa belum lagi kekompakan pemuda di Kampung Sukadiri dan Kampung Kendal juga terhitung timpang karena Desa Sukadiri hampir semua pemudanya berkumpul, sedangkan di Kendal hanya yang sealiran saja yang suka berkumpul.

Bila saya menjadi bagian dari Desa Patra Manggala maka pertama saya akan mengajak warga-warga untuk membuat TPS dan menyediakan tempat sampah di rumah agar dapat membuang sampah pada tempatnya. Kedua yaitu membuat sekolah-sekolah di Patra Manggala agar anak-anak yang sekolah tidak harus jauh-jauh sekolah di Mauk, Rajeg ataupun di Spatan. Ketiga, menggagas berdirinya Karang Taruna di setiap kampungnya agar nantinya mereka yang tergabung di dalam Karang Taruna bisa mengadakan acara-acara seperti tahun baru ataupun HUT-RI di masing-masing kampung agar nantinya kedekatan antar warganya terjaga sehingga sifat individualis di sana berkurang. Mungkin itulah yang ingin saya lakukan andaikan saya menjadi bagian dari mereka.

PERTEMUAN DAN PERPISAHAN DALAM PENGABDIAN

Firdha Fairuz

A. Cerita Kami Sebelum KKN

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu bentuk aktivitas perkuliahan berupa pengabdian kepada masyarakat, dan dilakukan oleh mahasiswa dengan melakukan suatu pendekatan lintas keilmuan dan juga sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini tergolong wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa semester 6. Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dilakukan selama satu bulan dan tinggal di sebuah Desa.

Ketika mengisi KRS untuk semester 6 di AIS UIN Jakarta dan mengingat harus menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) rasanya sedikit tidak menyenangkan seperti di semester-semester sebelumnya. Membayangkan apa yang harus saya lakukan ketika nanti KKN dan bagaimana saya harus mencari kelompok KKN. Namun ternyata di tahun ini kelompok KKN dipilih oleh pihak kampus. Tentu ada perasaan lega namun sedih karena sangat sedikit kemungkinan untuk bisa satu kelompok dengan sahabat-sahabat saya di kampus.

Saya selalu bertanya kepada senior-senior di kampus yang telah mengikuti KKN sebelumnya, seperti apa kelompoknya dan bagaimana keadaan di sana. Jawaban dari mereka sangat beragam, mulai dari senior yang memiliki kelompok KKN yang tergolong sempurna sampai “Zonk” karena teman-teman kelompok KKN nya sangat jauh dari apa yang dia bayangkan. Tentu saya semakin merasa takut untuk menjalankan KKN.

Hari di mana saya bertemu untuk yang pertama kali nya dengan teman-teman sekelompok saya pun tiba. Kami semua wajib untuk ikut pembekalan KKN. Tentu perasaan saya sedikit canggung karena saya tidak tahu sama sekali seperti apa bahkan siapa teman-teman saya di kelompok KKN ini. Setelah bertemu, saya dan teman-teman berkenalan satu sama lain lalu kami berdiskusi untuk siapa yang akan menjadi ketua kelompok KKN ini. Teman-teman kelompok KKN ini berasal dari berbagai Fakultas, di antaranya yaitu saya sendiri dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Jurusan Ilmu Politik, ada juga yang dari Jurusan Ekonomi (FEB), Perbankan Syariah (FSH), Ushuluddin (FU), Ilmu Perpustakaan (FAH), IESP (Ilmu Ekonomi Studi Perbandingan), Fisika dan Kimia (FST).

Setelah itu, kami mulai berkomunikasi satu sama lain dan memulai rapat untuk pembentukan BPH serta nama untuk Kelompok KKN ini. Nama pun telah ditentukan, dan kami sepakat untuk menjadikan nama desa kami menjadi nama kelompok KKN kami. Desa kami di Patra Manggala, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Nama kelompok kami yaitu “*Patra Manggala – 188*”. Tidak ada arti khusus dari nama kelompok kami, kami hanya ingin lebih menjadi Patra Manggala nantinya pada saat mengabdikan dengan menjadikan nama desa kami sebagai nama kelompok kami.

Setelah terbentuknya nama dan juga BPH kami pun mulai menentukan waktu untuk melaksanakan survei. Hari survei pun tiba namun saya berhalangan untuk ikut serta dalam survei ke Desa Patra Manggala. Tentu hal ini merupakan suatu pengalaman pertama jika saya ikut dan juga saya bisa lebih memprediksi seperti apa keadaan di sana di mana nantinya saya akan hidup selama sebulan. Dengan mendengar cerita dari teman-teman kelompok KKN ataupun teman sekelas yang sudah *survei* ke daerah Kemiri ini terlihat jelas bahwa di sana sangatlah asing untuk kami. Namun ini semua adalah kewajiban yang harus dilaksanakan, dengan begitu saya berusaha untuk tidak terlalu memikirkan bagaimana nantinya.

Kendala yang saya pikirkan yaitu bagaimana keadaan rumah yang nantinya akan saya tempati untuk hidup selama satu bulan. Bagaimana saya bisa berbagi dengan orang-orang baru di sana. Apakah saya bisa tidur dengan tenang nantinya. Apakah hanya saya yang merasakan seperti ini? Sedikit terlihat berlebihan namun mungkin ini perasaan yang sangat wajar melihat saya tidak sama sekali tahu bagaimana keadaan nanti sebulan di sana.

B. Cerita Kami

Pada tanggal 25 Juli 2016, pukul 08.00 WIB, kami semua berkumpul di Lapangan Student Center (SC) kampus 1 untuk melaksanakan upacara pelepasan KKN oleh PPM. Kami semua membawa balon gas dan kemudian menerbangkannya bersama-sama sebagai simbol dari pelepasan kelompok KKN ini untuk bisa memulai pengabdianya Kepada Desa yang telah ditentukan.

Dari sekian banyaknya kelompok yang hadir saat itu, tidak sedikit dari mereka yang berangkat pada hari itu juga terlihat dari sangat banyaknya barang yang mereka bawa. Namun kelompok saya berangkat keesokan harinya.

Pada tanggal 26 Juli 2016, tepatnya keesokan harinya setelah acara pelepasan kemarin di Kampus kelompok saya pun berangkat ke Desa Patra Manggala. Kami menggunakan kendaraan pribadi dari salah satu anggota kami dan juga satu mobil terbuka untuk barang-barang bawaan saya dan kawan-kawan. Perasaan saya tentu senang dan gelisah, karena ini saat pertama kali saya tahu bagaimana keadaan di sana. Kami berangkat sekitar pukul 08.00 WIB.

Selama di perjalanan, saya dan teman-teman kelompok saya yang perempuan yang ada di dalam mobil karena teman-teman yang lelaki membawa motor pribadi ke Desa Patra Manggala. Di dalam mobil saya dan teman-teman tidak lagi terlihat canggung seperti sebelumnya, kami sudah mulai terlihat akrab dan bercanda satu sama lain. Ini merupakan awalan yang sangat bagus karena nantinya saya dan teman-teman tidak harus canggung selama satu bulan di bawah atap yang sama.

Sesampainya di Desa Patra Manggala, hal pertama yang saya katakan adalah “Astaga *kok gini?* Ini serius? Huhu bisa *enggga ya...*” Karena ini pertama kalinya saya datang ke desa ini karena sebelumnya saya tidak dapat ikut dengan kawan-kawan saya yang survei ke desa ini. Dengan mendukung satu sama lain saya pun yakin untuk bisa bertahan selama satu bulan.

Kendala yang saya dan teman-teman saya hadapi di hari pertama yaitu kesalahan memilih rumah untuk kita hidup selama satu bulan. Ternyata rumah yang sudah kita ingin tempati ini di dalamnya ada yang tinggal yaitu anak lelaki dari keluarga yang tinggal di sini dan juga ayahnya. Tentu kami kaget dan sontak langsung berdiskusi untuk menolaknya, karena yang tinggal di rumah ini nantinya adalah kami anak perempuan. Bagaimanapun tidak akan nyaman untuk saya dan kawan-kawan nantinya. Akhirnya kami berusaha untuk menjelaskan bahwasannya kami tidak ingin mengecewakan bapak pemilik rumah ini karena tidak jadi tinggal di sana dengan alasan adanya anak lelaki dari bapak tersebut yang serumah dengan kami. Akhirnya bapak tersebut pun mengerti dan mengizinkan kita untuk mencari rumah lain. Teman-teman saya pun mencari lagi rumah siapa yang sedia dikontrakan untuk kami, dan akhirnya ada yang berkenan untuk “meminjamkan” rumahnya kepada kami.

Setelah membuat perjanjian dan sebagainya, kami pun mulai membereskan dan melakukan persiapan lain-lainnya. Di luar ekspektasi saya yang tidak ikut survei ini, ternyata tidak ada kasur, kompor gas, dan

juga kulkas, bahkan kamar mandi pun keadaannya seperti ini. Kamar mandi yang kecil dan sederhana dan juga air yang berwarna keruh dan berasa asin yang katanya air ini berasal dari pantai yang dekat dari desa ini. Hal yang saya pikirkan adalah “Bagaimana nanti jika saya ingin sikat gigi? Bagaimana bisa saya keramas?”. Lagi-lagi dengan adanya kekompakan kelompok membuat rasa khawatir saya sedikit menghilang. Seiring berjalannya waktupun saya dan kawan-kawan mulai terbiasa dengan hal-hal kecil seperti ini.

Tentu rasa canggung sudah tidak kami rasakan lagi, kami sudah mendekati diri satu sama lain. Dengan makan bersama, sholat berjama'ah, dan bercanda bersama membuat kami sudah tidak lagi merasakan kecanggungan.

Hal yang terlihat sulit yaitu bagaimana saya harus mendekati diri kepada masyarakat. Saya termasuk orang yang sangat susah untuk bisa mendekati diri lebih dulu kepada orang, namun melihat kawan yang lain juga berusaha untuk mendekati diri dengan warga sekitar saya pun mencobanya dan saya diterima di masyarakat. Sangat terlihat berbeda dengan orang-orang yang biasa saya temukan di perkotaan, ibu-ibu di sini menggunakan bahasa yang tidak dapat saya mengerti. Menurut teman saya yang asli Pandeglang, ibu-ibu di sini menggunakan bahasa “Jawa Serang” begitupun dengan anak-anak yang ada di desa ini.

Kesulitan saya ialah berbincang dengan berbeda bahasa, walaupun ada beberapa dari mereka yang bisa menggunakan bahasa Indonesia. Kebahagiaannya saya ialah melihat bagaimana anak-anak di sini bisa hidup bahagia dengan kehidupan yang sangat sederhana. Mereka terlihat baik-baik saja dengan apa yang mereka miliki saat ini. Ini juga menjadi pelajaran untuk saya agar bisa menikmati hidup dan mensyukuri apa yang saat ini menjadi milik saya.

Setiap harinya kami memulai aktifitas di pagi hari dengan pergi ke pasar yang ada di Kemiri atau terkadang di daerah Mauk. Kami membeli sayuran untuk kami masak di pagi, siang dan juga malam hari. Kami membuat suatu daftar piket siapa yang akan memasak hari ini dan keesokan harinya. Siang hari nya kami memasak untuk siang dan malam hari. Kemudian di sore hari kami mengajar anak-anak di tiga kampung, karena Desa Patra Manggala ini terbagi menjadi berbagai kampung dan kelompok kami kedatangan tiga kampung, yaitu Kampung Kendal, Kampung Sukadiri, dan Kampung Kromong. Di siang hari pukul 14.00 WIB

kami mulai mengajar di Kampung Kromong, lalu sore harinya pukul 16.00 WIB kami mengajar di kampung tempat kami tinggal tepatnya di sebelah rumah kami tinggal ada sebuah rumah kosong yang dulunya adalah tempat perkumpulan majelis. Kami izin kepada masyarakat untuk menggunakan tempat tersebut agar bisa dipakai anak-anak untuk belajar. Dilanjutkan pukul 17.00 WIB kami mengajar di Desa Suka diri dan dilanjutkan setelah Magrib mengajar mengaji di sana. Kami tidak mengajar ke sekolah-sekolah seperti halnya yang dilakukan oleh kelompok lain, dikarenakan di desa kami tidak ada Sekolah Dasar, SMP, ataupun SMA.

Pendidikan anak-anak di sana tergolong baik-baik saja, karena hampir semua anak-anak di sana bersekolah. Hanya saja kurangnya kurikulum di sana membuat mereka sedikit kurang memahami materi yang seharusnya sudah dipahami di umur mereka saat ini. Namun saya cukup bangga melihat semangat mereka yang akan terus melanjutkan pendidikannya. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang menanyakan bagaimana kakak-kakak ini bisa masuk ke perguruan tinggi, dan mereka sangat ingin seperti kakak-kakak ini yang melanjutkan pendidikannya sampai ke perguruan tinggi.

Namun konflik dan juga kesalah pahaman tentu selalu ada di setiap kelompok, semua kembali kepada bagaimana kelompok tersebut menanggapi dan menanggulangi masalah-masalah yang ada di dalam kelompoknya.

“Sebatang panah akan mudah patah, tetapi, tidak dengan sepuluh di dalam sebuah kemasan”.

Kelompok KKN ini bukan hanya sekedar sekumpulan orang, melainkan ini adalah suatu proses adanya memberi dan juga menerima. Tidak seorangpun dari kami semua yang lebih pintar ataupun kurang pintar, di sini kami belajar untuk saling menghargai pendapat orang dan juga menghargai untuk membantu memberikan pendapat. Di sini saya belajar untuk bagaimana menjadi bijaksana, karena bukan hanya ketua KKN yang bijaksana melainkan kita semua harus belajar untuk bijaksana dan juga bertanggung jawab.

“Satu orang bisa menjadi bahan penting di dalam sebuah tim, namun satu orang tidak dapat membuat sebuah tim.” – Kareem Abdul-Jabbar

Pelajaran yang paling berharga untuk saya ialah adanya tanggung jawab dan juga bijaksana dalam bekerja sama, di mana saya dan kawan-kawan harus bekerja sama sebagai kawan bukan sebagai lawan. Kami

semua haruslah bekerja sama dengan bijaksana tidak dengan egois masing-masing kepentingan. Karena kami memiliki program kerja bersama dan dilaksanakan bersama. Tidak lupa dengan adanya “kepercayaan” satu sama lain ataupun dengan ketua kelompok kami, itu merupakan salah satu pembelajaran pula untuk saya tentunya.

C. Desa Kami Patra Manggala

Desa Patra Manggala, merupakan bagian dari Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten, Indonesia. Kecamatan Kemiri sendiri terbagi dari berbagai macam desa, di antaranya Desa Kemiri, Desa Patra Manggala, Desa Karanganyar, Desa Klebet, Desa Lontar, Desa Ranca Labuh, dan juga Desa Legok Sukamaju.

Menurut saya Desa Patra Manggala merupakan Desa yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Karena dilihat dari mayoritas penduduknya memiliki sawah, tambang ikan, dan juga ternak. Hal ini tentu dapat dikembangkan dibagian pertanian misalnya. Sesekali saya dan teman-teman berkunjung ke tambang ikan dan juga sawah di daerah sana. Terlihat bahwa masyarakat Patra Manggala memiliki potensi untuk bisa mengembangkan usaha-usaha kecil menjadi sebuah kebanggaan Patra Manggala nantinya dengan menjadikan tambang ikan terbesar se-Kabupaten Tangerang.

Kekurangan Desa Patra Manggala menurut saya ialah masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan juga kesehatan. Terlihat masih banyaknya sampah yang dibuang di sekitaran rumah dan dibiarkan menumpuk, sisa-sisa abu dari pembakaran sampah juga membuat desa ini terlihat tidak tampak bersih.

Salah satu dari program kerja kami yaitu membuat masyarakat Desa Patra Manggala tersadar akan kebersihan dan juga kesehatan itu sangatlah penting. Kami menyelenggarakan seminar tentang kebersihan, pengolahan sampah organik. Kami juga membangun Tempat Pembuangan Sampah di setiap kampung di Desa Patra Manggala. Dengan begitu saya dan kawan-kawan berharap hal ini sedikit membantu masyarakat untuk tersadar dan juga menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Respon dari pada masyarakat sendiri sangatlah bagus, kami hampir tidak merasakan kendala. Hanya saja saat kita meminta izin untuk membangun Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sedikit mendapat kendala, yaitu susahnyanya mendapatkan izin untuk membangun di tanah yang masyarakat miliki. Ada beberapa yang merasa keberatan jika kami meminta 2 x 3 meter

tanahnya untuk dijadikan Tempat Pembuangan Sampah. Padahal hal ini dapat menguntungkan mereka, namun apa yang ada dipikiran mereka untuk tidak memberikan sedikit ruang tanahnya untuk kami bangun TPS. Namun setelah berdiskusi dengan tokoh masyarakat dan juga Jaro di sana, akhirnya kami mendapatkan ruang tanah untuk membangun Tempat Pembuangan Sampah.

D. Menjadi Patra Manggala

Seandainya saya menjadi bagian dari pada Desa Patra Manggala, apa saja yang dapat saya lakukan dan sudah melakukan apa untuk memberdayakan mereka? Tentu hal pertama yang saya lakukan adalah membentuk kesadaran kepada masyarakat bahwa menjaga kebersihan lingkungan itu sangatlah penting. Mengajarkan kepada anak-anak bahwa menjaga kebersihan sedari kecil bisa merubah desa mereka nantinya di masa depan. Bagaimana nantinya akan terlihat perbedaan saat mereka masih kecil dan nanti ketika mereka sudah dewasa. Saya juga akan mengajarkan bagaimana menjaga kebersihan sama dengan menjaga kesehatan untuk mereka sendiri.

Saya juga akan memberikan semangat dan dukungan agar mereka terus semangat menempuh pendidikan, karena sudah terlihat bahwa mereka memiliki semangat dalam bidang pendidikan. Sangat sia-sia jika semangat mereka ini tidak didukung untuk tidak melanjutkan ke jenjang-jenjang selanjutnya. Dengan menanamkan cita-cita seperti apa yang ingin mereka kejar, itu akan membuat mereka semakin termotivasi untuk terus melanjutkan pendidikannya.

Tidak lupa, dilihat dari tidak aktifnya Kantor Desa di Patra Manggala, jika saya menjadi bagian dari Desa Patra Manggala saya sangat ingin membantu untuk mengaktifkan kembali Kantor Desa Patra Manggala sehingga dapat berjalan seperti halnya Kantor Desa lainnya. Dengan membangun semangat kerja tim akan membentuk sebuah kesuksesan. Karena kerja tim adalah kemampuan untuk bekerja bersama menuju visi bersama. Kemampuan untuk mengarahkan prestasi individu terhadap tujuan organisasi. Hal ini merupakan bahan bakar yang memungkinkan orang-orang akan mencapai hasil yang luar biasa. Dengan harapan hal ini akan membuat Desa Patra Manggala lebih baik dan jauh lebih baik lagi.

“Alasan utama orang yang mampu untuk gagal memajukan adalah bahwa mereka tidak bekerja dengan baik dengan rekan-rekan mereka.” – Lee Lacocca

Namun di setiap ada pertemuan selalu ada perpisahan. Di setiap ada awal selalu ada akhir. Terkadang pertemuan yang tidak diinginkan akan menjadi membekas dan menyenangkan di dalam hati. Terkadang pula pertemuan yang diharapkan malah hanya menambah luka dan perih untuk dilupakan. Perpisahan dan juga akhir pertemuan telah membuat kita berpikir bahwa tidak ada yang kekal, selalu ada awal dan selanjutnya akan ada yang diakhiri, terkecuali Allah yang keadaannya tiada akhirnya.

Perpisahan ini sangat memilukan. Sedih dan rasanya tak ingin ada kata perpisahan dengan anak-anak di Desa Patra Manggala ini, dan juga warga desa ini. Namun kenyataannya hal ini tidak mungkin ditolak. J.P Ritcher mengatakan, bahwa “perasaan manusia akan terlihat murni dan bercahaya ketika pada saat-saat pertemuan dan juga perpisahan”.

Di saat kita bersama kita merasakan adanya arti kebersamaan, namun pada saat kita terpisah jauh kita akan lebih memahami arti dari kebersamaan yang telah kita lalui bersama. Kualitas dari pada suatu kelompok sangat dipengaruhi dari adanya kualitas kebersamaan anggota-anggotanya. Perpisahan ini mungkin akan membuat jarak yang berjauhan di antara kita, namun jiwa kita akan selalu berhubungan seakan-akan kita selalu bersama. Kebersamaan yang terukir ini membuat cobaan-cobaan dan juga kendala-kendala yang kita hadapi ini menjadi terasa mudah. Berjuang dengan semangat kebersamaan tidak memastikan kita berhasil, tapi memastikan kita akan berhasil melewati lebih banyak lagi rintangan dan juga kendala-kendala dari pada sebelumnya. Tentunya kebersamaan ini tidaklah membuat kita merasa sendiri, karena kebersamaan ini membuat kita terus merasa semakin kuat hari demi harinya.

“Kebersamaan dan perpisahan adalah dua hal yang bertolak belakang. Tapi keduanya saling mendukung satu sama lain.”

“Kebersamaan ibarat bercocok tanam, tanamlah benih-benih yang berkualitas dan rawatlah dengan asupan nutrisi dan teknik perawatan yang tepat. Dengan demikian ia akan berbuah dengan hasil bermutu yang melimpah.”

IBADAH LILLAH

Siti Humairoh Awalia

A. Persepsi dan Bayangan Tantangan Sebelum KKN

KKN merupakan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa yang bertujuan agar mahasiswa dapat mengaplikasikan pelajaran yang didapat di kelas. KKN bertujuan agar mahasiswa dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat, karena sejatinya mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya akan berbaur dan menjadi anggota masyarakat yang didiaminya. KKN ialah pengabdian yang dilakukan di suatu desa yang masih kurang baik dalam segi lingkungan masyarakat, pendidikan dan sistem perekonomian. Saya dapat merasakan hal itu cara pengajaran guru, masyarakat yang masih berpikiran kolot, sekolah haruslah kerja, dan masih banyak lagi saya rasa tidak akan jauh dengan kondisi yang ada di desa asal saya. Semua itu menjadikan saya semakin bersemangat untuk terus melanjutkan belajar karena saya memiliki harapan yang kuat untuk mengubah dan mengabdikan kepada masyarakat yang masih tertinggal. Bukankah Rasulullah Saw bersabda, “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesama manusia” (HR. Thabrani). Hal inilah yang menjadikan saya bersemangat untuk melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diadakan di kampus saya.

Saya percaya bahwa kita sebagai pemuda harus berperan aktif dalam masyarakat. Di dalam masyarakat pemuda merupakan suatu identitas yang potensial. Pemuda memiliki peran yang sangat penting karena pemuda bukan hanya sebagai *agent of change* melainkan juga bertugas mengadakan perubahan dalam masyarakat, perubahan itu tentu mengarah kepada yang lebih baik. perubahan bersifat kemanusiaan, di mana pengetahuan yang diterima dalam pendidikan dipakai demi pengabdian manusia agar dapat hidup bermartabat. Pemuda adalah *agent of development* kita harus mengubah paradigma yaitu bahwa mahasiswa bertugas melancarkan pembangunan di segala bidang dan yang terakhir pemuda sebagai *agent of modernization*, yaitu bahwa mahasiswa bertugas sebagai pelopor dan pembaharu. Oleh karena itu yang kolot terhadap pentingnya pendidikan, terhadap potensi dan tantangan tempat yang mereka tinggali, karena tidak menutup kemungkinan bahwa negeri ini akan kembali dijajah ketika kita lengah dan mengabaikan pentingnya pendidikan. Saya sangat senang ketika memasuki semester 7 karena saya akan melakukan KKN

yaitu melakukan pengabdian ke masyarakat, tentunya hal ini sesuai dengan salah satu tujuan kampus yaitu meningkatkan kinerja penelitian, publikasi ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat secara sinergis dalam rangka peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan. Saya dan teman dekat sayapun membuat grup untuk KKN. Kami sudah memiliki program kerja bahkan kami sudah akan mulai menyebar proposal yang telah kami siapkan dari jauh hari. Tetapi harapan kami kandas, setelah kami mengetahui bahwa peraturan KKN tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya, KKN ditentukan oleh pihak universitas, dengan orang yang berbeda, teman yang tak kami kenal, kami akan melakukan pengabdian ini dengan sesuatu yang menakjubkan. Bagaimana tidak? Kami satu kelompok dengan orang yang tak kami kenal sebelumnya. Di samping saya harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru sayapun harus beradaptasi dengan teman satu kelompok yang kami belum tahu bagaimana kepribadiannya sementara kami harus bekerjasama, membuat program dan tinggal satu rumah. Ini tantangan yang menakjubkan bukan?

Pada pertengahan semester 6, LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengadakan seminar dan pembekalan untuk peserta KKN yang dilakukan oleh 9 fakultas yang ada di lingkungan kampus, di sini saya bertemu dengan mereka untuk pertama kalinya setelah sebelumnya saya mencari tahu nomor telepon teman yang akan menjadi kelompok bahkan saudara satu bulan ke depan ketika melaksanakan kegiatan KKN. Pertemuan pertama itu saya terasa sedikit canggung, mereka lebih banyak diam dan tersenyum itu membuat saya sedikit bingung. Akhirnya saya awali dengan memperkenalkan diri saya terlebih dahulu, kemudian teman-teman yang satu kelompok dengan saya. Kami memberi nama kelompok KKN dengan nama Patra Manggala sesuai dengan desa yang akan kami lakukan pengabdian ke masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan ialah salah satu kelompok masyarakat yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat perkotaan. Salah satu perbedaannya ialah dalam masalah perekonomian, sistem perekonomian yang berkembang. selain itu dalam melakukan pengabdian saya dan teman saya harus dapat berinteraksi dengan masyarakat sesuai dengan interaksi yang ada di desa yang kami lakukan pengabdian, saya harus mengetahui pola hubungan antar warga, pola pemikiran serta sifat dan sikap masyarakat tersebut sehari-hari.

B. Kelompokku 188

Saya dan teman-teman melakukan pelepasan KKN pada tanggal 25 Juli 2016 di lapangan parkir SC (student Center). Saya dan teman-teman yang melakukan KKN berkumpul di sana dengan membawa balon satu perkelompok. Acara berlangsung khidmat meski dalam keadaan panas. Setelah saya dan teman-teman saya melakukan pelepasan KKN kami berkumpul kembali untuk membicarakan mengenai pemberangkatan dan hal-hal yang saya dan teman-teman butuhkan ketika menjalankan pengabdian ke masyarakat. Pada hari itu juga, saya dan teman-teman sudah memutuskan bahwa keberangkatan kelompok KKN Patra Manggala 188 akan berangkat pada tanggal 26 dengan menggunakan 2 mobil dan 3 motor.

Bukan hal yang mudah bagi saya untuk beradaptasi dengan orang yang baru saya kenal terlebih disamping kami baru mengenal pribadi masing-masing kami pun harus bekerja sama dalam mengabdikan di Desa Patra Manggala RW 3 dan 4. Tapi itu bukanlah halangan untuk saya dan teman-teman saya untuk terus mengabdikan dan melakukan hal yang terbaik dalam melakukan program kegiatan yang telah kami susun sebelumnya. Meski saya dan teman-teman satu kelompok kami tidak semuanya satu rumah. Sesuai dengan instruksi dari dosen kami Bapak Rizqon perempuan dan laki-laki berbeda rumah. Meski seperti itu terkadang ada laki-laki yang menjaga kontrakan perempuan ini dikarenakan ketika kami pertama datang ke desa tersebut saya melihat anak muda yang mabuk akibat dijebak oleh temannya, saya langsung melapor kepada Pak Jaro atau Sekertaris Desa. Selain itu ketika minggu pertama kontrakan kami sedikit horor, ini terbukti ketika saya tertidur saya melihat ada anak kecil yang menghampiri saya tetapi ternyata tidak ada siapapun di kamar. Akhirnya kontrakan perempuan pun dijaga oleh satu atau dua orang laki-laki.

Selain itu, saya terkadang kesal kepada rekan saya karena sulit untuk diajak rapat terlebih laki-laki. Mungkin hal ini dikarenakan kontrakan laki-laki dan perempuan yang berbeda rumah, sulit sekali untuk evaluasi, setiap program kerja yang kami lakukan evaluasinya sangat kurang. Saya dan teman-teman perempuan ingin mengadakan evaluasi antar semua anggota kelompok KKN, ini bertujuan bukan untuk menjelekan satu sama lain, melainkan agar kita bisa lebih dekat dan saling mengerti; tetapi hal itu ditentang oleh ketua kelompok kami. Jujur saya dan teman-teman perempuan saya sangat kecewa hal itu karena imbasnya ialah meski kami telah hidup satu bulan bersama tetapi secara emosi kita

tidak terlalu dekat. Tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat saya dan teman-teman untuk melaksanakan program kerja.

C. Persepsi Saya Tentang Desa

Tangerang adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Banten. Wilayah ini merupakan daratan rendah sawah. Kabupaten ini merupakan bagian wilayah Jabodetabek, yang akan dikembangkan untuk menampung industri-industri yang tidak tertampung di DKI Jakarta. Hal ini menjadikan Kabupaten Tangerang diminati oleh warga negara asing untuk dijadikan peluang usaha seperti mendirikan pabrik dan tempat wisata. Karena banyak terdapat pabrik, kabupaten dibanjiri para pencari kerja setelah Ibu Kota Jakarta.

Kesan pertama ketika saya sampai di desa tersebut ialah bertahan niatkan ibadah *lillah* dan semangat. Ya, itu kalimat yang ada dalam hati saya, karena jujur saja saya sedikit kaget ketika menginjakkan kaki di desa tersebut. Cuaca yang sangat panas dan jarang turun hujan, tidak ada tempat pembuangan sampah, bau, kotor, airnya payau dan masyarakat yang berbicara dengan menggunakan bahasa Jawa sementara saya tidak bisa berbahasa Jawa. Saya sama sekali tidak mengerti apa yang mereka bicarakan ketika saya dan teman-teman saya datang ke sana yang pasti saya melihat sebuah harapan dan senyuman di wajah mereka ketika kedatangan kami di Desa Patra Manggala, Kampung Kendal tersebut.

Selain tempat yang strategis yang menjadikan kabupaten ini dihuni oleh para pendatang karena banyak terdapat pabrik. Kabupaten inipun memiliki kekayaan alam yang luar biasa yang sayang jika dilewatkan. Kekayaan alam itu sendiri ialah dekat dengan laut. Salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tangerang yang memiliki laut yang luas ialah Kecamatan Kemiri Desa Patra Manggala Kampung Kromong RW 4.

Dekatnya dengan laut dan memiliki air payau menjadikan desa ini kaya akan ikan yang beraneka ragam dan menjadikan desa ini sebagai desa penghasil bandeng dan udang terbaik dari Tangerang. Karena memiliki air yang payau maka pemerintah setempat dan para pembudidaya ikan bandeng memerhatikan betul potensi dan kekayaan desa ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan sudah terbentuknya kelompok ibu-ibu PKK yang membuat bandeng presto yang sudah dikirim ke berbagai daerah sampai Pulau Jawa.

Selain organisasi pembudidaya ikan di Desa Patra Manggala khususnya RW 3 dan 4 juga terdapat organisasi untuk menanam

mangrove hal ini bertujuan agar laut yang terdapat di desa ini tetap bagus dan tidak terjadi abrasi pantai. Karena akhir tahun 2015 silam desa ini terendam banjir hingga sepinggang orang dewasa. Desa Patra Manggala khususnya RW 3 dan 4 memiliki curah hujan yang sangat rendah, jarang sekali turun hujan, desa yang kotor, tidak ada aliran sungai untuk RW 3 Kampung Kendal dan banyak sampah yang berserakan yang menjadikan desa ini terasa lebih panas dari pada Jakarta dan bau.

Meski desa ini memiliki organisasi seperti budidaya ikan, Mangrove dan lainnya, tetapi Desa Patra Manggala khususnya RW 3 dan 4 yaitu Kampung Kendal, Kromong dan Sukadiri kondisinya masih sangat mengkhawatirkan karena desa ini belum memiliki Karang Taruna dengan organisasi yang tepat serta diakui oleh Kantor Desa setempat. Karang Taruna hanya sekumpulan pemuda yang menetap di desa tetapi belum memiliki program kerja dan ketua pemuda. Kepala Desa setempat kurang perhatian terhadap apresiasi pemuda yang ada di Desa Patra Manggala khususnya pemuda yang terdapat di RW 3 dan 4.

Aparatur desa seakan hanya fokus pada RW 1 dan 2 saja. Kendala ini sangat kami rasakan ketika kami melaksanakan kegiatan untuk memicu warga khususnya pemuda untuk memajukan desanya. Kami merangkul mereka dengan mengadakan *maghrib* mengaji, minggu bersih, kelas pintar dan lomba keagamaan dan 17 Agustus. Tetapi amat disayangkan khususnya pemuda di Desa Kendal dan Kromong RW 3 dan 4 kurang terbuka dan bersikap seperti biasa saja, mereka seakan malu dan sangat sulit untuk diajak dalam gotong royong dan Magrib mengaji.

Tetapi hal berbeda kami rasakan di RW 3 Kampung Sukadiri. Meski belum ada Karang Taruna di desa ini pemuda sangat kompak dalam gotong royong. Hal ini dapat dibuktikannya dengan meriahnya lomba 17 Agustus, penyuluhan dan pentas seni. Warga bekerja sama dalam mensukseskan acara ini. Selain itu, selesai acara mereka mendatangi kontrakan kami dan tidak segan untuk berkunjung dan bertanya mengenai hal yang sekiranya mereka belum pahami tentang Karang Taruna.

Mereka sangat senang ketika saya dan teman-teman melaksanakan pengabdian di sana. Bagaimana tidak? kami melakukan pengabdian di RW 3 dan 4 yang jaraknya tidak dekat. Kami mengajar mereka dari satu kampung ke kampung lainnya dan mengajar sampai pukul 21.00 malam. Tidak hanya itu, kami pun melakukan pengabdian dengan membuat TPS (Tempat Pembuangan Sampah) di setiap kampung dengan tantangan yang

beranekaragam, melalui proses yang kami rasa panjang, mulai dari warga yang protes, sulitnya warga untuk menghibahkan tanahnya sampai warga yang sulit sekali untuk diajak gotong royong dalam pembuatan TPS. Tetapi saya dan teman-teman memiliki semangat yang tinggi untuk kebersihan dan menyadarkan masyarakat dalam menjaga kebersihan. TPS ini kami harapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh warga, agar warga tidak membuang sampah sembarangan dan dapat menjaga kebersihan lingkungan. Karena jujur saja kampung yang kami tinggali sangatlah kotor, sampah berserakan, got mampet dan nyamuk sangatlah banyak. Anak kecil yang biasanya terlihat lucu, di sana tidak terlihat lucu bajunya besar sampai tulang mereka terlihat, badannya bau karena mereka jarang sekali mandi sore, kukunya kotor, dan banyak di antara mereka yang sakit. Saya dan teman-teman menyarankan anak-anak agar mandi ketika sore tiba, tapi tidak semua anak mendengarkan ada saja satu atau dua anak yang belum mandi ketika belajar, jujur itu sangat mengganggu meski kami mulai terbiasa tetapi kebersihan haruslah tetap dijaga mereka harus bersih dan wangi. Selain mengajar calistung, BTQ, sanggar seni dan lainnya saya membiasakan mereka untuk memotong kukunya, mencuci tangan mereka sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya dan rutin mengadakan program Minggu bersih. Inipun menjadikan mereka tidak segan untuk meminta tolong agar kukunya saya potong.

Untuk mensiasati anak-anak dalam menjaga lingkungan di sela-sela belajar saya mempraktikkan ilmu yang saya pelajari dikelas yaitu *storytelling*. Karena saya yakin dengan *storytelling* hal itu bukan hanya membuat anak-anak gemar membaca dan belajar tetapi saya juga dapat menanamkan nilai-nilai moral kepada mereka. Anak-anak terkadang seperti tidak mendengarkan apa yang saya ajari kepada mereka, mereka seperti cuek tetapi menyimak. Saya sangat menyayangi mereka. Mereka sangat sering menelepon dan sms saya. Yang paling berkesan ialah ketika mereka memberi kado, surat dan menangis ketika saya katakan bahwa sebentar lagi saya akan pulang. Mereka selalu ingin dipeluk.

D. Yang Dilakukan Untuk Memperdayakan Masyarakat

Minggu pertama, saya masih adaptasi dengan masyarakat, saya dan teman saya melakukan pembukaan di Kampung Kendal seusai pengajian, kemudian pada hari Sabtu kami mengadakan gotong royong. Gotong royong dan bersih-bersih di desa tersebut bukan hal yang mudah, got-got di sana tidak ada saluran pembuangan akhir untuk air, ilalang dan rumput

yang banyak serta kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Pada Sabtu itu saya dan teman saya menyapu dan mengepel sebuah *majlis ta'lim* yang sudah tidak terpakai yang biasanya dijadikan tempat main anak-anak sekitar Kampung Kendal dan tempat bermain hewan-hewan juga, mulai dari kambing, kecoa, burung sampai ayam. Perlu 3 kali bahkan lebih untuk saya bersihkan tempat itu, tapi saya tidak boleh mengeluh karena saya ingin tempat tersebut bisa digunakan sebagai mana mestinya. Ya, *majlis ta'lim* bukanlah kebun binatang atau tempat bermain anak-anak melainkan tempat untuk mereka menimba ilmu. Setelah melakukan kegiatan gotong royong, kami melakukan kegiatan Minggu bersih. Sementara saya dan satu teman saya ikut dalam pengajian rutin ibu-ibu yang diadakan oleh Ustadz setempat. Saya memperkenalkan kelompok saya dan tujuan kami datang ke desa tersebut. Pengajian dengan bahasa pengantar Jawa, saya tidak mengerti apa yang disampaikan oleh Ustadz tersebut saya hanya mengerti kesimpulannya saja.

Kemudian minggu kedua saya dan teman saya melakukan pembukaan KKN di desa setempat, saya menggantikan ketua kelompok KKN saya dalam sambutan dan menyampaikan program kerja yang akan kami lakukan ketika melaksanakan KKN. Setelah itu saya berkenalan dengan aparat setempat dan saya berkenalan dengan Pak Taya selaku ketua pemuda dan penanaman Mangrove. Saya dan teman saya diantar Pak Taya untuk mengetahui lokasi kampung yang akan kita lakukan pengabdian tepatnya di RW 3 dan 4 RT 3-11. Kampungnya jauh dan luas tapi itu tidak menyurutkan semangat saya. Dalam benak saya saya selalu berfikir bagaimana caranya untuk mengabdikan di desa yang jaraknya berjauhan semenara semua harus dapat merasakan pengabdian dari kelompok KKN Patra Manggala 188. Hal ini karena setiap mahasiswa yang melakukan KKN di desa saya tidak pernah ke kampung saya, meski tempat saya adalah pusat desa, mahasiswa sering kali melupakan desa lainnya, mereka hanya fokus melakukan pengabdian di desa yang mereka tempati dan saya tidak ingin seperti itu.

Pada minggu kedua, tugas saya mendatangi setiap guru ngaji di RW 4 yaitu Kampung Sukadiri kepada Bu Imas dan Kromong ke RT dan Ustadz Wawan. Di sana kami disambut dengan hangat, setelah saya mendatangi Ustadz Wawan, saya pun mengajar di masjid yang terdapat di Kampung Kromong. Saya dan teman-teman menjalankan proker kelas pintar dan saya mengajar sanggar seni desa. Saya membuat dan mengajar

puisi berantai kepada mereka, saya mengajar menari, musikalisasi puisi dan bernyanyi. Mereka sangat senang dan antusias. Sanggar seni desa merupakan program kerja individu saya.

Pada minggu ketiga dan keempat saya dan teman-teman membuat proker penutupan dan penampilan seni dari mereka, banyak warga yang datang, mereka tertawa dengan lepas, begitupun dengan anak-anak. Setelah penampilan sanggar seni kami diberi kejutan dengan diberi kue bolu kami pun memakan dan bersama dan mendokumentasikan momen tersebut. Tidak hanya itu mereka kembali mendatangi saya dan teman saya ke kontak kami meski jaraknya jauh, di sana kita makan bersama dan bersenang-senang. Saya berpesan kepada mereka untuk melanjutkan program sanggar seni desa mereka pun menyanggupinya.

SATU BULAN PENUH ARTI

Fitri Handayani

A. Yang Mengantarkan

Waktu terus berlalu tiap detik, menit, dan jam terus berputar dengan cepat begitu pula dengan bulan yang kian berganti. Akhirnya liburan kuliah telah tiba betapa senangnya hati saya ketika datangnya liburan tetapi liburan kali ini hanya sebentar tidak sama seperti liburan semester kemarin karena di semester ini saya mendapatkan tugas Kuliah Kerja Nyata dari kampus saya untuk mengabdikan ke desa tepatnya di Kecamatan Kemiri, Patra Manggala RW 03 dan RW 04. Di Patra Manggala terdapat 3 desa yaitu Desa Kromong, Sukadiri dan yang terakhir Kendal. Sebelum saya ke lokasi terbayang kendala terbesar di dalam benak saya tentang Kuliah Kerja Nyata (KKN) karena sebelumnya saya tidak pernah jauh dari orangtua saya. Dan yang paling saya takutkan di desa nanti saya bertemu dengan orang yang mempunyai cara pandang berbeda, melakukan semuanya sendiri yang biasanya makan tinggal makan dan baju tinggal pakai, saya memikirkan banyak hal tentang semuanya yang saya akan lakukan sendiri dan ketakutan yang paling terbesar saya adalah tidak dapat bermasyarakat dengan baik kepada warga Patra Manggala karena kepribadian saya yang diam pasif dan banyak hal lagi yang saya takutkan sebelum kelokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kendala terakhir terbayangkan ketika saya belum ke lokasi keadaan desa yang sangat buruk dan fasilitas sangat kurang jadi membutuhkan dana cukup besar untuk membangun desa tersebut.

B. Kebersamaan Saya dengan Kelompok 188 Patra Manggala

Diawali dari perkenalan di ruang Auditorium Harun Nasution saya dipersatukan dengan kalian yang sama sekali belum saya kenali, teman kelompok saya terdiri dari berbagai macam jurusan dan dipersatukan untuk mengabdikan ke masyarakat desa. Satu persatu saya dan teman kelompok saya mulai memperkenalkan diri terlebih dahulu saya dan teman kelompok saya membuat forum melingkar, selanjutnya sesi perkenalan diri diawali oleh Siti Awalia Humairoh biasa dipanggil Lia, Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora (FAH). Kedua Desta Vantya biasa dipanggil Desta, Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Ketiga saya sendiri Fitri Handayani biasa dipanggil Fitri, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum (FSH). Keempat

Fawziyah Iswandi biasa dipanggil Puji, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kelima Firdha Fairuz biasa dipanggil Firdha, Jurusan Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Keenam Anwar Ibrahim Syahaji biasa dipanggil Anwar, Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum (FSH). Ketujuh Kalingga biasa dipanggil Lingga, Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FIDKOM). Kedelapan Wiweka Surya biasa dipanggil Weka, Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Kesembilan Rifki Sahuri Ramadhan biasa dipanggil Rifki, Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora (FAH). Ke sepuluh Ira Nur Azizah biasa dipanggil Ira, Jurusan Tafsir-Hadist Fakultas Ushuluddin (FU). Terakhir Dedy Setiawan biasa dipanggil Dedi, Jurusan Fisika Fakultas Sains Dan Teknologi (FST). Satu persatu para anggota kelompok saya sudah memperkenalkan diri kemudian saya dan kelompok saya mulai membicarakan susunan keanggotaan kelompok. Pertama ketua kelompok saya bernama Dedy Setiawan Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi (FST), kedua wakil kelompok saya bernama Siti Awalia Humairah Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), ketiga sekertaris I : Desta Vantya Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi dan Sekertaris II : Ira Nur Azizah Jurusan Tafsir-Hadist Fakultas Ushuluddin, ke empat bendahara I : Fawziyah iswandi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan bendahara II : saya sendiri Fitri handayani Jurusan perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum (FSH).

Setelah kelompok saya membuat susunan keanggotaan, kami kemudian membicarakan tentang survei ke lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kemudian selesai sudah forum pertama kali oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya.

Survei lokasi tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) pertama kalinya saya dan teman teman kelompok saya mengalami sedikit masalah yaitu di pertengahan jalan saya dan teman teman saya salah jalan dan banyak lagi hingga pulang dari lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) saya dan teman-teman kelompok saya pun salah jalan.

Setelah pelepasan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah pada tanggal 25 Juli 2016 kami bermusyawarah untuk bersiap siap berangkat ke lokasi tempat kami Kuliah Kerja Nyata (KKN). Keesokan harinya pada tanggal 26 Juli 2016 saya sudah siap untuk pergi menuju lokasi tempat saya mengabdikan atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) perasaan saya

masih sangat bingung, takut selalu memikirkan hal-hal yang negatif. Sesampainya kami di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami mencari rumah untuk disinggahi selama satu bulan kami mengabdikan di Desa Patra Manggala. Kami merapikan rumah yang akan disinggahi selama satu bulan. Selanjutnya kami membuat jadwal piket setiap harinya ada dua orang dengan nama yang berbeda, tugas piket adalah memasak dan membereskan rumah. Saya piket pada hari Selasa dan Kamis. Pada hari Selasa saya piket bersama Fawziah Iswandadi dan pada hari Kamis bersama Firdha Fairuz. Saya memasak untuk teman kelompok saya yang berjumlah 11 orang termasuk saya. Sudah mulai berasa Kuliah Kerja Nyata (KKN) nya. Jadi, teringat ibu saya yang tidak pernah mengeluh memasak untuk saya dan keluarga, membereskan rumah dan lain-lain. Di awal-awal saya Kuliah Kerja Nyata (KKN) terasa waktu begitu lama karena belum banyak kegiatan hanya di rumah saja makan-tidur dan seterusnya .

Pada tanggal 28 Juli 2016 sekitar ba'da *isya* saya dan teman kelompok saya mengadakan pembukan yang sederhana di Masjid At-Taqwa Desa Patra Manggala. Dedy sebagai ketua kelompok memperkenalkan saya dan teman kelompok saya serta menjelaskan rincian program kerja (Proker) kelompok saya.

Keesokan harinya pada tanggal 29 Juli 2016 setelah saya dan teman kelompok saya memperkenalkan diri dan menjelaskan rincian Program Kerja (Proker). Anak-anak kecil di Desa Kendal datang ke rumah yang kami singgahi. Mereka memperkenalkan diri mereka dan mereka sangat menunggu kami untuk mengajarkan mereka banyak hal.

Pada tanggal 31 Juli 2016 tepatnya pada hari Minggu Saya dan teman kelompok saya mengadakan program kerja (Proker) minggu bersih dan kami membersihkan *mushalla* yang sudah kotor dan tidak berfungsi lagi. kami membersihkan *mushalla* tersebut yang sudah tidak berfungsi lagi untuk mengadakan program kerja (Proker) kelas pintar pada waktu sore hari.

Di minggu kedua, saya hanya mengajar di Desa Kendal pada sore hari kebanyakan anak-anak Desa Kendal yang mengikuti kelas pintar berusia dari 3-14 tahun. Saya pun membagi dua bagian bagian anak kecil dan remaja. Anak kecil belajar membaca, menulis dan Matematika dasar. Remaja belajar IPA, IPS dan Matematika lanjutan. Kadang diselingi dengan nyanyian. Teman saya yang bernama Ira Nur Azizah Jurusan Tafsir-Hadist Fakultas Ushuluddin (FU) membuat lagu yang berjudul "*liadani*" lirik

bahasa Arab dengan irama yang enak didengar membuat anak-anak kecil di sana langsung hafal dengan lagu tersebut.

Kami sangat sedih dan juga bahagia ketika anak-anak di Desa Kendal sangat antusias akan Program Kerja (Proker) kelas pintar. Mereka datang selalu lebih awal terkadang mereka membantu membersihkan *mushalla* tempat mereka belajar.

Kami bukan hanya mengajar di Desa Kendal tetapi kami pula mengajar di Desa Sukadiri. Kami dibantu oleh kakak kelas kami alumni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Namanya Imas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Beliau menjadi salah satu guru di sekolah sana dan beliau juga mempunyai TPA kecil-kecilan di rumahnya. Kami membantu beliau mengajar pada sore hari untuk anak-anak dan pada waktu malam hari untuk dewasa.

Pada tanggal 14 Agustus 2016 saya dan kelompok saya mengadakan Seminar Penyuluhan Sampah di Desa Sukadiri. Dengan makanan yang sangat sederhana banyak warga yang ikut andil dalam acara seminar kami. Di luar dari bayangan kami yang sangat amat pesimis karena takut tidak ada yang datang untuk seminar karena kalau di sini di tempat saya tinggal seminar itu sangat membosankan. Tapi ternyata beda di sini mereka sangat antusias karena mereka sangat suka acara yang berbaur edukasi seperti itu.

Yang terakhir kami mengajar di Desa Kromong. Kami baru menjamah Desa Kromong karena jajaran pemerintahan Desa Kromong sangat sulit bahkan kami ada sedikit konflik dengan Ketua RT di sana. Tapi akhirnya kami dapat mengajar di sana. Ternyata anak-anak di sana sangat antusias dengan program kerja (Proker) kelas pintar. Di sana kami agak sulit untuk mengajar anak-anak. Anak-anak di sana mempunyai semangat belajar yang tinggi tetapi banyak anak-anak kecil yang tidak mengenal huruf mereka hanya hafal tetapi tidak mengenalinya.

Desa Patra Manggala akan maju ketika banyak pemerintah Indonesia yang peduli akan hal pendidikan di sana karena menurut kami kurikulum di Desa Patra Manggala bagi mereka yang bersekolah sangat jauh di bawah standar di sana. Padahal sebenarnya mereka adalah anak-anak yang pintar.

Pada tanggal 17 Agustus 2016 kami merayakan hari bersejarah yaitu hari kemerdekaan Indonesia yang ke 71. Di pagi tanggal 17 Agustus 2016 kami ikut upacara Hari Kemerdekaan Republik Indonesia di Kecamatan suasanapun sangat khidmat. Kami ikut serta dengan warga ikut andil

untuk mengadakan lomba di Desa Patra Manggala. Yaitu lomba balap karung, lomba panjat pinang dan tarik tambang. Ada pula lomba edukasi yaitu hafalan ayat-ayat al-Qur'an

Karena hari-hari yang sangat melelahkan, kami sudah banyak kegiatan satu demi satu dari kami mulai sakit. Diawali dengan Firdha Fairuz lalu saya Fitri Handayani mungkin karena kami sakit karena kangen rumah dan karena lelahnya mengajar di 3 desa pada hari yang sama dan waktu berbeda.

Tidak ada konflik di antara saya dan para perempuan di kelompok saya. Kami tertawa bersama-sama sedih bersama-sama. Hanya ada konflik saya dengan teman kelompok laki-laki karena mereka sangat malas dan manja. Di situlah kami para perempuan merasa sangat kuat.

Rumah yang kami singgahi terdapat banyak tikus, kecoa tidak ada plafon bagian atas rumah sehingga banyak kerikil-kerikil yang berjatuhan yang masuk ke mata.

Pada hari pertama-tama kami tinggal di rumah yang kami singgahi kami tidak dapat tidur pulas karena tidur hanya di alasi oleh tikar bukan hanya itu saja kami tidak dapat tertidur pulas tapi karena banyaknya tikus dan kecoa yang lewat itu menjadi kendala terbesar dalam hidup kami yang biasa tidur di rumah dengan kasur yang empuk tanpa ada gangguan sedikitpun dari binatang kecil itu. Lama kelamaan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi kami.

Ketika saya tertidur sangat pulas teman saya membangunkan saya karena ada tikus lewat ke anggota badan saya. Dengan gampang saya mengatakan "*udah biarin aja*" karena sudah menjadi hal yang biasa bagi saya.

Di sela-sela kesibukan kami, kami bermain kartu serta tebak lagu dan lain-lain, yang kalah dicoret pakai bedak, yang sering kalah dalam permainan kami adalah saya, Firdha Fairuz, dan Fauziyah Iswandi dan yang sering menang adalah Desta Vantycya.

Kami juga sering bergadang. Membicarakan apa saja tapi keseringan kami membicarakan tentang edukasi. Edukasi tentang pelajaran Kimia. Narasumbernya Desta Vantycya Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi (FST). Tapi terkadang ketika kami merasa bosan dengan edukasi Kimia kami menambahkannya dengan lelucon.

Yang jarang ikut bergadang dan tidur pertama itu teman saya bernama Siti Awalia Humaira Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora (FAH). Lia bangun pun lebih awal dibanding saya dan

teman saya yang lain. Dia membangunkan saya dan teman kelompok saya untuk *shalat shubuh* berjamaah kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an bersama-sama. Teman kelompok saya yang paling susah dibangunkan tidurnya yaitu Firdha Fairuz Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dan kedua yang paling tersusah yaitu Fauziyyah Iswandi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Dimana yang paling gampang dibangunkan tidurnya itu saya sendiri.

Saya, Firdha dan Puji sering jalan-jalan atau sekedar membeli jajanan jarak yang ditempuh untuk membeli jajanan itu sekitar 3 km dari tempat yang kami singgahi. Kalau di sini jarak kurang dari 1 m juga ada. Apalagi tukang jajanan yang lewat di sana sama sekali tidak ada tukang jajanan yang lewat.

Terkadang kami menumpang mandi di rumah kelompok lain yang airnya bersih. Bisa dibayangkan kami rela menempuh jarak yang sangat jauh hanya demi mandi dengan air bersih.

Di sela-sela kesibukan kami pula kami jalan-jalan ke pantai sembari melepas penat karena jadwal kegiatan kami yang banyak dan padat. Perjalanan yang ditempuh dari tempat yang kami singgahi menuju pantai Tanjung Kait sekitar kurang lebih setengah jam. Jalan menuju pantai Tanjung Kait bebatuan dan tanah yang rusak rawan jatuh ke tambak-tambak para penduduk. Di jalan menuju pantai Tanjung Kait kami melewati budidaya ikan bandeng, peternakan ayam, dan di bawah peternakan ayam ada budidaya ikan lele. Banyak tanaman *Mangrove* di sana. Mitos para warga di sana itu adalah kami para pengunjung pantai Tanjung Kait tidak boleh menunjuk jari ke arah pantai.

Perpisahan di Desa Patra Manggala kami adakan dengan pentas seni. Acaranya disusun yang pertama pembagian hadiah-hadiah, tari-tarian hingga melihat film dokumenter kami.

Setelah selesai acara pentas seni, kami berpamitan dengan anak-anak yang mengikuti program kerja (proker) kelas pintar. Kami diberikan kejutan oleh anak-anak. Itu yang membuat kami senang, sedih bercampur haru.

Kebersamaan, canda-tawa dan konflik saya dan teman kelompok saya sangat menjadi pelajaran dari saya. Saya yang dahulu sebelum melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) orang yang sangat amat pemalu, sekarang menjadi percaya diri dan mudah untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang. Saya yang dahulu sangat malas untuk

membersihkan rumah, merapihkan rumah, membereskan rumah, dan memasak seketika saya menjadi rajin membersihkan rumah, serta memasak yang susah saya bisa semua. Saya yang biasanya tidak mementingkan orang di sekitar saya saya jadi lebih mementingkan orang di sekitar saya bahkan diri saya sendiripun saya belakangi. Sangat banyak kisah yang tak terlupakan dalam hidup bersama selama satu bulan di Patra Manggala.

C. Kondisi Desa Patra Manggala

Kondisi lingkungan Desa Patra Manggala kurang strategis, tetapi di sana di Desa Patra Manggala sangat sejuk ketika pagi hari kami menghirup udara di sana karena masih banyak pohonan dan sawah-sawah hanya satu masalah lingkungan di Desa Patra Manggala yaitu masalah sampah dan tidak ada tempat pembuangan sampah akhir. Masyarakat Desa Patra Manggala warga desa yang sangat hangat sering kali kami ditawarkan makan atau mandi di tempat Jaro desa di sana. Bahkan rumah singgah untuk para lelaki kelompok saya diberikan secara gratis untuk menjadi tempat tidur selama sebulan.

Kesan selama saya tinggal di sana selama satu bulan saya di sana saya sampaikan yaitu jangan sampai putus Program Kerja (Proker) kelas pintar. Jangan dikosongkan kembali *mushalla* yang sudah tidak berfungsi jadikan *mushalla* tersebut sebagai tempat belajar kalian, berkumpul untuk bermusyawarah dan dijadikan tempat yang positif. Kalian anak-anak yang sangat luar biasa, mempunyai semangat belajar yang tinggi dan sangat mudah diarahkan belajarlh terus jangan terbawa oleh jaman.

Pembelajaran yang saya dapatkan ketika saya di sana yaitu harus menghargai sekecil apapun ilmu. Meskipun di sini banyak fasilitas tetapi sudah banyak anak-anak yang tidak semangat untuk belajar di sana tidak ada fasilitas buku untuk dibaca pun tidak ada tetapi mereka tetap semangat untuk belajar.

D. Jika Saya Menjadi Bagian dari Penduduk Desa Patra Manggala

Jika saya diberi kesempatan untuk hidup bersama atau menjadi bagian dari penduduk Desa Patra Manggala saya akan menjaga kebersihan di sana setiap minggu saya mengajak penduduk Desa Patra Manggala untuk membersihkan saluran air membuang sampah pada tempatnya dan tidak lagi membuang sampah di saluran air, sehingga penduduk Desa Patra Manggala terbebas dari penyakit menular yaitu demam berdarah (DBD). Menjadikan *mushalla* menjadi benar-benar seperti sekolah sampingan atau tempat latihan belajar. Membuat jadwal mengajar untuk remaja secara

bergantian. Membantu mereka untuk budidaya sampah bekas menjadi penghasilan. Menjadikan Desa Patra Manggala desa yang penduduknya mempunyai penduduk yang pintar dan kreatif . Juga, membantu membuat proposal dari Desa Patra Manggala untuk para pemerintah Indonesia agar pemerintah Indonesia melihat desa yang mempunyai penduduk yang pintar dan kreatif mereka juga mampu bersaing dengan luar negeri asal para pemerintah lebih jeli lagi dalam melihat bakat yang terpendam yang mereka punya.

BERBAUR DALAM PENGABDIAN

Fauziyyah Iswandi

A. KKN yang Saya Lihat

KKN atau lebih dikenal dengan pengabdian kepada masyarakat, merupakan hal yang sering kali terbayangkan oleh saya ketika masih di semester bawah. Bagaimana jadinya jika mahasiswa menginap atau tinggal di desa yang belum pernah menginjakkan kakinya di sana. Khususnya saya yang selalu tinggal bersama kedua orang tua saya sehingga ini baru pertama kalinya saya. Itu sangat mengkhawatirkan terutama keluarga saya takutnya banyak hal-hal yang tidak diinginkan, apalagi orang tua saya sering mendengar cerita negatif dari masyarakat tentang KKN, itu membuat keluarga saya lebih khawatir tentang saya.

Tentunya di balik kekhawatiran tersebut, saya memberitahukan kepada keluarga saya karena masih banyaknya hal-hal positif yang yang dapat dilakukan di sana dan pasti banyak sekali pengalaman yang akan saya dapatkan ketika nanti tinggal atau mengabdikan di desa yang selama ini saya tidak pernah kunjungi.

Pertama-tama saya masih tidak mengerti mengabdikan KKN itu untuk apa karena saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, tetapi saya tinggal di sana dan berinteraksi kepada warga sekitar saya juga sering datang ke kantor desa. Dari situlah saya baru mengerti kenapa saya ada disini untuk membantu laporan keuangan di kantor desa dan saya juga dapat membantu anak-anak Desa Patra Manggala untuk belajar tentang akuntansi kepada saya.

B. KKN 188 yang Saya Lihat

KKN merupakan pengalaman yang baru bagi saya untuk bisa mengabdikan diri kepada masyarakat. Sebelum diberitahukannya nama kelompok KKN yang sudah ditentukan oleh kampus saya sudah membuat kelompok KKN dengan teman-teman yang sudah saya kenal di beda Fakultas dan Jurusan. Sabtu, 16 April 2016 di Auditorium Harun Nasution tempat pertama berkumpulnya dan bertemu saya dengan teman-teman KKN. Selain itu, PPM sudah menentukan nama-nama mahasiswa dijadikan satu kelompok yang terdiri 11 orang dari 7 fakultas yang berbeda.

Tentu awalnya saya tidak mudah untuk beradaptasi dengan teman-teman yang baru saya kenal, yang memiliki karakter dan sifat yang berbeda-beda tetapi karena kami memiliki satu tujuan yang baik untuk

bisa mengabdikan ke masyarakat. PPM juga sudah membagikan wilayah-wilayah berkelompok dan kami mendapat lokasi untuk melaksanakan KKN di Desa Patra Manggala Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang, dan waktu untuk melaksanakan KKN juga ditentukan oleh PPM selama satu bulan yang dimulai dari 25 Juli 2016 hingga 25 Agustus 2016.

Sebelum KKN tiba saya dan teman-teman saya seringkali mengadakan rapat bersama untuk menetapkan Badan Pengurus Harian (BPH) dan membuat proposal yang akan menjadi program di Desa Kendal, Kromong dan Sukadiri. Kelompok KKN 188 menyusun keanggotaan untuk mengurus selama satu bulan ke depan. Pertama, ketua kelompok saya bernama Dedy Setiawan Jurusan Fisika dari Fakultas Sains dan Teknologi, wakil ketua kelompok saya bernama Siti Awalia Humairah Jurusan Ilmu Perpustakaan dari Fakultas Adab dan Humaniora, yang ketiga ada Sekretaris I yang bernama Desta Vantya Jurusan Kimia dari Fakultas Sains dan Teknologi dan sekretaris II ada Ira Nur Azizah Jurusan Tafsir dan Hadist Fakultas Ushuluddin, yang keempat ada Bendahara I saya sendiri Fauziyyah Iswandi Jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Bendahara II ada Fitri Handayani Jurusan Perbankan Syariah dari Fakultas Syariah dan Hukum, yang kelima Dokumentasi oleh Raden Kalingga G.R Jurusan Jurnalistik dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang keenam ada anggota Humas yaitu Firdha Fairuz Jurusan Ilmu Politik dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Rifki Sahuri Ramadhan Jurusan Ilmu Perpustakaan dari Fakultas Adab dan Humaniora, Anwar Ibrahim Syahaji Jurusan Jinayah Siyasah Fakultas Syariah dan Hukum, dan Wiweka Surya Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Setelah selesai menetapkan Badan Pengurus Harian (BPH) kami membahas survei lokasi. Tak lama hari demi hari berlalu dan waktu yang tepat saya bersama teman-teman KKN melakukan survei ke desa yang akan kita tinggali selama sebulan untuk pertama kalinya. Adapun tujuan survei tersebut untuk mencari tempat tinggal, mencari data, dan sekitarnya apa yang pantas untuk melakukan program di desa yang sebelumnya sudah dibahas. Seiring berjalannya waktu, kami juga sering berkumpul bersama teman-teman dan banyak kegiatan yang kita lakukan bersama-sama bukan hanya survei tetapi ada kegiatan penggalangan dana untuk membantu keadaan desa tersebut yang terkena banjir, penggalangan dana tersebut dilakukan pada saat *car free day* di daerah Jakarta khususnya di Bundaran

HI. Di situlah kita dapat berdiskusi kecil-kecilan kepada teman-teman agar bisa mengenal karakter dan sifat satu sama lain sehingga terjalin hubungan sebagai saudara.

Kelompok KKN-Patra Manggala kami tinggal di berbeda rumah antara laki-laki dan perempuan karena kami tidak ingin adanya omongan atau sindiran dari warga sekitar dan kami juga menjaga nama baik UIN yang terkenal akan Islam-nya. Tinggallah saya satu rumah dengan kelompok perempuan KKN Patra Manggala adalah hal yang sangat baru buat saya, dengan karakter yang berbeda-beda, tinggal dengan teman dari daerah luar pulau Jawa, itu sangatlah mengesankan bagi saya, sehingga saya dapat memahami dan menjalin hubungan kekeluargaan selama satu bulan tersebut. Jarang terjadinya konflik di antara kami karena kami dapat memahami satu sama yang lain dan kami selalu menjaga untuk tidak adanya konflik di KKN Patra Manggala. Jika terjadinya konflik di dalam KKN Patra Manggala ini kita langsung mengadakan rapat agar konflik tersebut tidak berkepanjangan dan *alhamdulillah* kita dapat melaluinya dengan baik dan berkepal dingin.

Hari pertama rumah yang kami tinggali tidak mempunyai kasur, maka kita di sini yang tidak biasa tidur di tikar akhirnya tidak bisa tidur sampai pagi. Karena anggota kami juga tidak ada yang membawa kasur maka beberapa hari sedang berlangsungnya KKN, beberapa anggota kami ada yang sakit dan langsung dilarikan ke Puskesmas terdekat yang ada di Kecamatan Kemiri. Mau tidak mau kami semua anggota KKN 188 harus tetap semangat dalam menjalan pengabdian diri kami untuk masyarakat Desa Patra Manggala walaupun kami tidur yang hanya beralasan karpet atau tikar, semua itu tidak mengundurkan semangat kami untuk tetap selalu di sini. Saya lebih mengenal rumah yang saya tempati yaitu kontrakan perempuan, karena di sinilah tempat yang kami tiduri dan di sinilah kami makan bersama, di rumah kami sering ada tikus yang kami sebut dengan sahabat kecil, sahabat kecil muncul setiap harinya pagi siang sore dan setiap malamnya, pertama kami tinggal di sini kami takut dengan sahabat kecil itu, tetapi lama kelamaan tinggalnya kami di sana kami sudah terbiasa dengan sahabat kecil. Di rumah ini tidak hanya sahabat kecil tetapi ada juga tokek, tokek selalu berbunyi di malam hari setiap kita mau hendak tidur, jika tokek itu berbunyi kita bersama-sama sering menghitung berapa banyak bunyi tokeknya, jika bunyinya melebihi 7 kali kami sangat takut katanya jika melebihi 7 itu berarti ada hal-hal mistis.

Selain itu kami juga sering bercerita-cerita agar lebih mengenal satu sama lain. Setiap malam kami juga sering menonton film bersama dan jika kami lapar kami sering masak Indomie bersama, kami juga setiap pagi seringkali berebut kamar mandi dan memasak sarapan bersama-sama. Jika kami telat ke pasar, kami sering membeli nasi uduk di warung depan rumah kami, yang kami sebut dengan warung nenek. Nenek nasi uduk sangatlah baik kepada kami, kadang kami sering diberi makanan olehnya. Ketika siang hari tidak ada program-program yang mau dikerjakan, kami duduk di warung nenek sambil dibuatkan es kopi dan gorengan serta mengobrol bersama nenek. Begitu banyak kisah yang telah kami buat di desa, solidaritas yang makin terbangun di antara kami, terlepas cerita itu semoga kami akan selalu kompak dalam segala hal dan semoga pertemanan kami, persahabatan kami, dan kekeluargaan kami semakin terjalin dengan baik.

Masyarakat Desa Patra Manggala warga desa yang sangat hangat. Tempat tinggal atau kontrakan selama sebulan untuk laki-laki diberikan secara gratis oleh Pak Jaro atau Pak Rahmat, walaupun tempatnya belum ada kamar mandinya tetapi kata teman laki-laki saya itu juga sangat nyaman untuk dipakai selama sebulan, sebelum menempatkan kontrakan laik-laki, dibuatkan pengajian untuk penempatan rumah baru oleh sang pemilik rumah dan warga sekitar, Pak Jaro dan juga istrinya kami sudah anggap seperti orang tua kami.

Selama kurang lebih 30 hari kita menjalankan KKN melaksanakan yang namanya makan bareng, kumpul bareng, canda tawa bareng, narsis bareng, dll. Banyak sekali rutinitas yang kami lakukan *insyaallah* bermanfaat bagi masyarakat di sana seperti mengajar mengaji anak-anak, kelas pintas, dan sanggar seni desa.

C. Patra Manggala yang Saya Lihat

Desa Patra Manggala adalah salah satu desa di Kecamatan Kemiri, desa tersebut tempat di mana saya melakukan pengabdian diri kepada masyarakat. Desa Patra Manggala merupakan desa yang masih sangat asri, di kiri-kanan jalan desa masih terdapat sawah yang lebar. Pertama kalinya saya sudah dibuat kagum oleh keindahannya. Desa Patra Manggala terdiri dari 4 kampung dari RW 01-04. Kelompok KKN 188 yaitu kelompok KKN saya sendiri mendapat RW 03-04 yang terdiri dari Kampung Kendal, Kromong dan Sukadiri sedangkan kelompok KKN 189 mendapat RW 01-02 dan hanya ada Desa Patra Manggalanya sendiri. Upaya pertama yang kami lakukan untuk mendekatkan dan memperkenalkan diri kepada

aparatur desa dan masyarakat. Kami disambut dengan hangat oleh Jaro atau biasa orang lain sebut Ketua RW di Desa Kendal. Beliau bernama Pak Rohman, beliau memberikan kami sambutan dan membantu dalam mencarikan tempat untuk tinggal.

Kampung Kendal tempat di mana kami tinggal dan bercengkrama dengan tetangga sekitar, setiap sore kami mengajar anak-anak mengaji, mewarnai dan membaca. Kami juga menerima anak-anak untuk datang kerumah tinggal kami jika ada tugas dari sekolahnya dan kami siap membantu menyelesaikannya. Di Kampung Kendal setiap sorenya ada yang belajar ngaji atau disebut dengan “Ngaji Arab” di rumah Ustadz Salman. Pak Ustad Salman merupakan salah satu tokoh masyarakat yang sering mengajarkan Agama Islam kepada warga desa, setiap malam Jum’at sehabis *shalat maghrib* lanjut dengan pembacaan surat Yasin yang dipimpin oleh Ustad Salman selesai pembacaan surat Yasin dilanjut dengan *shalat Isya* berjamaah, jika *shalat Isya* sudah selesai maka Ustadz Salman berceramah Agama Islam kepada masyarakat Kendal sampai selesai. Selain itu setiap Minggu pagi jam 08.00 di Desa Kendal juga mengadakan pengajian yang khusus untuk ibu-ibu saja. Warga di Desa Kendal masyarakatnya ramah-ramah terutama kepada pemilik rumahnya yang sangat menghargai kita dan sangat baik kepada kami selama kami tinggal di sana .

Kedua, di Kampung Kromong, kami tidak tinggal di desa itu tetapi kami hanya mengajar seperti biasa yang di Desa Kendal kita dan kita juga mengadakan penyuluhan untuk baju yang masih layak pakai untuk desa tersebut. Kampung Kromong sangatlah indah, masyarakat sekitar juga menerima kami dengan baik dan tidak adanya konflik antara kami dengan warganya. Pak RT dan Ustad Wawan juga sangat membantu kami dalam melaksanakan program-program kami di Desa Kromong. Beliau selalu menyempatkan untuk melihat kami dan memberitahukan beberapa hal terkait dengan cara mengajar anak-anak Kampung Kromong.

Ketiga yaitu Kampung Sukadiri, di desa ini kami diperkenalkan oleh alumni dari UIN yaitu Ibu Imas, di mana Bu Imas ini salah satu pengajar al-Qur’an (mengaji) di desa tersebut dan Bu Imas mengajar di salah satu sekolah di Desa Mauk. Bu Imas sangat baik terhadap kami, kami juga diajak mengajar al-Qur’an (mengaji) yang berada di rumah Bu Imas sendiri. Di Sukadiri ini juga baru aktif lagi pemuda-pemudi Karang Tarunanya, ia juga sangatlah membantu kita dalam mengadakan peringatan 17-an yang ke 71 ,

membantu dalam mengadakan pentas seni dan penutupan KKN 188 di Desa Sukadiri.

Saya sangatlah senang berada di ketiga kampung tersebut, masyarakat Desa Patra Manggala tergolong sangat ramah dan mereka sangat antusias terhadap kami dan menerima kami dengan baik, saya di sana seperti mempunyai keluarga baru di desa-desa tersebut. Satu bulan tinggal di Desa Patra Manggala kami tidak pernah diberi kesan yang buruk, yang ada hanyalah kesan-kesan yang baik. Seperti itulah yang membuat kami sangat terharu karena tanpa dukungan dan partisipasi dari masyarakat tentu kami tidak akan mampu menjalankan program-program yang sudah direncanakan.

Anak-anak Desa Patra Manggala mereka sangat beragam dan mereka sangat antusias dalam belajar kepada kami itu menjadi semangat tersendiri bagi saya untuk membantu mereka dalam menghadapi banyaknya tugas mereka yang didapat di kelas. Di lingkungan rumah yang kami tinggali banyak anak kecil yang mana setiap harinya pasti datang entah itu ingin bermain maupun untuk belajar, mereka kami sambut dan kami anggap seperti adik-adik kami sendiri. Ketika terakhir kami mengajar dan penutupan KKN sudah terlaksana, banyak anak-anak didik kami yang datang dari Kampung Sukadiri dan Kampung Kendal ke tempat tinggal kami dengan berjalan kaki. Mereka juga membawakan makanan ringan dan membawakan hasil panen dari ayah yaitu timun suri untuk kami, selain itu anak-anak juga mengirim surat kepada kami yang berisi “Kak Puji jangan lupain Siti yak karena Siti sayang Kak Puji” itu salah satu surat dari anak didik saya, saya jadi terharu membaca surat dari anak-anak, mereka sangatlah peduli terhadap kami dan sangat menjunjung kami semua.

Dengan hati yang sangat terharu akhirnya kami pun membalas surat-surat dari mereka untuk kenang-kenangan yang dapat disimpan, mereka sampai mempotokopi surat dari kami agar tidak hilang, sebegitu besar sayangnya mereka terhadap kami, dan kami juga sayang sekali kepada mereka, mereka seperti adik-adik kami yang tak terlupakan.

Hari terakhir kami berada di sana anak-anak banyak yang minta peluk kepada kami dan menangis dipeluk kami agar kami tidak pulang ke rumah masing-masing dan mereka ingin kami selalu berada di sana untuk mereka. Hal ini membuat saya senang dan sedih karena harus meninggalkan anak-anak Kampung Kendal, Sukadiri dan Kromong.

Kendal, Kromong dan Sukadiri adalah desa yang sangat hebat, karena di desa tersebut saya dan teman-teman KKN banyak sekali mendapatkan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga, dari mulai kami yang datang ke sana dengan tujuan untuk membangun desa yang lebih baik lagi, membantu masyarakat dan pemuda-pemudi agar lebih aktif lagi, bergotong royong dan menjadikan saya mengerti akan artinya kehidupan.

Seperti pada umumnya desa ini sebagian besar diisi oleh sawah. Dengan banyaknya sawah yang ada saya berpendapat bahwa di desa ini banyak orang yang bermata pencarian sebagai petani. Akan tetapi setelah saya tinggal di desa ini, ternyata mereka tidak hanya sebagai petani melainkan banyak sekali pekerjaan yang mereka lakukan, seperti buruh pabrik, kuli bangunan di desa, pegawai PLTU dan ada juga beberapa menjadi Tenaga Kerja Indonesia yang dipekerjakan di luar negeri seperti Arab Saudi dan Malaysia. Di sini juga para ibu rumah tangga membuat makanan seperti kerupuk yang terbuat dari singkong dan dari pembudidayaan ikan.

D. Mengembangkan Potensi Desa

Penulisan buku laporan keuangan di Desa Patra Manggala tidak berjalan dengan baik. Jika saya menjadi salah satu anggota masyarakat desa di sana saya akan memperbaiki pembukuan laporan keuangannya agar berjalan dengan baik dan jelas dananya jika ada sumbangan dari pemerintah dapat memperbaiki Desa Patra Manggala di RW 01-04 dan saya akan menghidupkan atau meramaikan kembali kantor desa yang kurang aktif sehingga masyarakat dapat peduli terhadap kantor desa.

Selain itu saya akan selalu memberi seminar kepada masyarakat Desa Patra Manggala agar lebih giat dalam bercocok tanam dan membudidayakan ikan-ikan atau udang. Saya akan menggerakkan para ibu-ibu yang ada di Desa Patra Manggala untuk beramai-ramai membuat makanan dari ikan – ikan atau udang untuk dijadikan ciri khas makanan dari desa tersebut.

Desa Patra Manggala banyak menghasilkan buah semangka dan timun suri , jika saya menjadi salah satu masyarakat Desa Patra Manggala saya akan menjadikan desa ini sebagai daerah penghasil semangka dan timun suri terbesar di Indonesia, yang menghasilkan buah dengan kualitas yang baik. Langkah yang akan saya lakukan agar hal tercapai adalah mengajak para pemuda supaya lebih peduli terhadap sumber daya penghasil buah untuk lebih memperkenalkan buah buah yang ada di daerah

tersebut untuk diekspor ke daerah daerah lain supaya Desa Patra Manggala terkenal akan penghasil buah semangka dan timun surinya.

Saya akan mengajak warga sekitar untuk membuat tempat pembuangan akhir (sampah). Tempat pembuangan akhir ini untuk Desa Patra Manggala, agar desa ini menjadi bersih dan tidak adanya membuang sampah sembarangan. Saya akan selalu mengajak mereka untuk bergotong-royong membersihkan lingkungan desa, membantu mereka untuk budidaya sampah bekas menjadi penghasilan. Menjadikan Desa Patra Manggala desa yang penduduknya mempunyai penduduk yang pintar dan kreatif.

PENGABDIAN KAMI

Anwar Ibrahim

A. Sebelum Terjun

Sebelum saya memasuki Desa Patra Manggala saya berpendapat bahwa saya melihat desa ini seperti sangat membutuhkan bimbingan lebih untuk memajukan taraf hidup di dalam masyarakat desa tersebut. Walaupun tidak jauh dari kota seharusnya desa ini bisa menjadi desa yang masyarakatnya makmur. Dari gambaran tersebut seharusnya tidak ada kendala bagi saya dan kelompok untuk membimbing masyarakat. Dari sepintas pemikiran saya kendala yang dihadapi mungkin dari tempat untuk disinggahi saya dan kelompok, lalu beradaptasi dengan masyarakat yang baru ditemui sebagaimana kebudayaan yang berbeda antara kebiasaan di desa dan di kota.

Pendaftaran peserta KKN dilakukan pada awal sampai pertengahan semester 6. Pada pertengahan sampai akhir semester 6 LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta membuat seminar pembekalan KKN dan setelah itu pembentukan proposal kelompok dan sebagainya hingga KKN berlangsung. Pada saat seminar pembekalan KKN berlangsung saya mendapatkan banyak ilmu di sana tentang apa yang harus saya lakukan ketika nanti terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan tugas mengabdikan ini. Bukan hanya itu, kelompok KKN yang telah ditentukan oleh LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dipertemukan saat berlangsungnya kegiatan seminar pembekalan. Jadi pada saat itu saya bertemu teman-teman baru dari berbagai macam Jurusan dan Fakultas yang berbeda. Setelah pertemuan pertama dengan kelompok KKN, saya dan teman-teman sering mengadakan rapat kelompok untuk membahas susunan keanggotaan, program-program kerja yang akan kami terapkan, dana untuk pelaksanaan program tersebut dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan KKN nanti. Dalam susunan keanggotaan saya diberikan kepercayaan oleh teman-teman dan ketua kelompok untuk menjadi Humas di kelompok KKN 188 ini. Beberapa hari setelah seminar pembekalan KKN berlangsung, LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengumumkan Desa tempat KKN untuk masing-masing kelompok. Dari pengumuman tersebut, saya mendapatkan informasi bahwa kelompok 188 akan melaksanakan tugas KKN di Desa Patra Manggala Kecamatan Kemiri Kabupaten Banten.

KKN adalah tugas mengabdikan oleh mahasiswa di sebuah desa yang benar-benar tertinggal oleh peradaban kota. Selama nanti tinggal di sana, kami berusaha untuk memajukan desa tersebut. Yang paling saya khawatirkan yaitu warga di desa tempat saya melakukan tugas mengabdikan nanti tidak menerima program-program yang telah saya dan teman-teman kelompok 188 buat untuk desa ini. Terutama jabatan saya sendiri sebagai Humas di kelompok ini yang harus berhubungan langsung dengan aparat dan masyarakat Desa Patra Manggala. Itu adalah apa yang saya bayangkan sebelum berlangsungnya kegiatan KKN. Pada saat pertama kali saya dan ketua kelompok kami melakukan survei ke Desa Patra Manggala Kecamatan Kemiri Kabupaten Banten, semua apa yang saya bayangkan ternyata tidak benar.

Desa Patra Manggala merupakan desa tidak begitu tertinggal dengan perkotaan. Terlihat pada masyarakat di sana, di mana sudah banyak wirausahawan yang membuka berbagai macam usaha-usaha seperti warung makan, *laundry* pakaian, alfamart dan indomart dan lain sebagainya. Yang pertama kali membuat saya bersemangat untuk mengabdikan di desa ini yaitu karena aparat dan warga di Desa Patra Manggala begitu ramah kepada kami. Mereka sangat terbuka dan menerima kedatangan kami.

B. Mengabdikan Bersama Kelompok KKN 188

Pelepasan peserta KKN oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan ketua LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 25 Juli 2016. Esok harinya kami pun berangkat menuju ke Desa Patra Manggala untuk melaksanakan pengabdian sebagai mahasiswa selama sebulan. Barang bawaan kami cukup banyak, selain pakaian pribadi, kami juga membawa perlengkapan untuk kebutuhan kelompok seperti karpet, kipas angin, galon dan sebagainya. Saya membawa satu tas pakaian dan beberapa makanan kecil. Teman-teman lainnya juga membawa perlengkapan kelompok seperti saya, bahkan perempuan-perempuan di kelompok kami membawa banyak sekali perlengkapan yang sangat membantu laki-laki dalam menjalani aktifitas sehari-hari di Desa Patra Manggala.

Kami tinggal di kontrakan yang berbeda, perempuan tinggal di rumah salah satu warga yang kami sewa selama satu bulan. Rumah ini kami sebut sebagai kontrakan. Kontrakan ini memang tidaklah luas, namun cukup nyaman untuk ditempati. Selain itu, banyak peralatan dan perlengkapan masak telah disediakan oleh si pemilik rumah sehingga kami

tidak perlu repot untuk membawa barang-barang tersebut dari rumah. Sedangkan laki-laki tinggal di rumah kedua Bapak Jaro Rohman secara gratis, namun rumah tersebut masih dalam proses pembangunan. Rumah tempat tinggal laki-laki belum memiliki lantai dan sebagiannya masih berupa tanah. Hanya bisa untuk tidur dan memakirkan motor, tidak ada dapur dan kamar mandi. Jadi jika laki-laki ingin makan, maka saya dan teman-teman lainnya makan bersama di tempat tinggal perempuan. Sedangkan tempat untuk mandi yaitu di rumah orang tua Bapak Jaro Roman yang cukup berdekatan dengan rumah kontrakan perempuan. Bapak Jaro Rohman merupakan salah satu aparat desa yang sangat membantu kami ketika kami membutuhkan pertolongan. Beliau sudah saya anggap sebagai konsultan kelompok karena beliau selalu memberikan motivasi dan saran yang membangun untuk kelompok KKN 188 ini.

Selama saya hidup satu bulan dengan kelompok, tidak bisa di pungkiri kalau ada beberapa masalah entah itu perbedaan pendapat, salah paham hal seperti itu pasti ada di setiap kelompok manapun. Tetapi kita bisa memperbaikinya dengan saling percaya satu sama lain jika bekerja sama semua masalah yang dihadapi satu per satu akan hilang dengan sendirinya. *Alhamdulillah* KKN dengan kelompok 188 saya bisa beradaptasi dengan teman-teman jurusan lain, mengenal lebih jauh teman KKN 188. Bukan hanya beradaptasi dengan desa dan lingkungan baru tetapi juga dengan teman dari kampus dengan jurusan yang berbeda hal seperti itulah yang membuat tantangan di KKN tahun ini menjadi menarik. Saya menyukai tantangan untuk itu saya akan bekerja semaksimal mungkin dalam diri saya masih banyak yang kurang hal itu tidak mematahkan semangat saya.

C. Patra Manggala

Desa Patra Manggala merupakan desa yang mempunyai empat buah kampung. Kampung yang pertama yaitu Kampung Patra itu sendiri, ada lagi Kampung Kendal, Kromong, dan terakhir Sukadiri. Masing-masing kampung punya karakteristik yang berbeda Kampung Patra, memiliki kehidupan sosial yang menurut saya paling berbeda dengan tiga kampung lainnya. Yang pertama jumlah penduduk yang paling banyak dengan tiga kampung lainnya, kedua dari segi bahasa yang memakai bahasa Sunda dan tiga kampung lainnya menggunakan bahasa Jawa Cirebon, dan yang terakhir Kampung Patra memiliki kondisi geografis yang cukup baik, karena desa ini sangat dekat dengan laut maka air yang ada di dalam tanah ikut asin,

maka dari itu kebutuhan akan air tawar sangat di perlukan melihat kondisi geografis yang demikian. Kampung Patra saja yang terbilang beruntung karna kualitas air tawar yang belum tercampur dengan air asin, sehingga kebutuhan air tawar di sini cukup melimpah. Jarak yang cukup jauh dari laut sekitar 8-9 kilometer dari garis pantai membuat Kampung Patra dilimpahkan air tawar yang cukup melimpah. Banyak kampung tetangganya yang mengambil air tawar dari sini, biasanya digunakan untuk minum, banyak yang membuka usaha air mineral, yang menurut saya harga terjangkau hanya 3000 rupiah dapat satu drum ukuran sedang. Suasana desa yang masih asri dan jalan yang bebas macet membuat desa ini cukup untuk betah di tinggali dengan keamanan yang baik tentunya. Jarak yang dekat dari kota juga menambah hal yang menarik untuk di kunjungi. Hanya Kampung Patra saja yang dekat dengan pemerintahan desa karena letak Balai desa dan asetnya berada di kampung ini, Masyarakat di sini mayoritas beragama Islam tidak jarang dijumpai masjid dan *mushalla* di pinggir atau di tengah pemukiman. Suasananya cukup ramai karena letak pemukiman yang cukup padat. Kelompok saya mempunyai daerah wilayah yang cukup luas karena masing-masing kelompok membagi dua RW dari seluruh desa dan kebetulan dalam dua RW tersebut mempunyai tiga kampung sekaligus, kelompok saya mendapatkan Kampung Kendal, Kromong, dan Sukadiri. Jarak yang cukup jauh serta luas membuat kelompok saya kewalahan dalam memberikan program kerja. Kami harus menggunakan sepeda motor untuk menjangkau masing-masing kampung tersebut. Kebetulan jumlah motor hanya ada empat sehingga kami harus ada yang rela tinggal di kontrakan.

D. Jika Saya Berprofesi di Patra Manggala

Masyarakat di desa ini memiliki berbagai profesi ada petani, peternak, nelayan, pedagang, guru dan sebagainya. Pemetaan sosial yang telah dilakukan berhasil mendapatkan beberapa permasalahan masyarakat yang ada di Desa Patra Manggala dalam bidang ekonomi, masyarakat terbentur dengan masalah pemasaran barang-barang produksi mereka yaitu berupa hasil pertanian perternakan, dan hasil laut. Dalam hal ini masyarakat hanya mampu memproduksi tetapi kurang bisa melakukan pemasaran sehingga hal ini berdampak kepada permintaan barang yang statis (tidak meningkat) dan harga barang yang tidak bisa mengalami kenaikan (tidak sesuai dengan biaya produksi). Kemudian hal ini pun berakibat pada pendapatan masyarakat yang tidak mencukupi dan usaha

yang sulit untuk berkembang. Di antara mereka ada yang menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) salah satu negara tujuannya yaitu Saudi Arabia. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan keluarganya karena penghasilan yang ada di desanya sangat kurang.

Mayoritas pendidikan masyarakat di sini hanya tingkat pendidikan masyarakat sampai SD atau setara SMP sehingga beberapa masyarakat banyak yang mengaggur ketika musim paceklik. Mereka sudah bangga ketika anak mereka bisa melanjutkan sekolah menengah atas, dikarenakan sebagian besar pekerjaan membutuhkan minimal ijazah tingkat SMA, ada beberapa orang saja yang mampu menyekolahkan anaknya hingga perguruan tinggi, contohnya ada lulusan UIN Jakarta yang sekarang telah menjadi seorang guru di sekolah terdekat, ia bahkan hendak mengajarkan atau bisa disamakan dengan les di rumahnya serta pengajian membaca al-Qur'an. Saya juga banyak di bantu oleh Ibu Imas salah seorang guru sekaligus alumni UIN Jakarta yang merupakan salah satu penduduk asli desa tersebut, memberikan banyak masukan ketika kami sedang melakukan KKN di tempat. Beliau salah satunya beliau banyak sekali membantu mengumpulkan masyarakat sekitar untuk mengikuti program yang diberikan kepada masyarakat salah satunya program belajar mengajar bersama anak-anak yang sedang masuk sekolah dasar, menengah pertama hingga menengah atas. dan untuk fasilitas pendidikan desa ini tergolong minim dengan jumlah sekolah hanya ada satu buah SD terdekat jika ingin melanjutkan sekolah menengah pertama dan menengah atas haruslah naik kendaraan angkutan umum yang masih kurang memadai sehingga masyarakat merasa kesulitan untuk dapat mengakses sekolah tersebut. Hal ini berdampak pada kesadaran masyarakat akan pendidikan yang lebih tinggi (tingkat lanjut) belum maksimal.

Permasalahan yang didapatkan adalah tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah. Banyak dari warga jika musim hujan yang terkena demam berdarah karena masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan, selokan yang tidak dibersihkan membuat sarang nyamuk sangat banyak. Tidak adanya alat *fogging* untuk memberantas nyamuk demam berdarah di Puskemas desa, walaupun ada itu harus menyewa di kecamatan dan dengan biaya tidak sedikit. Hanya ada 1 Puskesmas di tiap desa. Lalu kurang maksimalnya warga setempat untuk membuat tempat sampah, jadi sampah hanya dibakar saja. Padahal ada manfaat sampah yang bernilai ekonomis, kami memberi bimbingan melalui

seminar bagaimana cara mengolah sampah yang baik dan tidak menimbulkan penyakit salah satunya dengan daur ulang, serta membuat hasil karya yang menarik.

Masyarakat di sini juga masih mempercayai obat-obatan tradisional sehingga masih adanya dukun yang bisa dipercaya menyembuhkan mereka salah satu contoh kebetulan ada tetangga yang sakit pada lehernya membengkak atau kata orang sekitar penyakit gondokan. Saya dan teman mengunjunginya sambil bercerita dan menanyakan keadaan beliau. Beliau mengakui bahwa ia telah berobat ke dokter atau puskesmas terdekat tetapi tidak kunjung sembuh sejak dua minggu berobat, ia mengeluhkan lehernya sakit bila obatnya habis dan kalau habis ia harus membelinya di Puskesmas. Karena ia tidak tahan dengan sakitnya Beliau mengunjungi dukun yang biasa mengobati masyarakat setempat, menurut pengakuan beliau semenjak berobat dengan dukun tersebut leher yang tadinya dirasakan sakit kini telah hilang dengan ramuan obat tradisional yang dipakai, dan pembengkakan pada leher telah mengempes dengan sendirinya. Adanya pengobatan tradisional memang tidak bisa dipungkiri dari kehidupan di desa tersebut. Memang perlu penanganan tindakan pengobatan yang cepat dan efektif.

Kehidupan sosial masyarakat di sini sangatlah beragam mayoritas masyarakat di sini adalah suku Jawa dilihat dari bahasa yang dipakai dan kebiasaan sehari-hari walaupun ada sebagian orang yang memakai bahasa Sunda karena letak yang tidak jauh dari kota membuat adanya keberagaman. Menurut saya masyarakat di sini sangatlah ramah bagi pendatang kami banyak sekali dibantu pekerjaannya oleh masyarakat sekitar tetapi ada beberapa permasalahan yang di hadapi yaitu kurangnya budaya gotong royong dalam hal membersihkan kampung, para pemuda yang kurang aktif dan kerjanya hanya nongkrong saja juga menjadi penyebab masalah sosial disalah satu kampung. Namun masih ada salah satu kampung yang membentuk Karang Taruna untuk mengajak para pemuda tersebut lebih aktif dalam kegiatan sosial seperti pengadaan acara tujuh belasan dan lomba tentang keagamaan. Menurut saya semua orang haruslah aktif membaur bersama dalam kesulitan apapun haruslah bergotong royong untuk itu perlu disadarkan lagi budaya gotong royong.

Dalam desa ini mempunyai pemerintahannya sendiri seperti kepala desa yang dipilih secara langsung oleh masyarakat, adapun staf desa seperti serkertaris desa, kejarolan, RT, RW dan staf desa lainnya. Mereka juga

membuat peraturan desa yang tentunya hal ini disepakati dan dimusyawarahkan bersama masyarakat seperti mereka mengadakan penyuluhan tentang Kantibmas, KDRT, dan penanggulangan penyakit DBD. Menurut saya dalam kepengurusan desa di sini sangatlah baik dalam melayani masyarakat seperti contohnya ketika ketika saya datang dengan kelompok saya disambut dengan adanya jamuan yang sudah tersedia bersama dengan masyarakat untuk mendengarkan sambutan dari kami.

Masalah yang didapatkan adalah beberapa masyarakat di sini mengakui kalau tanah yang mereka garap bukan lah hak milik mereka, tanah pertanian di sini rata-rata dimiliki oleh orang kota. Sehingga mereka enggan bertani atau menanam padi, jika pun menanam padi mereka harus membagi dua dari hasil garapan yang diperoleh. Untuk itu mereka hanya berkebun menanam semangka, timun suri, dan beberapa tanaman buah lainnya. Selain itu, hanya musim penghujan juga mereka yang memiliki tanah untuk menggarap sawah. Di samping itu, dalam bidang perikanan, masyarakat di sana masyarakat banyak yang mempunyai tambak, tambak tersebut di antara lain menghasilkan ikan bandeng, kepiting bakau, udang galah dan hasil laut lainnya. Setelah hasil perikanan diperoleh mereka menjualnya ke pasar terdekat seperti di daerah Mauk, Kronjo, Kemiri. Di sini menurut saya perlu cara yang kreatif untuk memasarkan hasil produk yang mereka miliki, mungkin dengan cara mengolah kembali menjadi barang yang jadi atau sudah matang barulah dipasarkan sehingga akan menjadi nilai jual yang tinggi.

Dari beberapa pengamatan di lapangan menunjukkan petani hanya menanam semangka, timunsuri, dan labu, tanpa ada pengolahan dan langsung dijual begitu saja sehingga pendapatan yang diperolehnya kecil, harga semangka berbuah hanya dihargai Rp6000,-Rp7000,- jika mereka mengolahnya menjadi produk olahan bisa jadi memperoleh keuntungan yang tidak sedikit. Di sini mereka haruslah dibimbing bagaimana cara memasarkan produk olahan sendiri.

Desa Patra Manggala dari segi infrastruktur jalan yang terbilang menurut saya cukup baik dan memadai ke setiap perumahan dan Kantor Desa. Mereka mempunyai 9 buah masjid dan 7 *mushalla*, Kantor Desa, satu Puskesmas dan Posyandu. juga ada beberapa masalah pengadaan tempat sampah yang kurang, listrik yang secara bergiliran padam, padahal tidak jauh dari desa ada pembangkit listrik tenaga uap yang besar yang mengalirkan listrik ke kota. Terakhir, masalah faktor alam karena desa ini

dekat dengan laut maka dari itu kemungkinan besar terjadi abrasi, yang menyebabkan pengikisan pantai. Untuk itu dibutuhkan tanaman atau tanggul yang berfungsi mencegah terjadinya abrasi serta ombak besar yang seketika menenggelamkan tambak, dan pemukiman.

Dari yang dikemukakan di atas kami kelompok KKN memberikan program dan kegiatan yang dilakukan dalam waktu satu bulan, seperti pengadaan tempat sampah di tiap kampung, setiap minggunya mengajak dan turut serta melakukan kerja bakti bersama masyarakat, untuk membersihkan desa, mengadakan penyuluhan atau seminar mengenai pengelolaan sampah, mengikuti seminar Kantibmas dan KDRT di Desa Patra Manggala. Mengadakan program les, mengikuti kegiatan tujuh belasan yang diselenggarakan di tiap kampung. Mengikuti kegiatan menanam mangrove dan pembibitan ikan di dekat tambak atau pesisir pantai. Saya juga mempunyai program kerja yang terbilang saya gagal untuk direalisasikan sebab karna beberapa faktor. Sebelum itu saya akan menjelaskan program kerja saya yaitu dana yang dikumpulkan pada sebuah bambu yang di beri lubang untuk digunakan sebagai dana darurat ketika misalnya masyarakat mengadakan acara, terjadinya suatu bencana, lalu bisa dijadikan asuransi bagi yang sedang sakit, dan bisa untuk fooging penyakit demam berdarah. Ide ini diperoleh dari tempat kediaman saya atau lingkungan RW di tempat tinggal saya, yang mungkin bisa saja ide ini juga bisa direalisasikan di Desa Patra Manggala. Namun dalam beberapa perjalanan KKN saya belum sempat untuk merealisasikannya dikarenakan sulitnya berkomunikasi dengan masyarakat setempat, waktu yang padat, serta kemungkinan kerumitan pertanggung jawaban untuk menyimpan dan mengambil dana dari setiap rumah.

Dari semua penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Patra Manggala mempunyai letak yang cukup strategis dekat dari kota hanya membutuhkan 2 jam perjalanan serta, dekat dengan laut sehingga produksi ekonomi yang dihasilkan bisa di perdagangkan antar pulau. Juga dekat dengan pembangkit listrik. Hal ini lah yang menambah nilai investasi bagi masyarakat Patra Manggala jika dikelola dengan baik *insyaallah*, masyarakatnya jauh dari kemiskinan dan permasalahan sosial lainnya.

II

KESEMPATAN MENGABDI

Kalingga Ramadhan

A. KKN Kesempatan Mengabdi

KKN atau Kuliah Kerja Nyata menurut saya adalah bentuk pengaplikasian dari Tri Darma Mahasiswa. Salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan KKN ini adalah untuk mengabdikan secara penuh terhadap masyarakat dan menjadi ajang mengejar nilai bagi mahasiswa. Tak bisa dipungkiri bahwa KKN adalah salah satu syarat bagi mahasiswa sebelum memakai toga sarjana. KKN sendiri bagi saya adalah ajang memantapkan diri sebelum terjun kepada masyarakat. KKN adalah ajang *Try Out* bagi setiap mahasiswa. Walaupun terkadang saya harus kembali berfikir bagaimana jika saya harus mengabdikan sepenuhnya terhadap masyarakat. Hal tersebut sulit dibayangkan.

Saya bersama 11 mahasiswa dari beragam fakultas memberi nama kelompok KKN dengan Patra Manggala. Kelompok saya mendapatkan tugas dari PMM untuk melaksanakan pengabdian di Desa Patra Manggala, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Lokasi yang ditempuh kurang lebih satu sampai dengan dua jam perjalanan dari UIN sendiri. Patra Manggala adalah sebuah desa yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian petani dan nelayan.

Jauh-jauh hari, saya bersama teman-teman yang lain berkomunikasi dengan aparatur desa setempat, seperti Kepala Desa dan sekretaris desa/orang-orang kelurahan dan terakhir masyarakat desa. Mereka sangat mendukung kegiatan yang akan saya dan teman-teman lakukan di lapangan. Jika saja mereka kurang mendukung, tentunya akan sulit juga untuk berkoordinasi satu sama lainnya.

B. Pengalaman KKN yang Mengesankan

Tanggal 25 Agustus pukul 09.00 WIB, semua peserta KKN PpMM 2016 berkumpul di lapangan Student Center UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk pelepasan KKN. Hal ini dihadiri oleh Prof. Dr. Dede Rosyada selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Djaka Badrayana selaku Ketua PMM. Pelepasan KKN ditandai dengan pelepasan balon berwarna-warni ke udara, sehingga meramaikan langit-langit Ciputat di pagi hari. Setelah itu kami semua berkumpul di sekitaran area kampus untuk berkoordinasi mengenai keberangkatan menuju Desa Patra Manggala.

Setelah berkoordinasi dan berdiskusi dengan teman-teman satu kelompok, kami pun bersiap untuk berangkat menuju Desa Patra Manggala. Keberangkatan kami ke Desa Patra Manggala dibantu oleh salah satu keluarga dari anggota kelompok saya, mereka menawarkan 2 buah mobil, satu mobil yang digunakan untuk membantu kami membawa peralatan serta bahan pokok yang akan dibawa dan satu lagi untuk mengangkut teman-teman perempuan kelompok saya, sedangkan para laki-laki berangkat menggunakan kendaraan roda dua, kami pun memulai perjalanan menuju Desa Patra Manggala dengan jalur yang berbeda dengan rombongan yang ada di mobil. Di perjalanan saya dan rombongan saya yang mengendarai kendaraan roda dua sempat terhenti dikarenakan ada razia, Untungnya kami membawa surat-surat lengkap dan bisa terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Setelah menempuh perjalanan selama 2 jam, saya dan rombongan saya sampai terlebih dahulu di tempat yang akan kami tinggali selama kurang lebih satu bulan itu dibanding rombongan yang satu lagi. Kami pun istirahat sejenak, berbincang dengan pemilik rumah sembari menunggu kedatangan rombongan kami yang lainnya. Setelah kurang lebih kami menunggu selama 30 menit, rombongan pun datang dan kami pun langsung menurunkan barang-barang kami ke dalam rumah. Tempat yang kami tinggali terbagi menjadi dua, para perempuan tinggal di rumah yang utama sedangkan para laki-laki tinggal di tempat kontrakan yang tidak jauh dari rumah utama, hal ini dilakukan karena kurang luasnya tempat tinggal kami apabila kami semua tinggal dalam satu atap.

Pada minggu pertama, koordinasi kami dengan pihak desa berjalan dengan baik. Kami mulai mengurus surat menyurat dan disibukkan untuk persiapan pembukaan KKN di Kantor Desa Patra Manggala. Kelompok KKN dari UIN yang ditempatkan di Desa Patra Manggala ada 2 kelompok, kelompok 188 dan kelompok 189. Pembagian wilayah dibagi oleh aparat desa. Kelompok 188 di RW 03 dan 04, sedangkan kelompok 189 di RW 01 dan 02. Kelompok 189 berada persis di dekat rumah Kepala Desa Patra Manggala, tidak begitu jauh dari tempat kami.

Kegiatan sore hari di minggu pertama di kontrakan adalah mengajar mengaji dan privat pelajaran, dari anak-anak kecil kisaran TK (Taman Kanak-kanak) sampai dengan SMA (Sekolah Menengah Atas), semuanya dididik oleh saya dan teman-teman. Beberapa ada yang mengajar mengaji untuk anak-anak kecil dan beberapa ada yang mengajarkan mata pelajaran

seperti MTK, IPA dan IPS untuk anak-anak SD, SMP dan SMA. Terkadang banyak juga anak-anak yang datang hanya untuk sekadar bermain di pelataran kontrakan dan mereka memanggil-manggil.

Setelah itu, setiap sore mereka datang untuk mengaji dan belajar, ketika ada PR yang sulit, dibantu oleh kakak-kakak yang ahli di bidangnya masing-masing. Hampir setiap sore kami didatangi oleh adik-adik kecil. Di antaranya ada yang masih balita yang turut antusias menyambut kami. Kegiatan yang dilakukan biasanya adalah menggambar, mewarnai, bernyanyi, dan bermain. Mereka sangat senang mewarnai. Kegiatan di hari minggu pertama diisi dengan sosialisasi dan perkenalan kami kepada para warga yang tinggal di Desa Patra Manggala, setelah itu minggu kedua dan selanjutnya kami isi dengan kerja bakti di lingkungan kompleks RW 03 dan RW 04 Desa Patra Manggala. Ini adalah inisiatif kami untuk bergotong royong untuk membersihkan lingkungan agar menjadi terlihat indah, bersih dan tertata.

C. Peningkatan Kualitas Anak-anak Desa Patra Manggala

Cerita KKN kami di Desa Patra Manggala tentunya tidak berhenti di sana saja. Saya bersama teman-teman mencoba untuk mengajar di beberapa tempat yang ada di RW 03 dan RW 04. Sasaran yang kita tuju berkisaran mulai dari balita sampai dengan anak remaja. Peningkatan yang kami lakukan bukan hanya peningkatan secara akademis tetapi juga peningkatan secara moral dan spiritualis.

Setiap akhir pekan di pagi hari saya dan teman-teman selalu mengajak para anak-anak muda di Desa Patra Manggala untuk melakukan kerja bakti dalam rangka menumbuhkan rasa sadar sejak dini untuk menjaga lingkungan dengan baik dan bersih, karena dengan lingkungan yang bersih akan menghasilkan sesuatu yang positif pula.

Rencana kami ini ternyata di luar apa yang kami perkirakan, bukan hanya anak-anak yang ikut berpartisipasi, akan tetapi para orang dewasa dan juga orang tua yang ada di sana pun tak sungkan untuk ikut melakukan kerja bakti bersama-sama dengan kami. Kami pun merasa sangat senang karena apa yang kami rencanakan ternyata disambut dengan baik oleh para warga yang ada.

Selain kerja bakti di akhir pekan, kami pun juga mengadakan program malam Jumat mengaji yang dibantu oleh para pengurus masjid setempat. Program ini merupakan program gabungan antara kelompok kami dan juga para pengurus masjid.

Untuk peningkatan secara moral kami beberapa kali mengadakan penyuluhan dan diskusi yang dibantu dengan kelompok KKN 189 mengenai bahaya narkoba dan juga seks bebas di kalangan anak usia dini dan remaja, serta bagaimana mencegah hal tersebut. Penyuluhan ini pun juga disambut positif oleh para warga Desa Patra Manggala. Selama ini mereka sangat resah dengan pergaulan yang anak-anak mereka jalani, terlebih lagi juga terdengar kabar bahwa di sekitar wilayah tempat mereka tinggal banyak sekali para pengedar barang – barang narkoba tersebut. Dengan adanya penyuluhan tentang hal ini mereka jadi bertambah wawasannya dan jadi mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah anak mereka agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan dan hal-hal semacam itu.

D. Kekeluargaan di antara Kami

Kegiatan sampingan yang sama dengan minggu kedua, yaitu menjadi relawan pengajar di Desa Patra Manggala. Program individu yang dimulai di minggu kedua dan berlanjut ke minggu ketiga menjadi tugas utama setiap individu. Bagi yang tidak ada proker karena prokernya dihapus, membantu sana sini, semuanya dikerjakan secara bersama-sama, piket harian yang sudah ditentukan wajib dijalankan, karena itu merupakan bagian tanggung jawab kami.

Tiap hari, harus ada yang membersihkan kontrakan, memasak, mencuci piring dan membersihkan pekarangan. Hampir setiap malam, kami semua mengadakan rapat harian dan rapat evaluasi, untuk membicarakan program yang belum terlaksanakan dan mengevaluasi program yang sudah berjalan, tidak hanya itu biasanya setelah rapat ada OOTD (Obrolan Tipis Tapi Dalam) yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah internal dan menentramkan suasana hati. Kami biasanya melakukan musyawarah. Terkadang ada hal sepele yang menjadi besar yang diakibatkan oleh satu orang, maka dari itu masing-masing anggota berbicara dengan terus terang, dan tidak ada hal yang ditutup-tutupi.

Seperti malam biasanya kegiatan saya dan teman-teman ditemani oleh laptop, bermain HP, bermain kartu, menonton sinetron, nyanyian sendu atau terkadang nongkrong di warung mie ayam sambil bercanda gurau dengan abang penjual mie ayam, kami juga sering sekali Nobar (Nonton Bareng) bola dengan abang penjual mie ayam sampai larut malam. Bermain bersama di kontrakan adalah cara kami mengusir suntuk ketika malam datang. Semua itu untuk keseruan kami saja, karena tidak adanya

aktivitas lain selain bermain, ditemani dengan berbagai macam cemilan/makanan berat dan air putih, itu sudah menjadi pelengkap.

Karena setelah mengajar mengaji anak-anak, kontrakan menjadi sepi, oleh karena itu kami mencoba meramaikannya dengan bermain dan tertawa ditambah nyanyi-nyanyi yang tidak jelas, dan nge-*game* di laptop menjadi jurus ampuh untuk mengusir kekosongan yang selalu datang di malam hari.

Menonton drama yang terbaru dan menjadi viral di sosial media, menjadi hobinya para kaum Hawa di kelompok kami. Apabila mereka sudah fokus dan konsentrasi dengan tontonan Drama Korea, maka akan susah sekali untuk mengusiknya, pernah sekali saya dan teman-teman yang lain mencoba mengusik mereka pada saat menonton, dan apa yang kami dapat? Kami pun kena omelan cerewet bak ibu-ibu yang sedang beradu argumen dengan para pedagang di pasar. Sudah sangat sulit sekali apabila mereka sudah menonton Drama Korea, seakan lupa dengan apapun yang ada di sekitarnya.

Bagi kami para kaum Adam tontonan kami bukanlah drama-drama seperti yang mereka tonton, melainkan *anime* Jepang yang mengisi sebagian besar waktu malam kami untuk memecah keheningan serta hiburan. Saya ingat betul teman saya yang bernama Rifki saat itu tiba-tiba menyetel *anime* “*Slam Dunk*”. Itu merupakan *anime* jadul, kurang lebih awal tahun 2000-an dimana saya pertama kali menonton anime tersebut pada saat duduk dikelas 2 SD. Selama kurang lebih 30 hari berada di sana kami pun setiap malam menonton *anime* tersebut dari awal sampai dengan selesai.

Kami semua berbagi tugas, satu sama lainnya saling membantu dan bekerjasama, tidak membedakan ini proker siapa, itu proker siapa, ini tugas siapa dan itu tugas siapa. Kekompakan timlah yang membuat masalah dan beban menjadi berkurang. Meskipun terkadang masalah *misscom* terjadi, tetapi inilah yang membuat kami sadar dan berupaya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama dan memperbaikinya, diselesaikan dengan baik-baik, dan sadar karena rekan satu tim.

Selain menghabiskan waktu dengan teman-teman kelompok saya, saya juga sering menghabiskan waktu dengan kelompok KKN 189. Dalam kelompok tersebut ada teman sekelas saya di jurusan yang bernama Fathra. Saya sering sekali main ke tempat mereka untuk hanya sekedar bermain dan terkadang membicarakan mengenai kerjasama program pelaksanaan

kegiatan. Di sana saya kenal dengan anggota kelompok yang lain dan secara tidak langsung menambah daftar pertemanan saya.

Saya teringat pada kegiatan membangun TPA (Tempat Pembuangan Akhir) untuk Desa Patra Manggala. Dalam membangun TPA tersebut sebenarnya kami tidak ingin membebankan para warga dan mengharap bantuan mereka. Pembangunan TPA ini murni adalah inisiatif kelompok kami, akan tetapi melihat apa yang kami lakukan, tanpa aba-aba para warga pun ikut membantu kami tanpa kami minta untuk membantu. Dikarenakan hal ini, saya sangat merasa senang dan juga haru, ternyata keberadaan kami selama kurang lebih satu bulan di Desa Patra Manggala sudah sangat melekat di kehidupan mereka dan kami pun sudah dianggap oleh mereka sebagai salah satu warga di Desa Patra Manggala ini.

Sampai dengan akhirnya masa bakti kami pun selesai dan kami bersiap untuk pulang, para warga serasa menunjukkan ekspresi sedih seperti kehilangan sesuatu yang berharga. Para warga sempat bercerita bahwa desa mereka ini sangat jarang sekali kedatangan tamu. Oleh karena itu, pada saat saya dan teman-teman saya hadir ke Desa Patra Manggala, mereka sangat senang, apalagi kedatangan kami ke sini bukan hanya sekedar numpang lewat tetapi juga mencoba membantu membangun desa ini.

Kurang lebih 30 hari pada awalnya saya rasa akan terasa begitu lama, tetapi perasaan itu ternyata salah, hari-hari terasa begitu cepat berlalu di sana. Menghabiskan waktu dengan para anak-anak di sana sangatlah membawa keceriaan dan juga pembelajaran tersendiri bagi saya.

E. Jika Saya Menjadi Bagian Patra Manggala

Jika saya diberi kesempatan untuk menjadi salah seorang warga di Desa Patra Manggala, maka banyak hal yang ingin saya lakukan. Pada langkah pertama, saya akan menghidupkan kembali Karang Tarunanya yang sudah lama tidak aktif. Karena saya yakin, kebangkitan sebuah desa dilandasi dari kinerja para pemudanya. Maka dengan landasan itulah, hal pertama yang harus saya lakukan adalah menghidupkan kembali semangat para pemuda desa lewat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna.

Setelah mengaktifkan kembali Karang Taruna di Desa Patra Manggala, saya akan mengajak para pemuda mengadakan seminar-seminar yang berkenaan dengan pertanian dan cocok tanam. Saya melihat, Desa Patra Manggala mempunyai hasil alam yang baik dan juga persawahana yang banyak. Maka dengan mengadakan seminar mengenai cocok tanam

dan pertanian, diharapkan bisa menjadikan para warga lebih mengetahui hal-hal yang berkenaan dengan profesi mereka.

Desa Patra Manggala memang terbilang nyaman dan sejuk, namun ketika malam tiba nyamuk-nyamuk sangat banyak berkelian. Maka hal yang juga akan saya lakukan jika menjadi bagian dari Desa Patra Manggala adalah berkolaborasi dengan Kepala Desa dan aparat setempat untuk melakukan *fogging* atau pengasapan. Dengan adanya pengasapan, maka jumlah nyamuk yang ada di desa akan sedikit berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Garliah, Lili. *Program Intervensi dalam Penanganan Masalah Anak Jalanan*. Skripsi SI Universitas Sumatera Utara, 2004.
- Husna, Nurul. "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial." *Jurnal Al Bayan* vol. 20. 29 (2014): 45 – 57.
- Kurniawan, Dedi. *Intervensi Mikro terhadap Siswa Kelas Lima di SDIT Al Amanah Bojongsari Depok*. Skripsi SI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Lokasi Desa Patra Manggala, diakses pada 2 Februari 2017 <https://www.google.co.id/maps/place/Patra+Manggala,+Kemiri,+Tangerang,+Banten/@-6.0699907,106.4611954,14z/data=!3m1!4b1!4m5!3m4!1s0x2e41fe84802a131f:0x2a1c42e8f30bf2fc!8m2!3d-6.0725347!4d106.4788714>
- Nugraha, Eva. *Panduan Penyusunan Buku Laporan Hasil KKN-PpMM 2016*. Ciputat: Pusat Pengabdian Masyarakat, 2016.
- Septian, Fajar. *Metode Intervensi Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Skripsi SI UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Patra Manggala, Bapak Sobani, 20 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Pengasuh Masjid At Taqwa, Bapak Salman, 22 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Alumni UIN Jakarta dan Warga Desa Patra Manggala, Teh Imas, 22 Agustus 2016.
- Wimbarti, Supra. "Pengukuran Kebutuhan untuk Perancangan Intervensi Sosial dan Penurunan Resiko Tindak Kekerasan dalam Keluarga di Yogyakarta." *Jurnal Psikologi* vol. 33. 2 (2014): 1 - 12.

“Selama penderitaan datang dari manusia, dia bukan bencana alam, dia pun pasti bisa dilawan oleh manusia.”

-Pramoedya Ananta Toer-

BIOGRAFI SINGKAT

1. Dedy Setiawan

Dedy lahir di kota kecil Bojonegoro, pada 6 Maret 1996. Ia mengambil konsentrasi Ilmu Material di Jurusan Fisika Fakultas Sains dan Teknologi. Sejak SMA ia telah merantau ke kota metropolitan Jakarta. Kesehariannya ia habiskan untuk penelitian di Pusat Penelitian Baterai Lithium LIPI, belajar kepemimpinan, dan mengajar Olimpiade Fisika di Sekolah Kharisma Bangsa.



Selain itu, pemuda yang memiliki hobi membaca ini juga aktif dalam berbagai organisasi, salah satunya menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Fisika (HIMAFI) UIN Jakarta, anggota IHAMAFI, wakil ketua Fatahillah Research Center of Science and Humanity (Fresh), dan masih banyak lagi. Di KKN Patra Manggala, Dedy bertugas sebagai Ketua Kelompok.

2. Siti Humairoh Awalia

Siti Humairoh Awalia adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan. Pendidikan Menengah atas ia habiskan di MAN 1 Pandeglang. Ia pernah aktif dalam organisasi OMM (Organisasi Mahasantri) UIN Syarif Hidayatullah 2014/2015, magang di taman baca Mufiidah. Saat ini ia aktif di IRMAFA (Ikatan Remaja Masjid Fathullah), anggota HIQMA. Ia pernah juara 1 MTQ tingkat mahasiswa Banten di IAIN SMH Banten 2016. Saat ini ia magang di Perpustakaan Kemendikbud.



3. Desta Vantya

Desta Vantya adalah mahasiswi asal Lampung, lahir di Bandar Lampung, 05 Desember 1995. Desta merupakan mahasiswi Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi UIN Jakarta. Desta aktif dalam beberapa acara Himpunan Mahasiswa Kimia (Himka). Saat ini, Desta menjabat sebagai Menteri Departemen Riset dan Teknologi HIMKA periode



Tahun 2015-2016. Kesehariannya disibukkan dengan Penelitian akhir di BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) Puspitek Serpong. Ia juga aktif mengajar di beberapa lembaga privat.

4. Ira Nur Azizah

Ira Nur Azizah adalah mahasiswi Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin di UIN Jakarta. Sebelum ke perguruan tinggi, ia pernah menimba ilmu selama tiga tahun di Pondok Pesantren al-Qur'an Harsallakum Bengkulu dan kemudian melanjutkan studinya ke MAN MAKN Koto Baru Padang Panjang Sumatera Barat. Saat ini, selain sibuk dengan aktivitas kuliah, Ira juga bergabung ke dalam beberapa organisasi, diantaranya LDK dan KAMMI.



5. Fauziyyah Iswandi

Fauziyyah Iswandi adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi di UIN Jakarta. Pendidikan menengahnya, ia habiskan di SMKN 02 Tangerang Selatan. Pada tahun 2013 ia pernah magang di PT. Denso Indonesia sebagai akuntan baru. Kesibukan sehari-hari bukan hanya mengikuti perkuliahan di kampus tetapi ia juga menggalang bidang berbisnis.



6. Fitri Handayani

Fitri Handayani adalah mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah di UIN Jakarta. Ia merupakan mahasiswi asal Pondok Cabe Tangerang Selatan yg memiliki hobi membaca dan berbisnis dengan sistem *direct selling* adalah kegiatan pemasaran dan penjualan produk secara langsung ke konsumen dalam lingkungan non-ritel.



7. Rifki Sahuri Ramadhan

Rifki Sahuri Ramadhan adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia menghabiskan pendidikan menengah di SMA Kharismawita II Depok. Ia pernah menjadi Wakil Ketua dari remaja masjid Babakan Kelapa 2 Tangsel (Anshorulloh Community) periode 2012-2014. Saat ini kesibukannya adalah kuliah dan berniaga. Selain itu mahasiswa ini juga hobi dalam berolahraga.



8. Firdha Fairuz

Firdha Fairuz adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Jakarta. Firdha lahir tanggal 08 Oktober 1995. Firdha memiliki hobi, yaitu membaca buku novel. Selain itu Firdha juga aktif dalam beberapa organisasi luar kampus yang bersangkutan dengan jurusannya yaitu Ilmu Politik. Keseharian Firdha dihabiskan di ruang kelas dan di rumah bersama keluarganya.



9. Anwar Ibrahim Aji

Anwar Ibrahim Aji adalah mahasiswa Jurusan Hukum Pidana Islam di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia lahir di Jakarta 26 Juli 1995 dan merupakan asli Banyumas yang memiliki hobi sebagai pemain futsal dan berenang. Kesibukan sehari-hari selain mengerjakan tugas kuliah, ia juga sibuk mengajar membuat *anime* di sekolah dan berniaga di dekat rumah. Ia juga pernah menjuarai pencak silat perguruan Setia Hati tingkat SMA se DKI Jakarta (2012).



10. Raden Wiweka Surya

Raden Wiweka Surya F adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di UIN Jakarta. Sejak SD kelas empat ia tinggal bersama neneknya di kota Blitar hingga akhirnya kuliah tinggal bersama orang tuanya kembali di Kota Depok. Ia bersekolah di SMPN 4 Kota Blitar, di masa SMP ia mengikuti ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja).



11. Kalingga Ramadhan

Kalingga Ramadhan ialah mahasiswa Jurusan Jurnalistik di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hobinya yaitu dalam bidang fotografi. Sesuai dengan hobinya, ia bertugas dalam dokumentasi kelompok maupun kegiatan.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Tabel Kegiatan Individu

I. Dedy Setiawan

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Minggu bersih merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak warga desa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungannya di hari Minggu. Alasan diadakannya program ini ialah karena warga Desa Patra Manggala terutama RW 03 masih minim kesadaran untuk membersihkan lingkungannya dari sampah. Akibatnya berkembang biakan nyamuk di wilayah itu dapat berlangsung leluasa. Program ini tidak memakan anggaran, karena peralatan kerja bakti berasal dari warga dan pemuda-pemuda desa. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	Warga khususnya pemuda Desa Patra Manggala terutama wilayah RW 03 memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya guna menjaga lingkungan dari sumber penyakit.
2	<i>Maghrib</i> mengaji merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak pemuda-pemuda Desa Patra Manggala serta anak-anak untuk menghidupkan masjid dengan cara membaca al-Qur'an bersama-sama. Alasan diadakannya program ini ialah karena di Masjid At Taqwa Desa Patra Manggala terlihat tidak hidup ketika selesai <i>shalat maghrib</i> . Program ini tidak memakan anggaran karena al-Qur'an dimiliki oleh masing-masing peserta. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	Pemuda-pemuda maupun anak-anak mampu menghidupkan masjid pasca <i>shalat maghrib</i> melalui <i>maghrib</i> mengaji
3.	Pengadaan fasilitas masjid bertujuan untuk menambah aset masjid berupa al-Qur'an serta alat-alat <i>shalat</i> seperti	Diharapkan dengan pengadaan fasilitas ini dapat menambah daya

	<p>sarung, mukena, dll. Alasan diadakannya program ini ialah karena minimnya aset masjid At Taqwa terutama al-Qur'an dan mukena. Program ini tidak memakan anggaran karena aset yang disumbangkan berasal sumbangsih warga dan mahasiswa peserta KKN.</p>	<p>tarik warga untuk beribadah di masjid At Taqwa.</p>
4.	<p>Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ialah program kerja membangun TPS di pusat pembuangan sampah oleh warga. Alasan diadakannya program ini ialah belum adanya TPS yang memadai di desa ini. Program ini memakan anggaran untuk membeli material-material seperti bata, semen, dan pasir.</p>	<p>Ditargetkan agar warga tidak lagi membuang sampah sembarangan.</p>
5.	<p>Pentas Seni dan Perlombaan 17-an ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat warga untuk menyambut hari kemerdekaan. Alasan diadakannya program ini ialah ingin menanamkan jiwa nasionalisme pada pemuda-pemuda desa. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan pentas seni, serta perlengkapan lomba.</p>	<p>Ditargetkan semua pemuda di desa ini turut ambil alih dalam keberlangsungan program.</p>
6.	<p>Penyuluhan Sampah ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga desa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta bagaimana cara mengolah sampah agar tidak menumpuk dan menimbulkan penyakit. Alasan diadakannya program ini</p>	<p>Ditargetkan semua kalangan di desa bisa turut serta dalam keberlangsungan program.</p>

	dikarenakan kurangnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan, dengan harapan setelah program ini terlaksana warga bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitar. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan penyuluhan seperti proyektor, screen/layar serta perlengkapan lainnya.	
7.	Kelas Pintar, ialah program individu saya yang bertujuan untuk membantu anak-anak dari kalangan SD, SMP, SMA untuk belajar IPA atau Matematika. Anak-anak dapat sekedar mengerjakan PR atau belajar materi yang belum dikuasai. Program ini sesuai dengan kemampuan saya di bidang fisika.	Siswa-siswa yang datang dapat menerima pencerahan dari materi yang saya ajarkan
8.	Adzan Masjid, ialah program individu saya yang bertujuan untuk memberikan contoh bagaimana seharusnya pemuda-pemuda turut ambil dalam prosesi ibadah di masjid terutama adzan. Alasan saya adakan program ini ialah karena minimnya keterlibatan pemuda dalam adzan masjid.	Pemuda-pemuda menjadi termotivasi untuk terlibat dalam adzan di masjid.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, karena kondisi lingkungan yang sangat memprihatinkan, kegiatan ini dicil dari hari Sabtu, 30 Juli 2016 dengan membersihkan semua sampah yang tercecer di sekitar rumah warga.	Lingkungan sekitar pemukiman warga telah 90% bersih dari sampah yang tercecer. Saluran air mampu mengalir dengan lancar.

	<p>Kegiatan ini dilanjutkan pada hari Minggu, 31 Juli 2016, dengan membersihkan saluran air atau got yang selama ini tersumbat dan mengalami banjir atau peluapan air ketika terjadi hujan deras.</p> <p>Kegiatan ini melibatkan hampir seluruh warga RW 03 Desa Patra Manggala, dan didominasi oleh kalangan Bapak-bapak juga remaja.</p>	
2.	<p>Magrib Mengaji, program ini kami mulai sejak hari Jumat, 29 Juli 2016, dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.</p>	<p>Masih banyak pemuda yang belum antusias untuk membaca al-Qur'an dan memilih untuk tinggal di rumah masing-masing.</p>
3.	<p>Kelas Pintar, program ini saya mulai pada hari Sabtu, 20 Juli 2016 di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.</p>	<p>Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SMA, dan <i>Alhamdulillah</i> mendapat banyak pencerahan dalam bidang fisika.</p>
4.	<p>Adzan Masjid, program ini saya mulai pada hari Sabtu, 20 Juli 2016 dengan meminta izin kepada ta'mir masjid.</p>	<p>Selama program berjalan, belum banyak pemuda yang ingin mengumandangkan adzan.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	<p>Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Manggala dan remaja serta anak-anak di</p>	<p>90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.</p>

	lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah shalat Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS. Telah dilakukan pembelian material untuk TPS RW 03 pada hari Rabu, 3 Agustus 2016. Selanjutnya dilakukan penentuan titik dan perizinan pemakaian tanah dari hari Kamis sampai Minggu tanggal 4-7 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Mangala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.

	remaja.	
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah shalat Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Telah dilakukan pembangunan TPS di kampung kromong, RW 04 pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Membantu Program Karang Taruna (17 Agustus), kegiatan ini kami lakukan pada HUT RI ke-71 tanggal 17 Agustus 2016. Kegiatan ini bertempat di RW 04 Desa Patra Manggala.	Program Karang Taruna berupa perlombaan 17 Agustus berjalan dengan lancar
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami	Siswa-siswa yang

	laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS, kegiatan ini telah kami lakukan di kedua RW, yaitu RW 03 dan RW 04.	Masyarakat sangat senang dengan adanya TPS ini.
5.	Pentas Seni, kegiatan ini kami lakukan pada hari Minggu, tanggal 21 Agustus 2016. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 dan dihadiri oleh aparat desa serta warga dan pemuda Karang Taruna	Kegiatan Pentas Seni berlangsung dengan lancar

2. Firdha Fairuz

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Minggu bersih merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak warga desa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungannya di hari Minggu. Alasan diadakannya program ini ialah karena warga Desa Patra Manggala terutama RW 03 masih minim kesadaran untuk membersihkan lingkungannya dari sampah. Akibatnya berkembangbiakan nyamuk di wilayah itu dapat berlangsung leluasa. Program ini tidak memakan anggaran, karena peralatan kerja bakti berasal dari warga dan pemuda-pemuda desa. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	Warga khususnya pemuda Desa Patra Manggala terutama wilayah RW 03 memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya guna menjaga lingkungan dari sumber penyakit.
2.	<i>Maghrib</i> mengaji merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak pemuda-pemuda Desa Patra Manggala serta anak-anak untuk menghidupkan masjid dengan cara	Pemuda-pemuda maupun anak-anak mampu menghidupkan masjid pasca <i>shalat maghrib</i> melalui

	<p>membaca al-Qur'an bersama-sama. Alasan diadakannya program ini ialah karena di Masjid At Taqwa Desa Patra Manggala terlihat tidak hidup ketika selesai <i>shalat maghrib</i>. Program ini tidak memakan anggaran karena al-Qur'an dimiliki oleh masing-masing peserta. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.</p>	<p><i>maghrib</i> mengaji</p>
3.	<p>Pengadaan fasilitas masjid bertujuan untuk menambah aset masjid berupa al-Qur'an serta alat-alat shalat seperti sarung, mukena, dll. Alasan diadakannya program ini ialah karena minimnya aset masjid At Taqwa terutama al-Qur'an dan mukena. Program ini tidak memakan anggaran karena aset yang disumbangkan berasal sumbangsih warga dan mahasiswa peserta KKN.</p>	<p>Diharapkan dengan pengadaan fasilitas ini dapat menambah daya tarik warga untuk beribadah di masjid At Taqwa.</p>
4.	<p>Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ialah program kerja membangun TPS di pusat pembuangan sampah oleh warga. Alasan diadakannya program ini ialah belum adanya TPS yang memadai di desa ini. Program ini memakan anggaran untuk membeli material-material seperti bata, semen, dan pasir.</p>	<p>Ditargetkan agar warga tidak lagi membuang sampah sembarangan.</p>
5.	<p>Pentas Seni dan Perlombaan 17-an ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat warga untuk menyambut hari kemerdekaan. Alasan diadakannya program ini ialah ingin menanamkan jiwa nasionalisme pada pemuda-pemuda desa. Program ini memakan</p>	<p>Ditargetkan semua pemuda di desa ini turut ambil alih dalam keberlangsungan program.</p>

	anggaran dana untuk mempersiapkan pentas seni, serta perlengkapan lomba.	
6.	Penyuluhan Sampah ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga Desa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta bagaimana cara mengolah sampah agar tidak menumpuk dan menimbulkan penyakit. Alasan diadakannya program ini dikarenakan kurangnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan, dengan harapan setelah program ini terlaksana warga bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitar. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan penyuluhan seperti proyektor, screen/layar serta perlengkapan lainnya.	Ditargetkan semua kalangan di desa bisa turut serta dalam keberlangsungan program.
7.	Pelayanan Masyarakat merupakan kegiatan individu yang bertujuan untuk memberikan bantuan di kantor Desa Patra Manggala dalam menjalankan struktural kantor desa sehingga menjadi lebih baik.	Ditargetkan untuk membantu, memudahkan dan melancarkan semua urusan di kantor Desa Patra Manggala.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, karena kondisi lingkungan yang sangat memprihatinkan, kegiatan ini dicicil dari hari Sabtu, 30 Juli 2016 dengan membersihkan semua sampah yang	Lingkungan sekitar pemukiman warga telah 90% bersih dari sampah yang tercecer. Saluran air mampu

	<p>tercecer di sekitar rumah warga. Kegiatan ini dilanjutkan pada hari Minggu, 31 Juli 2016, dengan membersihkan saluran air atau got yang selama ini tersumbat dan mengalami banjir atau peluapan air ketika terjadi hujan deras.</p> <p>Kegiatan ini melibatkan hampir seluruh warga RW 03 Desa Patra Manggala, dan didominasi oleh kalangan bapak-bapak juga remaja.</p>	mengalir dengan lancar.
2.	<p>Magrib Mengaji, program ini kami mulai sejak hari Jumat, 29 Juli 2016, dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isyah</i> berkumandang.</p>	Masih banyak pemuda yang belum antusias untuk membaca al-Qur'an dan memilih untuk tinggal di rumah masing-masing.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	<p>Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Manggala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.</p>	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.
2.	<p>Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah shalat Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat</p>	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.

	waktu <i>isya</i> berkumandang.	
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS. Telah dilakukan pembelian material untuk TPS RW 03 pada hari Rabu, 3 Agustus 2016. Selanjutnya dilakukan penentuan titik dan perizinan pemakaian tanah dari hari Kamis sampai Minggu tanggal 4-7 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Mangala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah shalat Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.

	perangkat desa.	
4.	Telah dilakukan pembangunan TPS di kampung kromong, RW 04 pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.
5.	Penyuluhan sampah disampaikan oleh Astrid Nadya Rizqita, mahasiswi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP).	Diikuti oleh mayoritas warga RW 03 dan 04 dari semua kalangan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Membantu Program Karang Taruna (17 Agustus), kegiatan ini kami lakukan pada HUT RI ke-71 tanggal 17 Agustus 2016. Kegiatan ini bertempat di RW 04 Desa Patra Manggala.	Program Karang Taruna berupa perlombaan 17 Agustus berjalan dengan lancar
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah shalat Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS, kegiatan ini telah kami lakukan di kedua RW, yaitu RW 03 dan RW 04.	Masyarakat sangat senang dengan adanya TPS ini.
5.	Pentas Seni, kegiatan ini kami lakukan pada hari Minggu, tanggal 21 Agustus	Kegiatan Pentas Seni berlangsung dengan

	2016. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 dan dihadiri oleh aparat desa serta warga dan pemuda Karang Taruna	lancar
--	---	--------

3. Anwar Ibrahim

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Minggu bersih merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak warga desa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungannya di hari Minggu. Alasan diadakannya program ini ialah karena warga Desa Patra Manggala terutama RW 03 masih minim kesadaran untuk membersihkan lingkungannya dari sampah. Akibatnya berkembang biakan nyamuk di wilayah itu dapat berlangsung leluasa. Program ini tidak memakan anggaran, karena peralatan kerja bakti berasal dari warga dan pemuda-pemuda desa. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	Warga khususnya pemuda Desa Patra Manggala terutama wilayah RW 03 memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya guna menjaga lingkungan dari sumber penyakit.
2	<i>Maghrib</i> mengaji merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak pemuda-pemuda Desa Patra Manggala serta anak-anak untuk menghidupkan masjid dengan cara membaca al-Qur'an bersama-sama. Alasan diadakannya program ini ialah karena di Masjid At Taqwa Desa Patra Manggala terlihat tidak hidup ketika selesai <i>shalat maghrib</i> . Program ini tidak memakan anggaran karena al-Qur'an dimiliki oleh masing-masing peserta. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	Pemuda-pemuda maupun anak-anak mampu menghidupkan masjid pasca <i>shalat maghrib</i> melalui <i>maghrib</i> mengaji

3.	<p>Pengadaan fasilitas masjid bertujuan untuk menambah aset masjid berupa al-Qur'an serta alat-alat shalat seperti sarung, mukena, dll. Alasan diadakannya program ini ialah karena minimnya aset masjid At Taqwa terutama al-Qur'an dan mukena. Program ini tidak memakan anggaran karena aset yang disumbangkan berasal sumbangsih warga dan mahasiswa peserta KKN.</p>	<p>Diharapkan dengan pengadaan fasilitas ini dapat menambah daya tarik warga untuk beribadah di masjid At Taqwa.</p>
4.	<p>Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ialah program kerja membangun TPS di pusat pembuangan sampah oleh warga. Alasan diadakannya program ini ialah belum adanya TPS yang memadai di desa ini. Program ini memakan anggaran untuk membeli material-material seperti bata, semen, dan pasir.</p>	<p>Ditargetkan agar warga tidak lagi membuang sampah sembarangan.</p>
5.	<p>Pentas Seni dan Perlombaan 17-an ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat warga untuk menyambut hari kemerdekaan. Alasan diadakannya program ini ialah ingin menanamkan jiwa nasionalisme pada pemuda-pemuda desa. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan pentas seni, serta perlengkapan lomba.</p>	<p>Ditargetkan semua pemuda di desa ini turut ambil alih dalam keberlangsungan program.</p>
6.	<p>Penyuluhan Sampah ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga desa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta bagaimana cara</p>	<p>Ditargetkan semua kalangan di desa bisa turut serta dalam keberlangsungan program.</p>

	<p>mengolah sampah agar tidak menumpuk dan menimbulkan penyakit. Alasan diadakannya program ini dikarenakan kurangnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan, dengan harapan setelah program ini terlaksana warga bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitar. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan penyuluhan seperti proyektor, screen/layar serta perlengkapan lainnya.</p>	
7.	<p>Kencelengan adalah pengadaan dana suka rela yang ditempatkan pada Bambu yang diberi lubang dan dikumpulkan setiap minggunya di Desa Patra Manggala. Program ini bertujuan untuk pengasapan obat nyamuk (foging), Dana talangan atau Darurat, asuransi bagi yang sakit dan melahirkan, dan lain sebagainya. Program ini ditujukan kepada semua Masyarakat di Desa Patra Manggala. Dana diperoleh dari sumbangan dari mahasiswa peserta KKN, warga Desa Patra Manggala dan sumber lainnya.</p>	<p>Bertujuan untuk mensejahterakan Masyarakat dan membantu program pemerintah yang sedang berlangsung di Desa Patra Manggala.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	<p>Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Manggala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah</p>	<p>90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.</p>

	yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS. Telah dilakukan pembelian material untuk TPS RW 03 pada hari Rabu, 3 Agustus 2016. Selanjutnya dilakukan penentuan titik dan perizinan pemakaian tanah dari hari Kamis sampai Minggu tanggal 4-7 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Mangala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan	Kegiatan ini kurang efektif karena

	mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Telah dilakukan pembangunan TPS di kampung kromong, RW 04 pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.
5.	Penyuluhan sampah disampaikan oleh Astrid Nadya Rizqita, mahasiswi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP).	Diikuti oleh mayoritas warga RW 03 dan 04 dari semua kalangan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Membantu Program Karang Taruna (17 Agustus), kegiatan ini kami lakukan pada HUT RI ke-71 tanggal 17 Agustus 2016. Kegiatan ini bertempat di RW 04 Desa Patra Manggala.	Program Karang Taruna berupa perlombaan 17 Agustus berjalan dengan lancar
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah shalat Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami	Siswa-siswa yang

	laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS, kegiatan ini telah kami lakukan di kedua RW, yaitu RW 03 dan RW 04.	Masyarakat sangat senang dengan adanya TPS ini.
5.	Pentas Seni, kegiatan ini kami lakukan pada hari Minggu, tanggal 21 Agustus 2016. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 dan dihadiri oleh aparat desa serta warga dan pemuda Karang Taruna	Kegiatan Pentas Seni berlangsung dengan lancar

3. Desta Vantya

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Minggu bersih merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak warga desa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungannya di hari Minggu. Alasan diadakannya program ini ialah karena warga Desa Patra Manggala terutama RW 03 masih minim kesadaran untuk membersihkan lingkungannya dari sampah. Akibatnya berkembang biakan nyamuk di wilayah itu dapat berlangsung leluasa. Program ini tidak memakan anggaran, karena peralatan kerja bakti berasal dari warga dan pemuda-pemuda desa. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	Warga khususnya pemuda Desa Patra Manggala terutama wilayah RW 03 memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya guna menjaga lingkungan dari sumber penyakit.
2	<i>Maghrib</i> mengaji merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak pemuda-pemuda Desa Patra Manggala serta anak-anak untuk menghidupkan masjid dengan cara	Pemuda-pemuda maupun anak-anak mampu menghidupkan masjid pasca <i>shalat maghrib</i> melalui

	<p>membaca Al-Qur'an bersama-sama. Alasan diadakannya program ini ialah karena di Masjid At Taqwa Desa Patra Manggala terlihat tidak hidup ketika selesai <i>shalat maghrib</i>. Program ini tidak memakan anggaran karena al-Qur'an dimiliki oleh masing-masing peserta. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.</p>	<p><i>maghrib</i> mengaji</p>
3.	<p>Pengadaan fasilitas masjid bertujuan untuk menambah aset masjid berupa al-Qur'an serta alat-alat shalat seperti sarung, mukena, dll. Alasan diadakannya program ini ialah karena minimnya aset masjid At Taqwa terutama al-Qur'an dan mukena. Program ini tidak memakan anggaran karena aset yang disumbangkan berasal sumbangsih warga dan mahasiswa peserta KKN.</p>	<p>Diharapkan dengan pengadaan fasilitas ini dapat menambah daya tarik warga untuk beribadah di masjid At Taqwa.</p>
4.	<p>Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ialah program kerja membangun TPS di pusat pembuangan sampah oleh warga. Alasan diadakannya program ini ialah belum adanya TPS yang memadai di desa ini. Program ini memakan anggaran untuk membeli material-material seperti bata, semen, dan pasir.</p>	<p>Ditargetkan agar warga tidak lagi membuang sampah sembarangan.</p>
5.	<p>Pentas Seni dan Perlombaan 17-an ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat warga untuk menyambut hari kemerdekaan. Alasan diadakannya program ini ialah ingin menanamkan jiwa nasionalisme pada pemuda-pemuda desa. Program ini</p>	<p>Ditargetkan semua pemuda di desa ini turut ambil alih dalam keberlangsungan program.</p>

	memakan anggaran dana untuk mempersiapkan pentas seni, serta perlengkapan lomba.	
6.	<p>Penyuluhan Sampah ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga desa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta bagaimana cara mengolah sampah agar tidak menumpuk dan menimbulkan penyakit. Alasan diadakannya program ini dikarenakan kurangnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan, dengan harapan setelah program ini terlaksana warga bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitar. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan penyuluhan seperti proyektor, screen/layar serta perlengkapan lainnya.</p>	Ditargetkan semua kalangan di desa bisa turut serta dalam keberlangsungan program.
7.	<p>Kelas pintar merupakan program individu saya yang dilakukan untuk mendidik dan mengajarkan anak-anak yang merupakan warga Desa Patra Manggala untuk menciptakan rasa kesukaan anak-anak untuk belajar dan membantu mengerjakan tugas/pekerjaan rumah (PR) sekolah. Alasan diadakannya program ini adalah karena anak-anak di Desa Patra Manggala masih memiliki minat yang kurang terhadap belajar. Akibatnya anak-anak di Desa Patra Manggala masih mengalami kesulitan belajar.</p>	Ditargetkan untuk anak-anak Desa Patra Manggala agar bisa turut serta dalam keberlangsungan program.

	Program ini tidak memakan anggaran, karena kegiatan kelas pintar berasal dari partisipasi anggota KKN. Diharapkan program ini dapat bermanfaat bagi anak-anak.	
--	--	--

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Mangala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah shalat Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS. Telah dilakukan pembelian material untuk TPS RW 03 pada hari Rabu, 3 Agustus 2016. Selanjutnya dilakukan penentuan titik dan perizinan pemakaian tanah dari hari Kamis sampai Minggu tanggal 4-7 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Mangala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah shalat Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Telah dilakukan pembangunan TPS di kampung kromong, RW 04 pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.
5.	Penyuluhan sampah disampaikan oleh Astrid Nadya Rizqita, mahasiswi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP).	Diikuti oleh mayoritas warga RW 03 dan 04 dari semua kalangan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
-----	-----------------	----------------

1.	Membantu Program Karang Taruna (17 Agustus), kegiatan ini kami lakukan pada HUT RI ke-71 tanggal 17 Agustus 2016. Kegiatan ini bertempat di RW 04 Desa Patra Manggala.	Program Karang Taruna berupa perlombaan 17 Agustus berjalan dengan lancar
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah shalat Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS, kegiatan ini telah kami lakukan di kedua RW, yaitu RW 03 dan RW 04.	Masyarakat sangat senang dengan adanya TPS ini.
5.	Pentas Seni, kegiatan ini kami lakukan pada hari Minggu, tanggal 21 Agustus 2016. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 dan dihadiri oleh aparat desa serta warga dan pemuda Karang Taruna	Kegiatan Pentas Seni berlangsung dengan lancar

4. Fitri Handayani

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1.	Minggu bersih merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak warga desa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungannya di hari Minggu. Alasan diadakannya program ini ialah karena warga Desa Patra Manggala terutama RW 03 masih	Warga khususnya pemuda Desa Patra Manggala terutama wilayah RW 03 memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada

	<p>minim kesadaran untuk membersihkan lingkungannya dari sampah. Akibatnya berkembangbiakan nyamuk di wilayah itu dapat berlangsung leluasa. Program ini tidak memakan anggaran, karena peralatan kerja bakti berasal dari warga dan pemuda-pemuda desa. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.</p>	<p>tempatnya guna menjaga lingkungan dari sumber penyakit.</p>
2.	<p><i>Maghrib</i> mengaji merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak pemuda-pemuda Desa Patra Manggala serta anak-anak untuk menghidupkan masjid dengan cara membaca al-Qur'an bersama-sama. Alasan diadakannya program ini ialah karena di Masjid At Taqwa Desa Patra Manggala terlihat tidak hidup ketika selesai <i>shalat maghrib</i>. Program ini tidak memakan anggaran karena al-Qur'an dimiliki oleh masing-masing peserta. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.</p>	<p>Pemuda-pemuda maupun anak-anak mampu menghidupkan masjid pasca <i>shalat maghrib</i> melalui <i>maghrib</i> mengaji</p>
3.	<p>Pengadaan fasilitas masjid bertujuan untuk menambah aset masjid berupa al-Qur'an serta alat-alat shalat seperti sarung, mukena, dll. Alasan diadakannya program ini ialah karena minimnya aset masjid At Taqwa terutama al-Qur'an dan mukena. Program ini tidak memakan anggaran karena aset yang disumbangkan berasal sumbangsih warga dan mahasiswa peserta KKN.</p>	<p>Diharapkan dengan pengadaan fasilitas ini dapat menambah daya tarik warga untuk beribadah di masjid At Taqwa.</p>
4.	<p>Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ialah program kerja membangun TPS di pusat pembuangan sampah oleh warga.</p>	<p>Ditargetkan agar warga tidak lagi membuang sampah sembarangan.</p>

	Alasan diadakannya program ini ialah belum adanya TPS yang memadai di desa ini. Program ini memakan anggaran untuk membeli material-material seperti bata, semen, dan pasir.	
5.	Pentas Seni dan Perlombaan 17-an ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat warga untuk menyambut hari kemerdekaan. Alasan diadakannya program ini ialah ingin menanamkan jiwa nasionalisme pada pemuda-pemuda desa. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan pentas seni, serta perlengkapan lomba.	Ditargetkan semua pemuda di desa ini turut ambil alih dalam keberlangsungan program.
6.	Penyuluhan Sampah ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga desa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta bagaimana cara mengolah sampah agar tidak menumpuk dan menimbulkan penyakit. Alasan diadakannya program ini dikarenakan kurangnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan, dengan harapan setelah program ini terlaksana warga bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitar. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan penyuluhan seperti proyektor, screen/layar serta perlengkapan lainnya.	Ditargetkan semua kalangan di desa bisa turut serta dalam keberlangsungan program.

7.	Bakti Sosial merupakan kegiatan individu saya yang bertujuan untuk pengadaan baju layak pakai yang akan diserahkan kepada warga Desa Patra Manggala. Alasan dilakukannya program ini adalah untuk menciptakan kepedulian terhadap sesama. Program ini tidak memakan anggaran, karena berasal dari sumbangan sukarela dari anggota KKN Patra Manggala.	Ditargetkan untuk warga Desa Patra Manggala yang membutuhkan.
----	---	---

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, karena kondisi lingkungan yang sangat memprihatinkan, kegiatan ini dicicil dari hari Sabtu, 30 Juli 2016 dengan membersihkan semua sampah yang tercecer di sekitar rumah warga. Kegiatan ini dilanjutkan pada hari Minggu, 31 Juli 2016, dengan membersihkan saluran air atau got yang selama ini tersumbat dan mengalami banjir atau peluapan air ketika terjadi hujan deras. Kegiatan ini melibatkan hampir seluruh warga RW 03 Desa Patra Manggala, dan didominasi oleh kalangan bapak-bapak juga remaja.	Lingkungan sekitar pemukiman warga telah 90% bersih dari sampah yang tercecer. Saluran air mampu mengalir dengan lancar.
2.	Magrib Mengaji, program ini kami mulai sejak hari Jumat, 29 Juli 2016, dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isyah</i> berkumandang.	Masih banyak pemuda yang belum antusias untuk membaca al-Qur'an dan memilih untuk tinggal di rumah masing-masing.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Mangala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah shalat Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS. Telah dilakukan pembelian material untuk TPS RW 03 pada hari Rabu, 3 Agustus 2016. Selanjutnya dilakukan penentuan titik dan perizinan pemakaian tanah dari hari Kamis sampai Minggu tanggal 4-7 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.

	Mangala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Telah dilakukan pembangunan TPS di kampung kromong, RW 04 pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.
5.	Penyuluhan sampah disampaikan oleh Astrid Nadya Rizqita, mahasiswi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP).	Diikuti oleh mayoritas warga RW 03 dan 04 dari semua kalangan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Membantu Program Karang Taruna (17 Agustus), kegiatan ini kami lakukan pada HUT RI ke-71 tanggal 17 Agustus 2016. Kegiatan ini bertempat di RW 04 Desa Patra Manggala.	Program Karang Taruna berupa perlombaan 17 Agustus berjalan dengan lancar

2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah shalat Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isyah</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS, kegiatan ini telah kami lakukan di kedua RW, yaitu RW 03 dan RW 04.	Masyarakat sangat senang dengan adanya TPS ini.
5.	Pentas Seni, kegiatan ini kami lakukan pada hari Minggu, tanggal 21 Agustus 2016. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 dan dihadiri oleh aparat desa serta warga dan pemuda Karang Taruna	Kegiatan Pentas Seni berlangsung dengan lancar

5. Fauziyyah Iswandi

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Minggu bersih merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak warga desa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungannya di hari Minggu. Alasan diadakannya program ini ialah karena warga Desa Patra Manggala terutama RW 03 masih minim kesadaran untuk membersihkan lingkungannya dari sampah. Akibatnya berkembang biakan nyamuk di wilayah itu dapat berlangsung leluasa. Program ini tidak memakan anggaran, karena	Warga khususnya pemuda Desa Patra Manggala terutama wilayah RW 03 memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya guna menjaga lingkungan dari sumber penyakit.

	peralatan kerja bakti berasal dari warga dan pemuda-pemuda desa. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	
2	<i>Maghrib</i> mengaji merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak pemuda-pemuda Desa Patra Manggala serta anak-anak untuk menghidupkan masjid dengan cara membaca al-Qur'an bersama-sama. Alasan diadakannya program ini ialah karena di Masjid At Taqwa Desa Patra Manggala terlihat tidak hidup ketika selesai shalat <i>maghrib</i> . Program ini tidak memakan anggaran karena al-Qur'an dimiliki oleh masing-masing peserta. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	Pemuda-pemuda maupun anak-anak mampu menghidupkan masjid pasca shalat <i>maghrib</i> melalui <i>maghrib</i> mengaji
3.	Pengadaan fasilitas masjid bertujuan untuk menambah aset masjid berupa al-Qur'an serta alat-alat shalat seperti sarung, mukena, dll. Alasan diadakannya program ini ialah karena minimnya aset masjid At Taqwa terutama al-Qur'an dan mukena. Program ini tidak memakan anggaran karena aset yang disumbangkan berasal sumbangsih warga dan mahasiswa peserta KKN.	Diharapkan dengan pengadaan fasilitas ini dapat menambah daya tarik warga untuk beribadah di masjid At Taqwa.
4.	Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ialah program kerja membangun TPS di pusat pembuangan sampah oleh warga. Alasan diadakannya program ini ialah belum adanya TPS yang memadai di desa ini. Program ini memakan anggaran untuk membeli material-material seperti bata, semen, dan pasir.	Ditargetkan agar warga tidak lagi membuang sampah sembarangan.

5.	<p>Pentas Seni dan Perlombaan 17-an ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat warga untuk menyambut hari kemerdekaan. Alasan diadakannya program ini ialah ingin menanamkan jiwa nasionalisme pada pemuda-pemuda desa. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan pentas seni, serta perlengkapan lomba.</p>	<p>Ditargetkan semua pemuda di desa ini turut ambil alih dalam keberlangsungan program.</p>
6.	<p>Penyuluhan Sampah ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga desa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta bagaimana cara mengolah sampah agar tidak menumpuk dan menimbulkan penyakit. Alasan diadakannya program ini dikarenakan kurangnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan, dengan harapan setelah program ini terlaksana warga bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitar. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan penyuluhan seperti proyektor, screen/layar serta perlengkapan lainnya.</p>	<p>Ditargetkan semua kalangan di desa bisa turut serta dalam keberlangsungan program.</p>
7.	<p>Pelayanan Masyarakat merupakan program individu saya yang bertujuan untuk memberikan bantuan di kantor Desa Patra Manggala dalam menjalankan perbendaharaan yang lebih baik ke depannya.</p>	<p>Ditargetkan untuk membantu, memudahkan dan melancarkan semua urusan di kantor Desa Patra Manggala.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	<p>Minggu Bersih, karena kondisi lingkungan yang sangat memprihatinkan, kegiatan ini dicicil dari hari Sabtu, 30 Juli 2016 dengan membersihkan semua sampah yang tercecer di sekitar rumah warga. Kegiatan ini dilanjutkan pada hari Minggu, 31 Juli 2016, dengan membersihkan saluran air atau got yang selama ini tersumbat dan mengalami banjir atau peluapan air ketika terjadi hujan deras.</p> <p>Kegiatan ini melibatkan hampir seluruh warga RW 03 Desa Patra Manggala, dan didominasi oleh kalangan Bapak-bapak juga remaja.</p>	<p>Lingkungan sekitar pemukiman warga telah 90% bersih dari sampah yang tercecer. Saluran air mampu mengalir dengan lancar.</p>
2.	<p>Magrib Mengaji, program ini kami mulai sejak hari Jumat, 29 Juli 2016, dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isyah</i> berkumandang.</p>	<p>Masih banyak pemuda yang belum antusias untuk membaca al-Qur'an dan memilih untuk tinggal di rumah masing-masing.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	<p>Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Manggala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan</p>	<p>90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.</p>

	lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS. Telah dilakukan pembelian material untuk TPS RW 03 pada hari Rabu, 3 Agustus 2016. Selanjutnya dilakukan penentuan titik dan perizinan pemakaian tanah dari hari Kamis sampai Minggu tanggal 4-7 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Mangala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat

	masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	pemuda untuk membaca Al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Telah dilakukan pembangunan TPS di kampung kromong, RW 04 pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.
5.	Penyuluhan sampah disampaikan oleh Astrid Nadya Rizqita, mahasiswi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP).	Diikuti oleh mayoritas warga RW 03 dan 04 dari semua kalangan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Membantu Program Karang Taruna (17 Agustus), kegiatan ini kami lakukan pada HUT RI ke-71 tanggal 17 Agustus 2016. Kegiatan ini bertempat di RW 04 Desa Patra Manggala.	Program Karang Taruna berupa perlombaan 17 Agustus berjalan dengan lancar
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu	Siswa-siswa yang datang ialah dari

	fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS, kegiatan ini telah kami lakukan di kedua RW, yaitu RW 03 dan RW 04.	Masyarakat sangat senang dengan adanya TPS ini.
5.	Pentas Seni, kegiatan ini kami lakukan pada hari Minggu, tanggal 21 Agustus 2016. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 dan dihadiri oleh aparat desa serta warga dan pemuda Karang Taruna	Kegiatan Pentas Seni berlangsung dengan lancar

6. Ira Nur Azizah

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Minggu bersih merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak warga desa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungannya di hari Minggu. Alasan diadakannya program ini ialah karena warga Desa Patra Manggala terutama RW 03 masih minim kesadaran untuk membersihkan lingkungannya dari sampah. Akibatnya berkembang biakan nyamuk di wilayah itu dapat berlangsung leluasa. Program ini tidak memakan anggaran, karena peralatan kerja bakti berasal dari warga dan pemuda-pemuda desa. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	Warga khususnya pemuda Desa Patra Manggala terutama wilayah RW 03 memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya guna menjaga lingkungan dari sumber penyakit.
2	<i>Maghrib</i> mengaji merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak pemuda-pemuda Desa Patra Manggala serta anak-anak untuk menghidupkan masjid dengan cara membaca al-Qur'an bersama-sama.	Pemuda-pemuda maupun anak-anak mampu menghidupkan masjid pasca <i>shalat maghrib</i> melalui <i>maghrib</i> mengaji

	Alasan diadakannya program ini ialah karena di Masjid At Taqwa Desa Patra Manggala terlihat tidak hidup ketika selesai <i>shalat maghrib</i> . Program ini tidak memakan anggaran karena al-Qur'an dimiliki oleh masing-masing peserta. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	
3.	Pengadaan fasilitas masjid bertujuan untuk menambah aset masjid berupa al-Qur'an serta alat-alat shalat seperti sarung, mukena, dll. Alasan diadakannya program ini ialah karena minimnya aset masjid At Taqwa terutama al-Qur'an dan mukena. Program ini tidak memakan anggaran karena aset yang disumbangkan berasal sumbangsih warga dan mahasiswa peserta KKN.	Diharapkan dengan pengadaan fasilitas ini dapat menambah daya tarik warga untuk beribadah di masjid At Taqwa.
4.	Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ialah program kerja membangun TPS di pusat pembuangan sampah oleh warga. Alasan diadakannya program ini ialah belum adanya TPS yang memadai di desa ini. Program ini memakan anggaran untuk membeli material-material seperti bata, semen, dan pasir.	Ditargetkan agar warga tidak lagi membuang sampah sembarangan.
5.	Pentas Seni dan Perlombaan 17-an ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat warga untuk menyambut hari kemerdekaan. Alasan diadakannya program ini ialah ingin menanamkan jiwa nasionalisme pada pemuda-pemuda desa. Program ini memakan anggaran dana untuk	Ditargetkan semua pemuda di desa ini turut ambil alih dalam keberlangsungan program.

	mempersiapkan pentas seni, serta perlengkapan lomba.	
6.	<p>Penyuluhan Sampah ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga Desa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta bagaimana cara mengolah sampah agar tidak menumpuk dan menimbulkan penyakit. Alasan diadakannya program ini dikarenakan kurangnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan, dengan harapan setelah program ini terlaksana warga bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitar. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan penyuluhan seperti proyektor, screen/layar serta perlengkapan lainnya.</p>	<p>Ditargetkan semua kalangan di desa bisa turut serta dalam keberlangsungan program.</p>
7.	<p>Baca Tulis al-Qur'an merupakan program individu saya yang dilakukan untuk mendidik dan mengajarkan anak-anak warga Desa Patra Manggala membaca dan menulis al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk menciptakan rasa kecintaan anak-anak terhadap al-Qur'an. Program ini tidak memakan anggaran, karena kegiatan Baca dan Tulis al-Qur'an berasal dari partisipasi anggota KKN. Diharapkan program ini dapat bermanfaat bagi anak-anak Desa Patra Manggala. Baca Tulis al-Qur'an ini dilakukan mengikuti jadwal Kelas Pintar.</p>	<p>Ditargetkan untuk anak-anak Desa Patra Manggala agar bisa turut serta dalam keberlangsungan program.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	<p>Minggu Bersih, karena kondisi lingkungan yang sangat memprihatinkan, kegiatan ini dicicil dari hari Sabtu, 30 Juli 2016 dengan membersihkan semua sampah yang tercecer di sekitar rumah warga. Kegiatan ini dilanjutkan pada hari Minggu, 31 Juli 2016, dengan membersihkan saluran air atau got yang selama ini tersumbat dan mengalami banjir atau peluapan air ketika terjadi hujan deras.</p> <p>Kegiatan ini melibatkan hampir seluruh warga RW 03 Desa Patra Manggala, dan didominasi oleh kalangan Bapak-bapak juga remaja.</p>	<p>Lingkungan sekitar pemukiman warga telah 90% bersih dari sampah yang tercecer. Saluran air mampu mengalir dengan lancar.</p>
2.	<p>Magrib Mengaji, program ini kami mulai sejak hari Jumat, 29 Juli 2016, dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isyah</i> berkumandang.</p>	<p>Masih banyak pemuda yang belum antusias untuk membaca al-Qur'an dan memilih untuk tinggal di rumah masing-masing.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	<p>Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Manggala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan</p>	<p>90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.</p>

	lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah shalat Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS. Telah dilakukan pembelian material untuk TPS RW 03 pada hari Rabu, 3 Agustus 2016. Selanjutnya dilakukan penentuan titik dan perizinan pemakaian tanah dari hari Kamis sampai Minggu tanggal 4-7 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Mangala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat

	masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Telah dilakukan pembangunan TPS di kampung kromong, RW 04 pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.
5.	Penyuluhan sampah disampaikan oleh Astrid Nadya Rizqita, mahasiswi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP).	Diikuti oleh mayoritas warga RW 03 dan 04 dari semua kalangan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Membantu Program Karang Taruna (17 Agustus), kegiatan ini kami lakukan pada HUT RI ke-71 tanggal 17 Agustus 2016. Kegiatan ini bertempat di RW 04 Desa Patra Manggala.	Program Karang Taruna berupa perlombaan 17 Agustus berjalan dengan lancar
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu	Siswa-siswa yang datang ialah dari

	fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS, kegiatan ini telah kami lakukan di kedua RW, yaitu RW 03 dan RW 04.	Masyarakat sangat senang dengan adanya TPS ini.
5.	Pentas Seni, kegiatan ini kami lakukan pada hari Minggu, tanggal 21 Agustus 2016. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 dan dihadiri oleh aparat desa serta warga dan pemuda Karang Taruna	Kegiatan Pentas Seni berlangsung dengan lancar

7. Siti Humairoh Awalia

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Minggu bersih merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak warga desa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungannya di hari Minggu. Alasan diadakannya program ini ialah karena warga Desa Patra Manggala terutama RW 03 masih minim kesadaran untuk membersihkan lingkungannya dari sampah. Akibatnya berkembang biakan nyamuk di wilayah itu dapat berlangsung leluasa. Program ini tidak memakan anggaran, karena peralatan kerja bakti berasal dari warga dan pemuda-pemuda desa. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	Warga khususnya pemuda Desa Patra Manggala terutama wilayah RW 03 memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya guna menjaga lingkungan dari sumber penyakit.
2	<i>Maghrib</i> mengaji merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak pemuda-pemuda Desa Patra Manggala serta anak-anak untuk menghidupkan masjid dengan cara membaca Al-Qur'an bersama-sama.	Pemuda-pemuda maupun anak-anak mampu menghidupkan masjid pasca <i>shalat maghrib</i> melalui <i>maghrib</i> mengaji

	Alasan diadakannya program ini ialah karena di Masjid At Taqwa Desa Patra Manggala terlihat tidak hidup ketika selesai <i>shalat maghrib</i> . Program ini tidak memakan anggaran karena al-Qur'an dimiliki oleh masing-masing peserta. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	
3.	Pengadaan fasilitas masjid bertujuan untuk menambah aset masjid berupa al-Qur'an serta alat-alat <i>shalat</i> seperti sarung, mukena, dll. Alasan diadakannya program ini ialah karena minimnya aset masjid At Taqwa terutama al-Qur'an dan mukena. Program ini tidak memakan anggaran karena aset yang disumbangkan berasal sumbangsih warga dan mahasiswa peserta KKN.	Diharapkan dengan pengadaan fasilitas ini dapat menambah daya tarik warga untuk beribadah di masjid At Taqwa.
4.	Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ialah program kerja membangun TPS di pusat pembuangan sampah oleh warga. Alasan diadakannya program ini ialah belum adanya TPS yang memadai di desa ini. Program ini memakan anggaran untuk membeli material-material seperti bata, semen, dan pasir.	Ditargetkan agar warga tidak lagi membuang sampah sembarangan.
5.	Pentas Seni dan Perlombaan 17-an ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat warga untuk menyambut hari kemerdekaan. Alasan diadakannya program ini ialah ingin menanamkan jiwa nasionalisme pada pemuda-pemuda desa. Program ini memakan anggaran dana untuk	Ditargetkan semua pemuda di desa ini turut ambil alih dalam keberlangsungan program.

	mempersiapkan pentas seni, serta perlengkapan lomba.	
6.	Penyuluhan Sampah ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga desa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta bagaimana cara mengolah sampah agar tidak menumpuk dan menimbulkan penyakit. Alasan diadakannya program ini dikarenakan kurangnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan, dengan harapan setelah program ini terlaksana warga bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitar. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan penyuluhan seperti proyektor, screen/layar serta perlengkapan lainnya.	Ditargetkan semua kalangan di desa bisa turut serta dalam keberlangsungan program.
7.	Sanggar Seni Desa adalah program individu saya yang bertujuan untuk mengasah kreatifitas dan rasa percaya diri pada anak-anak yang ada di Desa Patra Manggala. Alasan diadakan program Sanggar Seni Desa ialah untuk menumbuhkan jiwa seni dan menciptakan artistic pada anak-anak yang ada <u>disekitar</u> Desa Patra Manggala.	Pemuda-pemudi maupun anak-anak mampu mengasah kreatifitas dan rasa percaya diri dibidang seni.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, karena kondisi lingkungan yang sangat	Lingkungan sekitar pemukiman warga telah

	<p>memprihatinkan, kegiatan ini dicicil dari hari Sabtu, 30 Juli 2016 dengan membersihkan semua sampah yang tercecer di sekitar rumah warga. Kegiatan ini dilanjutkan pada hari Minggu, 31 Juli 2016, dengan membersihkan saluran air atau got yang selama ini tersumbat dan mengalami banjir atau peluapan air ketika terjadi hujan deras.</p> <p>Kegiatan ini melibatkan hampir seluruh warga RW 03 Desa Patra Manggala, dan didominasi oleh kalangan Bapak-bapak juga remaja.</p>	<p>90% bersih dari sampah yang tercecer. Saluran air mampu mengalir dengan lancar.</p>
2.	<p>Magrib Mengaji, program ini kami mulai sejak hari Jumat, 29 Juli 2016, dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isyah</i> berkumandang.</p>	<p>Masih banyak pemuda yang belum antusias untuk membaca al-Qur'an dan memilih untuk tinggal di rumah masing-masing.</p>
3.	<p>Sanggar Seni Desa. Program ini saya mulai pada hari Minggu, 31 Juli 2016. Program ini mengajak anak-anak yang ada di sekitar Desa Patra Manggala untuk ikut serta dalam memaksimalkan potensi kesenian dan mengasah kreatifitas anak-anak. Pada minggu pertama Sanggar Seni dimulai dengan belajar Puisi, cara membaca puisi dan olah vokal. Kegiatan Sanggar Seni Desa dilaksanakan di Majelis Ta'lim setiap hari senin-sabtu bersamaan dengan program kelas pintar.</p>	<p>Anak-anak di Desa Patra Manggala sangat antusias dalam kegiatan Sanggar Seni Desa, hal ini dapat dilihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti program tersebut. Akan tetapi pada awal kegiatan Sanggar Seni Desa pada hari pertama anak-anak masih malu-malu dan belum memiliki kepercayaan diri untuk mengekspresikan</p>

		kemampuan seninya.
--	--	--------------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Mangala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah shalat Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS. Telah dilakukan pembelian material untuk TPS RW 03 pada hari Rabu, 3 Agustus 2016. Selanjutnya dilakukan penentuan titik dan perizinan pemakaian tanah dari hari Kamis sampai Minggu tanggal 4-7 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2016. Kegiatan ini	90% titik yang dibersihkan sudah

	diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Mangala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	bersih dari sampah.
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Telah dilakukan pembangunan TPS di kampung kromong, RW 04 pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.
5.	Penyuluhan sampah disampaikan oleh Astrid Nadya Rizqita, mahasiswi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP).	Diikuti oleh mayoritas warga RW 03 dan 04 dari semua kalangan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Membantu Program Karang Taruna (17 Agustus), kegiatan ini kami lakukan	Program Karang Taruna berupa

	pada HUT RI ke-71 tanggal 17 Agustus 2016. Kegiatan ini bertempat di RW 04 Desa Patra Manggala.	perlombaan 17 Agustus berjalan dengan lancar
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS, kegiatan ini telah kami lakukan di kedua RW, yaitu RW 03 dan RW 04.	Masyarakat sangat senang dengan adanya TPS ini.
5.	Pentas Seni, kegiatan ini kami lakukan pada hari Minggu, tanggal 21 Agustus 2016. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 dan dihadiri oleh aparat desa serta warga dan pemuda Karang Taruna	Kegiatan Pentas Seni berlangsung dengan lancar

8. Rifki Sahuri Ramadhan

RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Minggu bersih merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak warga desa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungannya di hari Minggu. Alasan diadakannya program ini ialah karena warga Desa Patra Manggala terutama RW 03 masih minim kesadaran untuk membersihkan lingkungannya dari sampah. Akibatnya	Warga khususnya pemuda Desa Patra Manggala terutama wilayah RW 03 memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya guna menjaga lingkungan

	perkembang biakan nyamuk di wilayah itu dapat berlangsung leluasa. Program ini tidak memakan anggaran, karena peralatan kerja bakti berasal dari warga dan pemuda-pemuda desa. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	dari sumber penyakit.
2	<i>Maghrib</i> mengaji merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak pemuda-pemuda Desa Patra Manggala serta anak-anak untuk menghidupkan masjid dengan cara membaca al-Qur'an bersama-sama. Alasan diadakannya program ini ialah karena di Masjid At Taqwa Desa Patra Manggala terlihat tidak hidup ketika selesai <i>shalat maghrib</i> . Program ini tidak memakan anggaran karena al-Qur'an dimiliki oleh masing-masing peserta. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	Pemuda-pemuda maupun anak-anak mampu menghidupkan masjid pasca <i>shalat maghrib</i> melalui <i>maghrib</i> mengaji
3.	Pengadaan fasilitas masjid bertujuan untuk menambah aset masjid berupa al-Qur'an serta alat-alat shalat seperti sarung, mukena, dll. Alasan diadakannya program ini ialah karena minimnya aset masjid At Taqwa terutama al-Qur'an dan mukena. Program ini tidak memakan anggaran karena aset yang disumbangkan berasal sumbangsih warga dan mahasiswa peserta KKN.	Diharapkan dengan pengadaan fasilitas ini dapat menambah daya tarik warga untuk beribadah di masjid At Taqwa.
4.	Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ialah program kerja membangun TPS di pusat pembuangan sampah oleh warga. Alasan diadakannya program ini ialah belum adanya TPS yang memadai di	Ditargetkan agar warga tidak lagi membuang sampah sembarangan.

	desa ini. Program ini memakan anggaran untuk membeli material-material seperti bata, semen, dan pasir.	
5.	Pentas Seni dan Perlombaan 17-an ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat warga untuk menyambut hari kemerdekaan. Alasan diadakannya program ini ialah ingin menanamkan jiwa nasionalisme pada pemuda-pemuda desa. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan pentas seni, serta perlengkapan lomba.	Ditargetkan semua pemuda di desa ini turut ambil alih dalam keberlangsungan program.
6.	Penyuluhan Sampah ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga desa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta bagaimana cara mengolah sampah agar tidak menumpuk dan menimbulkan penyakit. Alasan diadakannya program ini dikarenakan kurangnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan, dengan harapan setelah program ini terlaksana warga bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitar. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan penyuluhan seperti proyektor, screen/layar serta perlengkapan lainnya.	Ditargetkan semua kalangan di desa bisa turut serta dalam keberlangsungan program.
7.	Taman Baca adalah kegiatan individu saya yang dilakukan dengan pengadaan tempat baca untuk anak-anak di Desa	Dengan adanya pengadaan taman baca diharapkan dapat

	<p>Patra Manggala. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan dan menambahkan peminatan anak-anak yang cinta membaca agar mereka melek informasi. Program ini ditujukan kepada anak-anak siswa sekolah dasar di Desa Patra Manggala. Bahan bacaan diperoleh dari sumbangan dari mahasiswa peserta KKN, warga Desa Patra Manggala dan sumber lainnya.</p>	<p>menambah minat baca pada anak</p>
--	---	--------------------------------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	<p>Minggu Bersih, karena kondisi lingkungan yang sangat memprihatinkan, kegiatan ini dicicil dari hari Sabtu, 30 Juli 2016 dengan membersihkan semua sampah yang tercecer di sekitar rumah warga. Kegiatan ini dilanjutkan pada hari Minggu, 31 Juli 2016, dengan membersihkan saluran air atau got yang selama ini tersumbat dan mengalami banjir atau peluapan air ketika terjadi hujan deras.</p> <p>Kegiatan ini melibatkan hampir seluruh warga RW 03 Desa Patra Manggala, dan didominasi oleh kalangan Bapak-bapak juga remaja.</p>	<p>Lingkungan sekitar pemukiman warga telah 90% bersih dari sampah yang tercecer. Saluran air mampu mengalir dengan lancar.</p>
2.	<p>Magrib Mengaji, program ini kami mulai sejak hari Jumat, 29 Juli 2016, dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isyah</i> berkumandang.</p>	<p>Masih banyak pemuda yang belum antusias untuk membaca al-Qur'an dan memilih untuk tinggal di rumah masing-masing.</p>

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Mangala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS. Telah dilakukan pembelian material untuk TPS RW 03 pada hari Rabu, 3 Agustus 2016. Selanjutnya dilakukan penentuan titik dan perizinan pemakaian tanah dari hari Kamis sampai Minggu tanggal 4-7 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KETIGA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.

	Mangala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Telah dilakukan pembangunan TPS di kampung kromong, RW 04 pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.
5.	Penyuluhan sampah disampaikan oleh Astrid Nadya Rizqita, mahasiswi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP).	Diikuti oleh mayoritas warga RW 03 dan 04 dari semua kalangan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Membantu Program Karang Taruna (17 Agustus), kegiatan ini kami lakukan pada HUT RI ke-71 tanggal 17 Agustus 2016.	Program Karang Taruna berupa perlombaan 17

	Kegiatan ini bertempat di RW 04 Desa Patra Manggala.	Agustus berjalan dengan lancar
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS, kegiatan ini telah kami lakukan di kedua RW, yaitu RW 03 dan RW 04.	Masyarakat sangat senang dengan adanya TPS ini.
5.	Pentas Seni, kegiatan ini kami lakukan pada hari Minggu, tanggal 21 Agustus 2016. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 dan dihadiri oleh aparat desa serta warga dan pemuda Karang Taruna	Kegiatan Pentas Seni berlangsung dengan lancar

9. Raden Wiweka Surya

10. RENCANA KEGIATAN SELAMA KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	TARGET
1	Minggu bersih merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak warga desa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungannya di hari Minggu. Alasan diadakannya program ini ialah karena warga Desa Patra Manggala terutama RW 03 masih minim kesadaran untuk membersihkan lingkungannya dari sampah. Akibatnya berkembang biakan nyamuk di wilayah	Warga khususnya pemuda Desa Patra Manggala terutama wilayah RW 03 memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya guna menjaga lingkungan dari sumber penyakit.

	itu dapat berlangsung leluasa. Program ini tidak memakan anggaran, karena peralatan kerja bakti berasal dari warga dan pemuda-pemuda desa. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	
2.	<i>Maghrib</i> mengaji merupakan kegiatan kelompok yang tujuannya untuk mengajak pemuda-pemuda Desa Patra Manggala serta anak-anak untuk menghidupkan masjid dengan cara membaca al-Qur'an bersama-sama. Alasan diadakannya program ini ialah karena di Masjid At Taqwa Desa Patra Manggala terlihat tidak hidup ketika selesai shalat <i>maghrib</i> . Program ini tidak memakan anggaran karena al-Qur'an dimiliki oleh masing-masing peserta. Diharapkan program ini dapat berjalan seterusnya.	Pemuda-pemuda maupun anak-anak mampu menghidupkan masjid pasca shalat <i>maghrib</i> melalui <i>maghrib</i> mengaji
3.	Pengadaan fasilitas masjid bertujuan untuk menambah aset masjid berupa al-Qur'an serta alat-alat shalat seperti sarung, mukena, dll. Alasan diadakannya program ini ialah karena minimnya aset masjid At Taqwa terutama al-Qur'an dan mukena. Program ini tidak memakan anggaran karena aset yang disumbangkan berasal sumbangsih warga dan mahasiswa peserta KKN.	Diharapkan dengan pengadaan fasilitas ini dapat menambah daya tarik warga untuk beribadah di masjid At Taqwa.
4.	Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ialah program kerja membangun TPS di pusat pembuangan sampah oleh warga. Alasan diadakannya program ini ialah belum adanya TPS yang memadai di desa ini. Program ini memakan	Ditargetkan agar warga tidak lagi membuang sampah sembarangan.

	anggaran untuk membeli material-material seperti bata, semen, dan pasir.	
5.	Pentas Seni dan Perlombaan 17-an ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat warga untuk menyambut hari kemerdekaan. Alasan diadakannya program ini ialah ingin menanamkan jiwa nasionalisme pada pemuda-pemuda desa. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan pentas seni, serta perlengkapan lomba.	Ditargetkan semua pemuda di desa ini turut ambil alih dalam keberlangsungan program.
6.	Penyuluhan Sampah ialah program kerja kelompok yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh warga Desa mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta bagaimana cara mengolah sampah agar tidak menumpuk dan menimbulkan penyakit. Alasan diadakannya program ini dikarenakan kurangnya perhatian warga terhadap kebersihan lingkungan, dengan harapan setelah program ini terlaksana warga bisa memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitar. Program ini memakan anggaran dana untuk mempersiapkan penyuluhan seperti proyektor, screen/layar serta perlengkapan lainnya.	Ditargetkan semua kalangan di desa bisa turut serta dalam keberlangsungan program.
7.	Pembentukan Grup Musik di Desa Patra Manggala. Program ini merupakan kegiatan individu yang bertujuan untuk mengajak pemuda	Ditargetkan kepada pemuda Patra Manggala terutama kepada pemuda yang

	untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang positif terutama dalam hal keterampilan dalam memainkan alat musik sehingga mengasah dan menumbuhkan bakat dan talenta dalam bermusik. Program ini ditujukan kepada pemuda Desa Patra Manggala	sering menghabiskan waktu di gardu.
--	--	-------------------------------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU PERTAMA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, karena kondisi lingkungan yang sangat memprihatinkan, kegiatan ini dicicil dari hari Sabtu, 30 Juli 2016 dengan membersihkan semua sampah yang tercecer di sekitar rumah warga. Kegiatan ini dilanjutkan pada hari Minggu, 31 Juli 2016, dengan membersihkan saluran air atau got yang selama ini tersumbat dan mengalami banjir atau peluapan air ketika terjadi hujan deras. Kegiatan ini melibatkan hampir seluruh warga RW 03 Desa Patra Manggala, dan didominasi oleh kalangan Bapak-bapak juga remaja.	Lingkungan sekitar pemukiman warga telah 90% bersih dari sampah yang tercecer. Saluran air mampu mengalir dengan lancar.
2.	Magrib Mengaji, program ini kami mulai sejak hari Jumat, 29 Juli 2016, dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isyah</i> berkumandang.	Masih banyak pemuda yang belum antusias untuk membaca al-Qur'an dan memilih untuk tinggal di rumah masing-masing.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
-----	-----------------	----------------

1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 7 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Mangala dan remaja serta anak-anak di lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS. Telah dilakukan pembelian material untuk TPS RW 03 pada hari Rabu, 3 Agustus 2016. Selanjutnya dilakukan penentuan titik dan perizinan pemakaian tanah dari hari Kamis sampai Minggu tanggal 4-7 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEDUA

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Minggu Bersih, dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Agustus 2016. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh anggota KKN Patra Mangala dan remaja serta anak-anak di	90% titik yang dibersihkan sudah bersih dari sampah.

	lingkungan desa. Kegiatan ini dimulai dengan membersihkan semua sampah yang ada di sekitar masjid dan lingkungan tempat berkumpulnya para remaja.	
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Telah dilakukan pembangunan TPS di kampung kromong, RW 04 pada hari Sabtu, 13 Agustus 2016.	Material untuk TPS RW 03 sudah dibeli. Titik penempatan TPS telah ditentukan dan sudah mendapatkan izin dari warga yang mempunyai tanah.
5.	Penyuluhan sampah disampaikan oleh Astrid Nadya Rizqita, mahasiswi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP).	Diikuti oleh mayoritas warga RW 03 dan 04 dari semua kalangan.

IMPLEMENTASI KEGIATAN MINGGU KEEMPAT

NO.	URAIAN KEGIATAN	HASIL LANGSUNG
1.	Membantu Program Karang Taruna (17 Agustus), kegiatan ini kami lakukan pada HUT RI ke-71 tanggal 17 Agustus 2016. Kegiatan ini bertempat di RW 04	Program Karang Taruna berupa perlombaan 17 Agustus berjalan

	Desa Patra Manggala.	dengan lancar
2.	Magrib Mengaji, program ini dilakukan setiap hari setelah <i>shalat</i> Magrib dengan mengundang pemuda-pemuda sekitar masjid. Pembacaan al-Qur'an dilakukan di dalam masjid secara bergiliran sebanyak 5 ayat. Program diakhiri saat waktu <i>isya</i> berkumandang.	Kegiatan ini kurang efektif karena kurangnya minat pemuda untuk membaca al-Qur'an bersama.
3.	Kelas Pintar, program ini kami laksanakan setiap hari di salah satu fasilitas aula atau ruangan kosong yang diberikan secara cuma-cuma oleh perangkat desa.	Siswa-siswa yang datang ialah dari kalangan SD, SMP dan SMA.
4.	Pembangunan TPS, kegiatan ini telah kami lakukan di kedua RW, yaitu RW 03 dan RW 04.	Masyarakat sangat senang dengan adanya TPS ini.
5.	Pentas Seni, kegiatan ini kami lakukan pada hari Minggu, tanggal 21 Agustus 2016. Kegiatan ini dimulai pukul 10.00 dan dihadiri oleh aparat desa serta warga dan pemuda Karang Taruna	Kegiatan Pentas Seni berlangsung dengan lancar

B. Sertifikat



C. Foto-foto kegiatan



Proses Pembelajaran Kelas Pintar Sore



Sambutan Dosen Pembimbing pada acara 17 Agustusan



Pentas seni 17 Agustusan



Kerjasama dengan Karang Taruna



Kegiatan 17 Agustusan



Minggu bersih



Penyuluhan sampah